

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA PADA KOMUNIKASI *FACEBOOK*
(Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh
Fikri Yulaehah
NIM 07210141008

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA PADA KOMUNIKASI *FACEBOOK*
(Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh
Fikri Yulaehah
NIM 07210141008

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Prinsip Kerjasama pada Komunikasi Facebook (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007)* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Desember 2011

Dosen Pembimbing I,

Prihadi, M.Hum.

NIP 1963030 199001 1 001

Yogyakarta, 19 Desember 2011

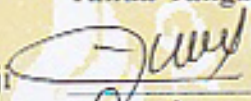



Dosen Pembimbing II,

Ari Listyorini, M.Hum.

NIP 19750110 199903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Prinsip Kerjasama pada Komunikasi Facebook (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007)* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		13 Januari 2012
Ari Listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		13 Januari 2012
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum.	Penguji I		13 Januari 2012
Prihadi, M.Hum.	Penguji II		13 Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Fikri Yulaehah**

NIM : 07210141008

Prodi : Bahasa dan Sastra Indonesia

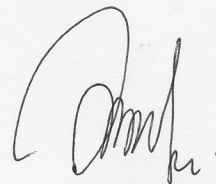
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adaah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 18 Januari 2012

Penulis,



Fikri Yulaehah
NIM 07210141008

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga
ia mengubahnya sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
beberapa derajat.

(Q.S Al-Mujaadalah: 11)

Mempelajari ilmu dunia itu **perlu**, mempelajari ilmu akhirat itu
wajib. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ibu dan Ayahku tersayang yang senantiasa mendoakanku, memberikan semua yang kuinginkan meski itu berat, kalian adalah Ibu dan Ayah terhebat di dunia; Kakakku tersayang, mbak **Romlah**; Adik-adikku, **Amin Sururi, Abu Ismail, Wahdi Subarkah**, dan **Asef Abdul Malik** yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam setiap langkahku. Kalian semua adalah sumber semangatku.

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA PADA KOMUNIKASI *FACEBOOK*
(Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)

Oleh Fikri Yulaehah
NIM 07210141008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab pelanggaran terhadap prinsip kerja sama, yaitu fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa BSI UNY angkatan 2007.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tuturan pada status dan komentar yang dibuat oleh mahasiswa BSI UNY angkatan 2007. Objek kajian dalam penelitian ini adalah tuturan pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa BSI UNY angkatan 2007. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument* dan wawancara. *Human instrument* dilakukan dengan mengandalkan pengetahuan peneliti, sedangkan wawancara dilakukan dengan wawancara baku terbuka. Data penelitian dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan metode padan dengan submetode padan referensial. Keabsahan data diperoleh melalui *Expert Judgement*) dan Triangulasi Sumber (Wawancara).

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa BSI UNY angkatan 2007 terdiri dari 4 maksim dan 7 maksim hasil perpaduan antara maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. *Kedua*, fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa BSI UNY angkatan 2007 terdiri dari 3 fungsi utama, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif. Ketiga fungsi tersebut memiliki fungsi turunan, yaitu fungsi ekspresif terdiri dari fungsi menyampaikan basa-basi dan fungsi memohon maaf; fungsi direktif terdiri dari fungsi menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, menghina, dan meminta konfirmasi; serta fungsi representatif terdiri dari fungsi mencurahkan isi hati, memberi informasi, membenarkan, dan mengungkapkan rasa kesal.

Kata Kunci: maksim, ekspresif, direktif, representatif

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi *Facebook* (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)” yang dibuat guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Universitas Negeri Yogyakarta.

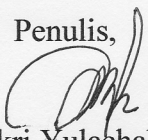
Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada: Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan FBS UNY; Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan PBSI FBS UNY; Prof. Dr. Suhardi, selaku Kaprodi BSI; Bapak Prihadi, M.Hum dan Ibu Ari Listyorini, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya selama proses pembuatan skripsi dengan sangat bersabar, serta memberikan kritik dan saran yang membangun; Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum selaku *Expert Judgement* sekaligus sebagai penguji.

Kawan-kawan terdekat: Arif Kurnianto, Ani Setyawati, Fitri Kurniasari, Septi Purwaningsih, Susi Lestari, Mujiyati, Alfian Yogo P, Iskandar, Anindita Buyung, Nurjanah Kunanti, Pipit Wijayanti, Ita Kristiana, Kukira Januari, Pluntur Artiono, Retno Rahmawati, yang telah berbuat baik terhadapku, Keluarga Besar BSI UNY Reguler Angkatan 2007, dan teman-teman Yasmin (Dewi, Ifah, Nayla, dkk).

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2012

Penulis,



Fikri Yulaehah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Pembatasan Istilah Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Hakikat Komunikasi di <i>Facebook</i>	11
B. Pragmatik.....	13
C. Prinsip Kerja sama.....	14
1. Maksim Kuantitas.....	15
2. Maksim Kualitas.....	15
3. Maksim Relevansi.....	16

4. Maksim Cara.....	17
D. Wacana.....	18
1. Definisi Wacana.....	18
2. Unsur-unsur Internal Wacana.....	20
a. Kata dan Kalimat.....	20
b. Teks dan Koteks.....	21
3. Unsur-unsur Eksternal Wacana.....	22
a. Konteks.....	22
b. Implikatur.....	25
E. Fungsi Tuturan.....	26
1. Fungsi Direktif.....	26
2. Fungsi Ekspresif.....	26
3. Fungsi Representatif.....	27
F. <i>Facebook</i>	27
1. Definisi <i>Facebook</i>	27
2. Sejarah <i>Facebook</i>	28
G. Penelitian yang Relevan.....	28
H. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....	46
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	46
2. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	52

B. Pembahasan.....	60
1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	60
a. Pelanggaran Maksim Kuantitas.....	61
b. Pelanggaran Maksim Kualitas.....	70
c. Pelanggaran Maksim Relevansi.....	75
d. Pelanggaran Maksim Cara.....	78
e. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Kualitas.....	83
f. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Relevansi.....	91
g. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Cara.....	98
h. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi	101
i. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Cara.....	109
j. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Relevansi, Cara.....	114
k. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi, Cara	116
2. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	119
a. Fungsi Ekspresif.....	119
1) Menyampaikan Basa-basi.....	119
2) Memohon Maaf.....	125
b. Fungsi Direktif.....	126
1) Menyampaikan Saran.....	126
2) Menyindir.....	131
3) Menghina.....	134
4) Meminta Informasi.....	136
5) Meminta konfirmasi.....	139
c. Fungsi Representatif.....	141
1) Mencerahkan Isi hati.....	141
2) Memberi Informasi.....	144
3) Membenarkan.....	147
4) Mengungkapkan Rasa Kesal.....	149

BAB V. PENUTUP.....	152
A. Simpulan.....	152
B. Implikasi.....	153
C. Keterbatasan Penelitian.....	154
D. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA.....	157
LAMPIRAN.....	160

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Indikator Penaatan Prinsip Kerja Sama.....	37
Tabel 2 : Indikator Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	37
Tabel 3 : Indikator Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	38
Tabel 4 : Pedoman Wawancara.....	39
Tabel 5 : Frekuensi dan Persentase Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi <i>Facebook</i> oleh MBSI UNY 2007.....	48
Tabel 6 : Frekuensi Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja sama pada Komunikasi <i>Facebook</i> oleh MBSI UNY 2007.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	30
Gambar 2: Kartu Data.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Reduksi Data.....	160
Lampiran 2: Hasil Wawancara.....	164
Lampiran 3: Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	169
Lampiran 4: Data Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama.....	173
Lampiran 5: Lembar Keabsahan Data.....	175
Lampiran 6: Data Status dan Komentar di <i>Facebook</i>	176

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wujud interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan. Dalam percakapan dibutuhkan minimal dua orang di dalamnya. Satu pihak sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur dengan bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang dipahami oleh keduanya. Bahasa yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur merupakan salah satu syarat terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi.

Adanya tuturan-tuturan dalam *facebook* menunjukkan terjadinya kegiatan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Dalam berkomunikasi, terkadang mitra tutur menanggapi atau memberikan pertanyaan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan permasalahan yang dimaksudkan oleh penutur. Selain itu, ada pula mitra tutur yang memberikan tanggapan atau jawaban yang berlebihan, memberikan informasi yang tidak benar, dan terkadang memberikan informasi yang ambigu. Hal itu merupakan fenomena yang terjadi pada komunikasi di *facebook* yang berarti melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran tersebut dapat terjadi karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang sengaja dilakukan oleh peserta komunikasi.

Kasus pelanggaran prinsip kerja sama di atas menunjukkan bahwa dalam komunikasi membutuhkan sarana yang mengatur supaya komunikasi berjalan dengan komunikatif, efektif, dan efisien. Sarana yang dimaksudkan adalah dengan berdasar kepada empat maksim dalam prinsip kerja sama (disingkat PK) yang

dikemukakan oleh Grice (via Chaer, 2010: 34), yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi (hubungan), dan maksim cara (pelaksanaan).

Maksim kuantitas menghendaki agar peserta tutur harus seinformatif mungkin dan tidak berlebihan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Maksim kualitas menghendaki peserta tutur agar tidak mengatakan sesuatu yang tidak ada faktanya. Maksim relevansi menghendaki agar peserta tutur diharapkan relevan terhadap informasi yang diberikan sesuai dengan topik percakapan. Maksim cara menghendaki peserta tutur dalam berkomunikasi memberikan informasi yang jelas, dan tidak bermakna ambigu. Penaatan prinsip kerja sama terjadi jika peserta tutur mematuhi maksim-maksim prinsip kerja sama. Sebaliknya, apabila dalam bertutur tidak sesuai dengan aturan maksim-maksim dalam prinsip kerja sama, percakapan tersebut berarti melanggar prinsip kerja sama.

Pemanfaatan prinsip kerja sama dapat terjadi pada komunikasi tertulis, misalnya pada jejaring sosial *facebook*. *Facebook* yang dimaksud adalah jejaring sosial yang di dalamnya terdapat media untuk melakukan percakapan yang antara lain terdiri dari status dan komentar. *Facebook* adalah jejaring sosial yang digunakan orang sebagai media untuk berinteraksi dan menjaga hubungan sosial. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan dalam situs internet yang mendefinisikan *facebook* sebagai sebuah laman jejaring sosial (<http://elt.oup.com>). Senada dengan itu, ada juga yang menjelaskan bahwa *facebook* atau disingkat FB adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004, yang didirikan oleh Mark Zuckerberg,

seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984
<http://khabibkhan.wordpress.com>)

Komunikasi dalam *facebook* memiliki dua bentuk tuturan yang terdiri dari status dan komentar. Status dibuat oleh penutur, sedangkan komentar dibuat oleh mitra tutur. Pembuatan status dalam *facebook* dilakukan untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dipikirkan oleh penutur. Pembuatan status dilakukan karena adanya pertanyaan yang tercantum pada Beranda *facebook*, yaitu pertanyaan “*Apa yang Sedang Anda Pikirkan?*”. Adanya status itulah menyebabkan mitra tutur ingin berkomentar atas status yang telah dibaca pada Beranda. Setelah mitra tutur berkomentar, dan penutur memberikan tanggapan, maka terjadilah kegiatan berkomunikasi.

Prinsip kerja sama dapat terjadi karena faktor-faktor tertentu, misalnya karena adanya pengetahuan bersama (*common ground*) yang dimiliki oleh peserta tutur dan mitra tutur dalam membicarakan suatu permasalahan. Faktor lain misalnya jika antara peserta tutur dan mitra tutur berminat untuk membicarakan sesuatu yang serius dan penting sehingga dalam bertutur tidak berkelakar, maka mereka akan menaati prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama juga dapat terjadi jika antara peserta tutur dan mitra tutur tidak memiliki hubungan yang dekat/ intim (*intimate*), sehingga apabila mereka ingin melanggar prinsip kerja sama, mereka akan merasa tidak enak atau merasa canggung.

Komunikasi yang terjadi selain menaati prinsip kerja sama, juga terkadang melanggar prinsip kerja sama, yaitu seringkali masalah yang dibicarakan tidak relevan jika dalam bertutur tidak adanya pengetahuan yang

sama antarpeserta komunikasi. Pengetahuan yang tidak dimiliki bersama antara peserta tutur dan mitra tutur menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya, peserta tutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur, tetapi karena pertanyaan yang diberikan oleh penutur tidak dapat ditangkap oleh mitra tutur, atau dengan kata lain mitra tutur tidak bisa menangkap maksud yang diharapkan oleh penutur, maka secara otomatis mitra tutur akan memberikan kontribusi jawaban yang tidak sesuai seperti yang diharapkan oleh penutur.

Ketidakmengertian mitra tutur tersebut berakibat pada jawaban yang tidak akurat, yaitu dia akan menjawab apa yang ditangkapnya, walaupun sebenarnya jawabannya jauh dari harapan penutur. Kasus tersebut dapat digolongkan ke dalam pelanggaran maksim kualitas, yaitu mitra tutur memberikan kontribusi yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur.

Pelanggaran prinsip kerja sama dapat juga terjadi karena adanya tujuan tertentu, misalnya untuk melucu supaya situasi tidak terlalu beku. Misalnya, penutur sedang mengungkapkan rasa sedih karena terkena musibah terhadap mitra tutur, dengan harapan mitra tutur dapat mengetahui kesedihan yang sedang dirasakan oleh penutur. Namun, karena mitra tutur merasa pembicaraan yang sedang berlangsung itu terlalu serius, dia mencoba untuk mengalihkan perhatian kepada masalah lain yang lucu/ jenaka supaya penutur merara terhibur dan melupakan kesedihan yang sedang dirasakannya. Kasus tersebut dapat digolongkan ke dalam pelanggaran maksim relevansi, yaitu penutur menanggapi sesuatu tetapi menyimpang dari masalah yang sedang dibicarakan.

Pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi di *facebook* menarik untuk diteliti. Yang dimaksud menarik di sini karena dalam status sering terjadi fenomena pergantian topik pembicaraan, yang berarti telah melanggar maksim relevansi. Sebagai contoh, pembuat status dalam *facebook* biasanya mengungkapkan perasaan senang atau sedih. Dalam pembuatan status, pembuat status sebenarnya mengharapkan komentar yang mendukung atau mengharapkan diberikan solusi oleh pengomentator status. Akan tetapi, pada kenyataannya terdapat pengomentator status memberikan komentar yang tidak relevan.

Ketidakrelevanan komentar yang diberikan tersebut dapat terjadi karena antara pembuat status dan pengomentator status memiliki hubungan (misal: pertemanan, persaudaraan) yang dekat, sehingga pengomentator status memberikan komentar yang menyimpang dari topik pembicaraan. Hal itu dapat terjadi karena mitra tutur berasumsi bahwa pembuat status tidak akan marah ketika dia memberikan komentar yang tidak relevan.

Berdasarkan pengamatan, biasanya apabila antara pembuat status dan pengomentator status memiliki hubungan dekat, mereka akan bergonta-ganti topik pembicaraan dengan membicarakan segala sesuatu yang hanya dapat dipahami oleh mereka. Dengan kata lain, semakin dekat hubungan antara pembuat status dan pengomentator status, maka akan semakin banyak pula pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan.

Fenomena di atas menunjukkan realita fenomena pelanggaran prinsip kerja sama dalam komunikasi di *facebook*. Unsur lain yang menarik dari penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam komunikasi di *facebook* adalah

karena terjadi pelanggaran prinsip kerja sama secara berulang-ulang yang terjadi secara alamiah, yaitu secara tidak sadar dilakukan oleh pengomentor status. Itulah yang menjadikan penelitian pelanggaran prinsip kerja sama menjadi kajian yang menarik untuk diteliti, yaitu dengan meneliti pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi di *facebook* dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007 (disingkat MBSI UNY 2007) dengan menggunakan analisis wacana pragmatik.

Alasan pemilihan fokus penelitian terhadap MBSI UNY 2007 karena dalam berkomunikasi ditemukan fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan ilmu pragmatik, yaitu berupa pelanggaran prinsip kerja sama dan ketidaksepahaman antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Pemilihan penelitian komunikasi di *facebook* disebabkan ketidaksepahaman antara penutur dan mitra tutur menyebabkan pelanggaran prinsip kerja sama dan munculnya komentar yang tidak relevan dengan status yang dituliskan oleh pembuat status.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007, apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama.

2. Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007.
3. Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007.
4. Fungsi bahasa pada status *facebook* yang dibuat oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan oleh luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka permasalahan akan dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada masalah pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI UNY 2007. Alasan pemilihan permasalahan tersebut berdasarkan pengamatan pada objek penelitian bahwa dalam komunikasi di *facebook* ditemukan bentuk-bentuk tuturan yang melanggar prinsip kerja sama, dan pelanggaran tersebut terjadi karena adanya tujuan pelanggaran/ fungsi pelanggaran yang bermacam-macam.

Selain alasan di atas, penelitian ini dibatasi pada komunikasi di *facebook* oleh MBSI UNY 2007 yang terjadi pada bulan Maret sampai bulan Mei 2011. Pembatasan ini berdasarkan pengamatan bahwa fenomena pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI UNY 2007 telah

mewakili dan juga terjadi pada pengguna lain yang berkomunikasi menggunakan *facebook*.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007?
2. Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama apa sajakah yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007.
2. Mendeskripsikan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi di jejaring sosial *facebook* yang dilakukan oleh pengomentaran status (mitra tutur).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat kesepahaman pembicaraan antara penutur (pembuat status) dan mitra tutur (pengomentaran status) supaya tercipta tujuan komunikasi, yaitu komunikasi yang komunikatif. Komunikasi yang komunikatif tersebut didasarkan pada teori prinsip kerja sama dengan sejumlah maksim-maksimnya, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

G. Pembatasan Istilah Operasional

Penjelasan istilah diberikan supaya antara peneliti dan pembaca memiliki kesamaan persepsi terhadap masalah penelitian. Berikut ini diberikan penjelasan beberapa istilah terkait penelitian.

1. Prinsip Kerja Sama

Prinsip Kerja sama adalah seperangkat asumsi atau aturan yang mengatur suatu pertuturan supaya peserta tutur bertutur secara efektif dan efisien.

2. Maksim

Maksim adalah pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran.

3. Facebook

Facebook adalah sebuah laman jejaring sosial yang memberikan layanan kepada pengguna untuk membuat profil pribadi (*account facebook*), menambahkan pengguna lain sebagai teman (*add as friend*), berkirim pesan melalui pesan (*messages*), pemberitahuan otomatis (*notification*) ketika profil diperbaharui (*update status*), pemberitahuan setelah berkomentar terhadap status pengguna lain, menambahkan foto atau video ke dalam profil *facebook*, dan sebagainya.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan di lapangan agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah hakikat komunikasi, pragmatik, wacana, unsur-unsur internal wacana yang terdiri dari 1) kata; 2) kalimat; 3) teks; dan 4) koteks, unsur-unsur eksternal wacana yang meliputi 1) konteks; dan 2) implikatur, prinsip kerja sama, *Facebook*, dan fungsi tuturan. Adapun selain digunakan teori-teori tersebut, juga digunakan kajian mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Hakikat Komunikasi di *Facebook*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 585) komunikasi didefinisikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Selanjutnya, menurut Chaer (2004: 17), komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antarindividu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Komunikasi adalah penyampaian amanat dari sumber atau pengirim ke penerima melalui sebuah saluran (Kridalaksana, 2008: 13). Dalam berkomunikasi, terdapat tiga komponen yang selalu ada, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi, yang disebut sebagai partisipan; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi (Chaer, 2004: 17).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi adalah kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang menggunakan alat sebagai media dalam berkomunikasi. Secara singkat, pihak pengirim pesan dinamakan *sender*, pihak penerima pesan disebut *receiver*; pesan yang disampaikan berupa ide, gagasan, keterangan; dan alat yang digunakan berupa simbol (gambar, gerak tubuh/ *gesture*).

Media yang digunakan dalam berkomunikasi sangat beragam, salah satunya adalah komunikasi tertulis yang menggunakan jejaring sosial *facebook*. Komunikasi di *facebook* terdiri dari status dan komentar. Status dituliskan oleh pengguna *facebook* untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah alamat *web*, bahwa Status *facebook* biasanya berupa ungkapan perasaan hati penggunanya, baik itu berupa ungkapan kebahagiaan, kesedihan, kekesalan, gurauan atau berupa berita yang ingin disampaikan dengan kerabat dan pengguna *facebook* yang lain. (<http://statusfacebook.com>).

Status *facebook* menunjukkan informasi atau keadaan terakhir dari pemilik akun yang menulis status tersebut, dengan tujuan orang lain mengetahui keadaan pembuat status, dan seseorang yang memperbaharui statusnya di *facebook* selalu berharap akan adanya umpan balik dari pengguna yang lain. Menurut <http://tentangfacebookdankeunggulannya>, pemilik akun dapat menikmati berbagai layanan di *facebook*, antara lain pemilik akun dapat meng*update* status tanpa dibatasi waktu, yaitu bisa kapan saja seseorang ingin membagikan informasi atau perasaannya di jejaring sosial tersebut. Berkaitan dengan status *facebook*

yang dapat diperbaharui kapanpun, ada pula hal lain yang menarik, yakni status yang telah dituliskan oleh pemilik akun akan tersebar secara otomatis kepada teman-temannya yang telah terkait, atau pengguna lain yang telah menjadi teman di *facebook* (<http://ptunikom.com>).

Dengan adanya status tersebut akan menciptakan komunikasi yang menghubungkan para penggunanya, dalam hal ini yang berkomunikasi dengan pemilik status adalah pengomentaran status. Adapun yang dinamakan komentar yaitu umpan balik yang diberikan dari pengguna *facebook* kepada status milik penulis status (<http://tentangfacebookdankeunggulannya>).

B. Pragmatik

Pragmatik adalah aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran (Kridalaksana, 2008: 198). Levinson (1983: 21) mengemukakan “*pragmatics is the study of the relations between language and context that are basic to an account of language understanding*”. Hal itu berarti bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar pertimbangan untuk memahami bahasa.

Berkaitan dengan definisi pragmatik, Chaer (2004: 220) dan Mulyana (2005: 78) juga mengungkapkan hal yang serupa. Menurutnya, pragmatik adalah keterampilan menggunakan bahasa menurut partisipan, topik pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan. Wijana (1996: 2), menjelaskan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang cara bagaimana para penutur dapat

memahami tuturan sesuai dengan konteks situasi yang tepat. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian yang menghubungkan antara ujaran dengan konteksnya. Dengan kata lain, pragmatik menelaah makna eksternal.

Apabila seorang penutur dan mitra tutur saling berkomunikasi, maka terjadilah proses saling memahami makna dalam ujaran yang disampaikan oleh peserta tutur. Untuk memahami makna tuturan, peserta tutur hendaknya memperhatikan konteks yang melingkupi ujaran tersebut. Jadi, dalam berkomunikasi hendaknya memperhatikan kepada siapa tuturan itu dialamatkan, dimaksudkan, dan dalam situasi yang seperti apa tuturan itu berlangsung. Ilmu yang mengkaji hubungan antara ujaran dengan konteks ujaran adalah pragmatik.

C. Prinsip Kerja sama

Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi menaati prinsip kerja sama. Dalam kajian pragmatik, prinsip yang demikian itu disebut maksim, yaitu berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran.

Menurut Grice via (Griffiths, 2006: 134), kaidah penggunaan bahasa yang disebut sebagai prinsip kerja sama, terdiri dari empat maksim percakapan, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Kaidah tersebut mengatur supaya percakapan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Keempat maksim percakapan itu akan dipaparkan sebagai berikut.

1. *Quantity* (Maksim Kuantitas)

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Dalam memberikan informasi yang wajar, jangan terlalu sedikit dan jangan terlalu banyak, dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan. Jadi, jangan berlebihan dalam memberikan informasi (Wijana, 1996: 46; Rani, 2006: 242; Darwowidjojo, 2003: 109). Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grice via Griffiths (2006: 134) dan (Yule, 1996: 37) berikut. “*Give appropriate amounts of information, not too little and not too much*” (Grice via Griffiths, 2006: 134). “*Make your contribution as informative as is required*” (Yule, 1996: 37).

Tuturan “Ayam saya telah bertelur” adalah contoh penataan maksim kuantitas, karena informasi yang diberikan hanya secukupnya, dan tidak berlebihan. Namun berbeda dengan tuturan “Ayam saya yang betina telah bertelur”. Tuturan tersebut melanggar maksim kuantitas, karena kata *yang betina* pada tuturan di atas memberi informasi yang tidak perlu. Sebab, semua ayam yang bertelur sudah tentu ayam betina.

2. *Quality* (Maksim Kualitas)

Maksim kualitas menghendaki agar peserta komunikasi hendaknya mengatakan sesuatu yang sebenarnya, yang sesuai dengan fakta, kecuali jika memang tidak tahu. Jadi, Jangan mengatakan apa yang diyakini salah, jangan mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya (Wijana, 1996: 48; Rani, 2006: 244; Darwowidjojo, 2003: 109). Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grice via (Griffiths, 2006: 134) dan (Yule, 1996: 37) berikut. “*Try to be*

truthful when communicating” (Grice via Griffiths, 2006: 134). *“Try to make your contribution one that is true. Do not say what you believe to be false, do not say that for which you lack adequate evidence”* (Yule, 1996: 37).

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penataan maksim kualitas, karena kota Makassar memang berada di Sulawesi Selatan.

A: “Coba kamu Ahmad, kota Makassar ada di mana?”

B: “Ada di Sulawesi Selatan, Pak”

Namun berbeda dengan tuturan di bawah ini. Tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas, karena B mengatakan bahwa Jendral Soeharto adalah presiden pertama Republik Indonesia.

A: “Deny, siapa presiden pertama Republik Indonesia?”

B: “Jendral Soeharto, Pak!

3. Relevance (Maksim Relevansi)

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan (Wijana, 1996: 49; Rani, 2006: 246; Darwawidjojo, 2003: 110). Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grice via (Griffiths, 2006: 135) dan (Yule, 1996: 37) berikut. *“Contributions should be relevant to the assumed current goals of the people involved”* (Grice via Griffiths, 2006: 135). *“Be relevant”* (Yule, 1996: 37).

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penataan maksim relevansi karena jawaban B mengimplikasikan bahwa saat itu B tidak dapat menerima telepon karena sedang berada di kamar mandi, sehingga B meminta agar si A menerima telepon itu.

A: “Bu, ada telepon untuk ibu!”

B: “Ibu sedang di kamar mandi, Nak”

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim relevansi karena tanggapan B terhadap pernyataan A pada pertuturan tidak ada kaitannya, karena dalam peristiwa tabrakan tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah, namun kedua pihak sama-sama mengalami kerugian.

A: “Pak, tadi ada tabrakan bajaj dan bemo di depan apotek”.

B: “Mana yang menang?”

4. Manner (Maksim Cara)

Maksim cara mengharuskan penutur dan mitra tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, jelas, tidak ambigu, tidak berlebih-lebih dan teratur (Wijana, 1996: 50; Rani, 2006: 248; Darwowidjojo, 2003: 111). Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Grice via (Griffiths, 2006: 134) dan (Yule, 1996: 37) berikut. “*Utterances should be clear: brief, orderly and not obscure*” (Grice via Griffiths, 2006: 134). “*Avoid obscurity of expression, avoid ambiguity, avoid unnecessary prolixity, be orderly*” (Yule, 1996: 37).

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk penaaatan maksim cara karena B mengeja kata *berak* dengan tujuan untuk menghindari pengucapan kata tabu dan menjaga kesopanan.

A: “Barusan kamu dari mana?”

B: “Dari belakang, habis b-e-r-a-k”

Tuturan seperti di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim cara karena B mengucapkan kata yang ambigu. Kata *hak saya* bisa mengacu pada hak sepatu dan bisa mengacu pada sesuatu yang menjadi miliknya.

A: “Kamu datang ke sini mau apa?”

B: “Mengambil hak saya”

D. Wacana

1. Definisi Wacana

Chaer (2007: 62) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi di atas satuan kalimat. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 1265). Menurut Kridalaksana (2008: 259) wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dan sebagainya).

Halliday & Hasan via (Pangaribuan, 2008: 54) mengemukakan bahwa wacana merupakan tuturan dalam bentuk lisan atau tulisan yang membentuk suatu kesatuan makna yang utuh. Kesatuan makna yang dimaksud yaitu harus terdiri dari kesatuan bentuk atau kohesi, dan kesatuan isi atau koherensi. Hal itu berarti, suatu wacana adalah seperangkat kalimat atau tuturan yang kohesif dan koheren.

Pendapat-pendapat para ahli linguistik di atas memandang wacana dari sudut pandang penggunaan bahasa tulis, sehingga wacana berada pada tataran tertinggi setelah kedudukan kalimat yang menuntut adanya kohesif dan koheren. Selain kohesif dan koheren, wacana tulis biasanya lebih gramatikal. Menurut Kartomihardjo (1993: 23-24) wacana tulis lebih gramatikal, penuh penjelasan, dan menggunakan bahasa yang baku dan formal dibandingkan dengan wacana lisan supaya tidak disalahtafsirkan oleh pembaca. Wacana merupakan proses komunikasi secara lisan yang berupa rangkaian ujaran (Brown & Yule via Rani, 2006: 4). Pendapat tersebut memandang wacana dari penggunaan bahasa lisan, sehingga wacana berada di atas ujaran, yaitu rangkaian dari beberapa ujaran.

Penjelasan bahwa wacana adalah sebuah penggunaan bahasa tulis maupun lisan, ada pula ahli yang memandang wacana melalui dua sudut pandang, yaitu penggunaan bahasa tulis maupun lisan dapat disebut sebagai wacana. Bahwasanya, wacana merupakan suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Rani, 2006: 5). Sumarlan (2003: 15) mengungkapkan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan, seperti: pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dan dari struktur batin (dari segi makna) bersifat koheren.

2. Unsur-unsur Internal Wacana

a. Kata dan Kalimat

Kata merupakan bagian dari kalimat, sedangkan kalimat merupakan susunan yang terdiri dari beberapa kata (Mulyana, 2005: 7). Dengan melihat definisi tersebut, syarat terbentuknya kalimat adalah adanya susunan beberapa kata. Kemudian, apabila kata atau kalimat bergabung, akan terbentuk sebuah wacana.

Pada kenyatannya, tidak semua kalimat merupakan gabungan dari kata-kata, akan tetapi ada kalimat yang hanya terdiri dari satu kata saja. Jika terdapat kalimat yang terdiri dari satu kata, biasanya hanya muncul dalam komunikasi lisan, yang antarpeserta komunikasi sudah saling paham mengenai maksud pertuturan.

Kalimat yang hanya terdiri dari satu kata akan disebut sebagai kalimat jika dilihat dari konteks analisis wacana lisan. Hal itu disebabkan bahwa kata yang dianggap sebagai kalimat itu telah memiliki kelengkapan makna, informasi, dan konteks tuturan yang jelas. Menurut Kartomihardjo (1993: 23), wacana lisan yang memunculkan kata-kata yang pendek karena wacana lisan diiringi oleh berbagai faktor termasuk faktor di luar kebahasaan yang mempengaruhi makna tuturan. Menurutnya, tuturan yang pendek dalam wacana lisan karena adanya pemahaman yang sama antara penutur dan mitra tutur.

b. Teks dan Koteles

Oetomo (1993: 4) mengungkapkan adanya perbedaan antara teks dan wacana. Menurutnya, teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis, sedangkan wacana lebih dekat pemaknaannya dengan wacana lisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, teks dapat dipahami sebagai wacana yang berwujud tulisan atau naskah yang berisi materi tertentu (misalnya naskah pidato, naskah kuliah, dan sebagainya), sedangkan wacana dapat dipahami sebagai wacana yang berbentuk lisan. Misalnya terjadinya ujaran dalam suatu percakapan. Adapun perbedaan lain antara teks dan wacana terletak pada analisisnya, yaitu analisis teks mengandalkan objek kajian berupa kata dan kalimat, dan analisis wacana mengharuskan analisis konteks yang melingkupi terjadinya pertuturan.

Berkaitan dengan teks, ada pula istilah koteles dalam analisis wacana. Menurut Mulyana (2005: 10) koteles adalah teks yang sejajar, koordinatif, dan memiliki hubungan dengan teks lainnya. Koteles adalah kalimat atau unsur-unsur yang mendahului dan atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 598; Kridalaksana, 2008: 137). Keberadaan koteles dalam wacana menunjukkan bahwa teks tertentu memiliki hubungan dengan teks yang lain. Adanya koteles itulah menyebabkan wacana menjadi lengkap. Dengan kata lain, koteles berfungsi untuk membantu memahami dan menganalisis wacana (Mulyana, 2005: 10).

Di bawah ini merupakan contoh penggunaan koteles dalam analisis wacana.

Wacana 1: *jalan pelan-pelan! Banyak anak-anak*

Wacana 2: *terima kasih*

Wacana 1 merupakan peringatan bagi pengguna jalan supaya berkendara dengan pelan-pelan karena terdapat banyak anak yang melintasi jalan tersebut. Wacana 2 merupakan ucapan terima kasih oleh masyarakat terhadap pengguna jalan karena telah memperhatikan dan menaati peringatan untuk pelan-pelan dalam berkendara. Hubungan antara wacana 1 dengan wacana 2 itulah yang dinamakan adanya pertalian antara teks satu dengan teks lainnya, yaitu adanya salah satu teks yang menjadi penjelas atas teks lain.

3. Unsur-Unsur Eksternal Wacana

a. Konteks

Kehadiran konteks sangat diperlukan dalam kegiatan analisis wacana, khususnya pada wacana lisan, karena konteks berperan untuk membantu memahami dasar suatu tuturan dalam kegiatan berkomunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 591) konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Kridalaksana (2008: 134) mengemukakan, konteks adalah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait-mengkait dengan ujaran tertentu; pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud pembicara.

Konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi (Mulyana, 2005: 21). Menurutnya, konteks dianggap sebagai sebab terjadinya suatu dialog, sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan tuturan (arti, maksud, informasi) sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa komunikasi.

Menurut Halliday (1994: 6) konteks adalah teks yang menyertai teks itu. Teks yang menyertai teks itu menurutnya meliputi tidak hanya yang dilisankan dan ditulis, melainkan termasuk pula kejadian-kejadian yang nonverbal lainnya dan keseluruhan lingkungan teks itu.

Menurut Syafi'i (1990: 126) konteks terbagi menjadi empat, yaitu konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik, dan konteks sosial. Konteks fisik yaitu konteks yang berhubungan dengan tempat terjadinya pertuturan, objek yang disajikan dalam komunikasi yaitu, dan tindakan atau perilaku peserta komunikasi. Konteks epistemis yaitu konteks yang berkaitan dengan latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh penutur dan mitra tutur. Konteks linguistik yaitu konteks yang memuat tuturan-tuturan yang mendahului tuturan dalam peristiwa komunikasi, dan konteks sosial yaitu konteks yang berkaitan dengan status sosial penutur dan mitra tutur.

Menurut Halliday, struktur konteks sosial dibangun oleh tiga komponen, yaitu ranah (*field*), tenor dan modi (Halliday via Pangaribuan, 2008: 62). Ranah merupakan rekanan tentang peristiwa apa yang terjadi, yaitu segala peristiwa atau tindak sosial yang sedang berlangsung; tenor merupakan unsur partisipan dan perannya dalam bentuk hubungan interpersonal, status, dan sifat hubungan persona di antara mereka sebagaimana direalisasikan dalam pilihan-pilihan piranti linguistik yang terdapat pada teks; modi merupakan realisasi yang diungkapkan oleh teks secara keseluruhan sebagai tindak sosial, baik bersifat lisan, maupun tulisan, baik dari aneka jenis wacana monolog, dialog, dan sebagainya.

Konteks yang akan digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini adalah konteks menurut Dell Hymes. Menurut Chaer&Loenie Agustina, (2004: 48-49) konteks terdiri atas delapan komponen tutur yang disingkat dengan akronim SPEAKING (*Setting and Scene, Participant, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms of Interaction and Interpretation, dan Genre*). Adapun penjelasan kedelapan komponen tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Setting and Scene*: *setting* berhubungan dengan waktu dan tempat pertuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat dan waktu atau situasi psikologis terjadinya pembicaraan.
- b. *Participant* adalah peserta tutur, dalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).
- c. *Ends* merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.
- d. *Act Sequences*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkaitan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.
- e. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya.
- f. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.

- g. *Norms of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya adalah yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya dan sebagainya, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.
- h. *Genre* mengacu pada bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

b. Implikatur

Berkaitan dengan implikatur, Grice (via Rani, 2006: 170) mengemukakan bahwa implikatur digunakan untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah. Selanjtnya, Grice (via Rani, 2006: 170) menyatakan bahwa implikatur berfungsi untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak bisa diselesaikan oleh teori semantik biasa. (Mulyana (2005) mengemukakan bahwa implikatur berfungsi sebagai jembatan/rantai yang menghubungkan antara “yang diucapkan” dengan “yang diimplikasikan”. Dengan demikian, suatu tuturan yang mengandung implikatur akan selalu melibatkan penafsiran yang tidak langsung (Mulyana, 2005: 11).

Senada dengan itu, Chaer (2010) juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai implikatur. Menurutnya, implikatur atau impikatur percakapan adalah adanya keterkaitan antara ujaran dari seorang penutur dan lawan tuturnya, namun keterkaitan itu tidak tampak secara literal, tetapi dapat dipahami secara tersirat (Chaer, 2010: 33). Berdasarkan beberapa definisi tentang implikatur tersebut,

dapat ditarik simpulan bahwa yang dinamakan implikatur yaitu makna tersirat/tersembunyi di dalam ujaran yang diucapkan oleh penutur, dan penutur beranggapan bahwa mitra tutur telah mengetahui maksud/keinginan penutur.

E. Fungsi Tuturan

1. Fungsi Direktif

Menurut Levinson via (Rani, 2006: 234) tindak direktif adalah tindak yang bermaksud menghasilkan efek melalui suatu tindakan oleh pendengar. Searle (1987) mengartikan bahwa tindak direktif merupakan tindak yang berupa perintah atau permintaan, yakni agar penutur/ mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rani, 2006: 234). Ada pula yang mengartikan tindak direktif sebagai tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan (Bach dan Harnish via Rani, 2006: 234).

Ketiga pendapat tiga ahli tersebut mendefinisikan tindak direktif dengan definisi yang serupa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tindak direktif yaitu tindak yang di dalam tuturannya mengandung maksud supaya orang lain melakukan suatu tindakan tertentu. Tindak tutur direktif mencakup tindak tutur meminta informasi, tindak tutur meminta konfirmasi, tindak tutur menyampaikan saran yang memiliki fungsi turunan tindak tutur menyuruh, menghibau, dan menasihati, dan tindak tutur menguji.

2. Fungsi Ekspresif

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap (Rani, 2006: 239). Tindak tersebut dilakukan dengan maksud untuk menilai atau

mengevaluasi hal yang disebutkan di dalam tuturannya itu. Searle via Rani (2006: 239) mengemukakan tindak ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis pembicara/penutur terhadap pendengar/mitra tutur sehubungan dengan keadaan tertentu. Tindak ekspresif dapat berupa tindak memohon maaf, berterimakasih, memuji, basa-basi, humor, dan sebagainya.

3. Fungsi Representatif

Menurut Levinson via (Rani, 2006: 241) tindak representatif atau tindak tutur asertif adalah tindak tutur menyampaikan proposisi yang benar. Hal itu berarti tindak tutur yang disampaikan oleh penutur lazimnya menghendaki respons dari mitra tutur. Yang termasuk tindak representatif antara lain tindak memberi informasi, memberi ijin, keluhan, permintaan ketegasan maksud tuturan, dan sebagainya.

F. Facebook

1. Definisi Facebook

Facebook adalah sebuah situs web layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada Februari 2004, dioperasikan, dan dimiliki oleh *Facebook* (<http://www.kikiyo.co.cc>). Dengan menggunakan *facebook*, pengguna dapat membuat profil pribadi (*account*), menambahkan pengguna lain sebagai teman (*add as friend*), berkirim pesan melalui pesan tertulis (*messages*), dan pemberitahuan otomatis (*notification*) ketika profil diperbaharui (*update status*). Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki bakat

dan hobi tertentu, misalnya grup olahraga, penggemar artis, penyanyi, dan sebagainya.

2. Sejarah Facebook

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sesama mahasiswa ilmu komputer, yaitu Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes (<http://omdimas.com>). Tujuan didirikannya situs ini untuk membantu agar mahasiswa saling mengenal. Syarat orang yang akan memiliki *account facebook* minimal sudah berusia 13 tahun. Keanggotaan *facebook* pada awalnya terbatas hanya untuk mahasiswa Harvard. Secara perlahan, situs ini memperluas jaringannya kepada mahasiswa di universitas lain di Boston, yaitu Universitas Ivy League, dan Universitas Stanford.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang prinsip kerja sama pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain skripsi yang ditulis oleh Shyam Bintoro Aji (2010) dan Suindah Sari (2010).

Skripsi Shyam Bintoro Aji pada tahun 2010 berjudul “Ketaatan dan Penyimpangan Prinsip Kerja sama dalam Novel *Gagak Rimang* Karya Any Asmara”. Skripsi ini membahas penaatan dan penyimpangan prinsip kerja sama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Gagak Rimang* ketika tokoh-tokoh saling berkomunikasi. Hasil penelitian ini berupa deskripsi yang menunjukkan bahwa terdapat penaatan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi,

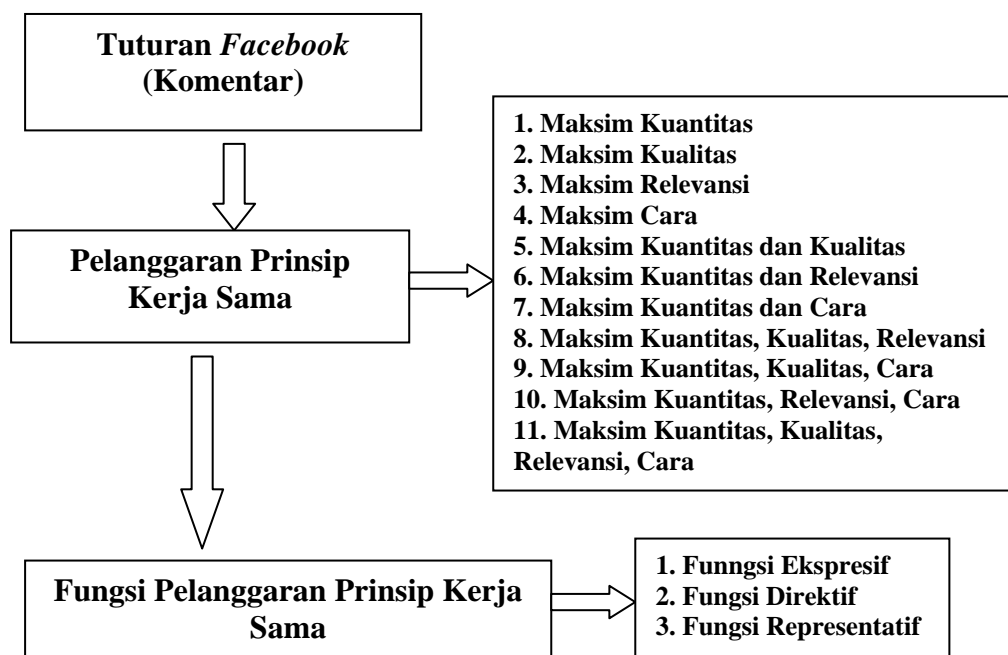
dan maksim cara, sedangkan pelanggaran prinsip kerja sama terdapat pada maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara.

Skripsi Suindah Sari pada tahun 2010 berjudul “Analisis Tanya Jawab dalam Peristiwa Sidang Perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Magelang: Kajian Pragmatik”. Skripsi ini membahas fungsi pragmatik pertanyaan dalam tanya jawab dalam persidangan dan membahas penerapan prinsip kerja sama dalam tanya jawab antara Hakim Ketua, Hakim Anggota, Pemohon, Termohon, dan Saksi. Hasil penelitian ini berupa pelanggaran prinsip kerja sama yang dilanggar oleh Pemohon, Termohon, dan Saksi. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut mencapai persentase sebesar 24,365 %.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu pada permasalahan yang akan dikaji hampir serupa, yaitu tentang prinsip kerja sama yang dikaji menggunakan disiplin ilmu pragmatik. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut, yaitu pada sumber data. Sumber data dari kedua penelitian tersebut masing-masing yaitu berasal dari percakapan pada novel “Gagak Rimang” karya Any Asmara, dan percakapan pada sidang perceraian di pengadilan agama Kabupaten Magelang. Penelitian yang akan dilakukan ini tidak seperti penelitian sebelumnya yang sumber datanya berasal dari novel atau dari peristiwa persidangan, akan tetapi berasal dari komunikasi yang dilakukan melalui *facebook*.

H. Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tentang analisis prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh MBSI UNY 2007 termasuk kajian pragmatik. Dengan melihat status yang didasarkan pada konteks dan implikatur yang dipahami oleh peneliti, maka akan diketahui apakah komunikasi antara penutur dan mitra tutur menaati ataukah melanggar prinsip kerja sama. Berikut disajikan kerangka pikir yang terdapat dalam penelitian ini agar tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini akan dipaparkan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang prinsip kerja sama dalam komunikasi *facebook* oleh MBSI UNY 2007 ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data, yaitu data yang berupa pelanggaran dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama.

Penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Mengenai penelitian deskriptif, Djajasudarma (1993: 8), mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti.

Lebih lanjut, Djajasudarma (1993: 15), menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Hal itu sesuai yang dengan yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1988: 62), penelitian deskriptif dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sebagai potret: paparan seperti adanya.

Menurut Pangaribuan (2008: 14), penelitian kualitatif berupaya menemukan hipotesis, yaitu kaidah-kaidah yang ada dalam realitas yang diamati dengan observasi partisipatif. Berkaitan dengan hal itu, Djajasudarma (1993: 10) menjelaskan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, kemudian deskripsi data tersebut digali hingga mendapatkan hipotesis yang konsisten.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi tuturan pada status dan komentar *facebook* yang dibuat oleh pengguna *facebook* (pembuat status/penutur dan pengomentaran status/mitra tutur) oleh MBSI UNY 2007. Alasan pemilihan subjek penelitian ini dengan asumsi bahwa sesama MBSI UNY 2007 sudah saling mengenal dalam jangka waktu yang cukup lama selama masa studi S1, yaitu sekitar tiga setengah tahun. Faktor pertemanan yang terjalin cukup lama itu memberikan pengaruh dalam berinteraksi menggunakan *facebook*, yaitu mereka terkadang membicarakan masalah yang tidak relevan dengan status yang dituliskan oleh pembuat status, yang berarti bahwa telah terjadi pelanggaran prinsip kerja sama. Ketidakrelevanan terjadi karena mereka sudah akrab, sehingga topik pembicaraan mereka melebar selain membicarakan topik pada status yang dituliskan.

Objek penelitian ini berupa bentuk tuturan pada komentar *facebook* yang difokuskan pada pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip

kerja sama pada tuturan antara penutur dan mitra tutur. Pelanggaran prinsip kerja sama terdiri dari maksim kuantitas; maksim kualitas; maksim relevansi; maksim cara; maksim kuantitas dan maksim kualitas; maksim kuantitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara; dan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara.

Penelitian ini difokuskan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2011. Alasan pemilihan waktu penelitian ini dengan asumsi bahwa pada bulan-bulan tersebut terdapat interaksi pada komunikasi di *facebook* yang dilakukan oleh MBSI UNY 2007. Hal itu terkait dengan pengumuman judul skripsi yang dikeluarkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia UNY kepada MBSI UNY pada tanggal 28 Februari 2011, sehingga setelah judul diterima, para mahasiswa setelah tanggal 28 Februari akan lebih intensif dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya di *facebook*.

Data yang diteliti tidak dibatasi berapa jumlahnya, mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka penelitian akan dihentikan ketika telah ditemukan siklus kesamaan data. Siklus kesamaan data terjadi saat jumlah tuturan yang dianalisis sudah mencapai seratus tuturan dan dengan ditemukan enam puluh tiga tuturan yang melanggar maksim dalam prinsip kerja sama. Apabila dihitung dalam jumlah persentase, pelanggaran tersebut mencapai 63% dari 100 tuturan. Adapun kriteria yang digunakan dalam mengambil data adalah memilih status yang dibuat oleh MBSI UNY 2007, baik dikomentari oleh

MBSI UNY 2007 maupun dikomentari oleh pengguna *facebook* di luar MBSI UNY 2007 yang komentar tersebut melanggar prinsip kerja sama, yaitu komentar yang melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pengambilan data dilakukan dengan mengambil beberapa komentar dalam setiap status yang dibuat oleh MBSI UNY 2007 untuk dianalisis, kemudian data yang sejenis direduksi. Hal itu dilakukan berdasarkan alasan bahwa beberapa komentar yang diambil tersebut telah mewakili komentar di bawahnya yang sejenis.

Contoh Reduksi Data:

Status milik ANK

Beberapa tulisan dan buku teori menunggu untuk dijamah. Tapi aku masih ingin berkencan dengan Dan Brown, dan ketika aku baru akan menyentuh kekasihku itu, berita kematian datang di tengah malam, membuatku harus segera keluar rumah. Membayangkan apa yang harus kulakukan esok hari, membuat perutku mulas.

06 April at 00:51

Komentar:

NI: berita kematian? siapa mbak?

ANK: Tetangga *nduk*, kena kangker payudara. Jadi merinding. Memang seharusnya kita harus mengenali tiap tubuh kita sendiri ya.

AAC: *Kok podo. Tapi udu kangker payudarane. Tapi Dan Brown e.*

ANK: *Hihhi, mas AC, sumpah kowe jan lucu.* Aku hampir berprasangka yang tidak-tidak. Aku sudah menamatkan Dan Brown tadi.

AN: **Wah, kalo gitu *anunya* pada dijaga. Biar gak ikut-ikut kena kanker.**

ANK: *Anu ap dek?* kangker itu bisa menyerang apa saja, otak, darah, di bagian-bagian tubuh. Diam-diam juga sering menyerang mahasiswa, kangker (kantong kering).

AN: Kanker payudara mbak. Aku takut kena juga. Hahaha

AP: *koe nyebai*, aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan.

Data yang sejenis:

AN: Wah, kalo gitu *anunya* pada dijaga. Biar gak ikut-ikut kena kanker.

—————→ (komentar bukan dari MBSI UNY 2007) —————→

(data yang direduksi)

AP: *koe nyebai*, aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan. —————→ (komentar dari MBSI UNY 2007) —————→

(sampel data yang diambil)

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang tidak disertakan dalam pembahasan (dalam Bab IV). Reduksi data dilakukan dengan tujuan efisiensi, yakni dengan tidak menyertakan semua data yang berupa pelanggaran prinsip kerja sama, sehingga yang terdapat pada Bab IV adalah data-data yang dijadikan sampel untuk dibahas dengan mengambil tiga atau empat status yang dibuat oleh MBSI UNY 2007. Data-data yang direduksi yaitu berupa tuturan (komentar) yang melanggar maksimal kuantitas; maksimal kuantitas dan kualitas; dan maksimal kuantitas, kualitas dan relevansi. Adapun reduksi data yang dilakukan, dilampirkan pada bagian lampiran, yaitu pada lampiran 1 (halaman 160).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Dalam hal ini, faktor kemampuan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang *valid* atau sah dan *reliable* atau terandal menjadi sesuatu yang penting untuk kepentingan analisis.

Oleh karena itu, penyajian hendaknya diwujudkan di atas prinsip atau asas ketercukupan: data harus tercukupi secara layak baik dalam hal jumlah maupun

dalam hal tipenya (Sudaryanto, 1993: 6). Pemahaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data sangat menunjang tercapainya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat bantu berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) yang digunakan merupakan alat bantu penelitian yang antara lain berupa komputer, *flashdisk*, dan kertas HVS. Komputer dan *flashdisk* digunakan sebagai sarana untuk menyimpan data penelitian yang didapat dari hasil meragut (*browsing*) *internet* dan sebagai alat penyusunan skripsi. Kertas HVS digunakan sebagai kartu data untuk mencatat tuturan dalam status dan komentar di *facebook*. Perangkat lunak (*software*) dalam penelitian ini adalah berupa hal-hal mengenai batasan dan pengertian maksim percakapan/ prinsip kerja sama (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara), konteks, implikatur, dan fungsi tuturan.

Untuk mengetahui sebuah tuturan menaati atau melanggar maksim prinsip kerja sama dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari definisi maksim prinsip kerja sama, yang meliputi definisi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Selanjutnya, untuk mengetahui penyebab pelanggaran prinsip kerja sama karena adanya faktor tertentu, yaitu adanya fungsi tuturan/ fungsi pelanggaran yang terdiri atas fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif. Sama halnya dengan penentuan pelanggaran prinsip kerja sama, fungsi pelanggaran pun juga ditentukan

menggunakan indikator yang diturunkan dari definisi fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif. Di bawah ini ditampilkan instrumen penelitian yang berupa indikator penaatan prinsip kerja sama, pelanggaran prinsip kerja sama, dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama.

Tabel 1. Indikator Penaatan Prinsip Kerja sama

No.	Maksim	Indikator
1	Kuantitas	Mitra tutur pertuturan memberikan informasi yang cukup (tidak berbelit-belit, tidak berputar-putar) kepada penutur.
2	Kualitas	Mitra tutur mengatakan sesuatu yang sesuai dengan fakta, jujur, tepat, dan akurat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penutur.
3	Relevansi	Mitra tutur memberikan kontribusi sesuai dengan topik pembicaraan, relevan antara pertanyaan dan jawaban.
4	Cara	Mitra tutur berbicara secara jelas, tidak taksa, dan tidak ambigu dalam memberikan komentar terhadap penutur.

Diolah dari Wijana (1996: 46-50); Rani (2006: 242-248); Darwoidjojo (2003: 109-111); Grice via Griffiths (2006: 134); (Yule, 1996: 37)

Tabel 2. Indikator Pelanggaran Prinsip Kerja sama

No.	Maksim	Indikator
1	Kuantitas	Mitra tutur memberikan informasi yang sedikit/ kurang, tak berdasar, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan berlebihan dalam memberikan informasi kepada penutur.
2	Kualitas	Mitra tutur mengatakan informasi yang mengada-ada, berbohong, manipulasi fakta, tidak sesuai, dan tidak jelas dalam memberikan informasi kepada penutur.

3	Relevansi	Mitra tutur melenceng dari topik pembicaraan dalam membicarakan sesuatu, basa-basi secara berlebihan, dan bergurau secara berlebihan.
4	Cara	Mitra tutur berbicara tidak jelas, berbelit-belit, dan ambigu.

Tabel 3. Indikator Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja sama

No.	Fungsi Pelanggaran	Indikator
1	Fungsi Ekspresif	Mitra tutur memberikan komentar kepada penutur yang berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, memuji, basa-basi, humor, dan menyampaikan rasa tidak puas.
2	Fungsi Direktif	Mitra tutur memberikan komentar kepada penutur yang berupa tindak menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, menghina, meminta konfirmasi, dan menguji.
3	Fungsi Representatif	Mitra tutur memberikan komentar kepada penutur yang berupa tindak memberi informasi, memberi ijin, keluhan, permintaan ketegasan maksud tuturan, membenarkan, dan mencurahkan isi hati.

Diolah dari Rani (2006: 234-241)

Penelitian ini selain menggunakan instrumen di atas, juga digunakan instrumen berupa wawancara. Menurut Moleong (1996: 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Berdasarkan pendapat Moleong tersebut, wawancara memiliki maksud tertentu. Maksud yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tujuan/ fungsi tuturan yang diberikan oleh mitra tutur dalam melanggar prinsip kerja sama dan untuk mengetahui salah satu unsur dalam SPEAKING (*Key* yang terdiri atas *tone*/nada dan *manner*/sikap) pada saat mitra tutur memberikan komentar terhadap status milik penutur.

Berdasarkan perencanaan pertanyaan wawancara, wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka (Moleong, 1996: 135). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Menurut Moleong (1986: 135), yang dimaksud dengan wawancara baku terbuka adalah jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mewawancarai mitra tutur dengan memberikan pertanyaan mengenai tujuan dalam bertutur (bekomentar) yang disampaikan oleh mitra tutur kepada penutur. Adapun pedoman wawancara yang telah dilakukan, ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan
1	Apa tujuan Anda memberikan komentar demikian? Apakah untuk bercanda, serius atau ada tujuan yang lain?
2	Apakah menurut Anda semakin akrab hubungan antara pembuat status dan pengomentaran status akan semakin banyak pelanggarannya, yang artinya dalam berkomentar tidak perlu memperhatikan perasaan si pembuat status?
3	Bagaimana nada suara Anda saat memberikan komentar yang demikian? Diucapkan dengan nada tinggi, datar, atau rendah?
4	Bagaimana sikap Anda saat memberikan komentar yang demikian? Dengan santai, berkelakar, serius, mengejek, sombong, dengan senang hati, dengan singkat, atau dengan cara yang lain?

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan observasi partisipatif. Adapun langkah-langkahnya yaitu *browsing* di internet dengan cara mengunjungi laman (*web*) *facebook* yang beralamat di www.facebook.com, kemudian peneliti masuk (*login*) ke dalam akun (*account*) *facebook* peneliti. Pada bagian beranda (*Home*) dapat diketahui pelbagai aktivitas para pengguna *facebook* (*facebooker*), antara lain yaitu aktivitas *update status* dan mengomentari status yang telah dibaca oleh *facebooker*. Untuk mengetahui secara detail dari aktivitas *facebooker*, dalam hal ini MBSI UNY 2007, maka dilakukan kunjungan ke setiap *account facebook* milik *facebooker*.

Data penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Digunakan metode simak, karena merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92).

Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik baca. Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan membaca subjek penelitian, yaitu membaca status dan komentar yang dibuat oleh MBSI UNY 2007. Setelah pembacaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat tuturan-tuturan pada status dan komentar yang dibuat oleh MBSI UNY 2007 ke dalam kartu data. Pada tahap ini data-data yang ditemukan selama pengamatan dan penyimakan terhadap subjek penelitian dicatat dalam kartu data yang telah dipersiapkan, setelah itu dimasukkan ke dalam lembar analisis data untuk dianalisis.

Teknik catat ini dilaksanakan dengan pertimbangan antara lain: 1) *status* yang telah dituliskan oleh pembuat status di dalam dinding (*Wall*) miliknya terkadang sudah dihapus oleh pemilik *account facebook* karena berbagai alasan, misalnya status yang telah dibuatnya sudah tidak perlu diketahui dan dibaca oleh orang lain; 2) mengantisipasi terjadinya kehilangan data penelitian yang telah disimpan di dalam *hardisk*, sehingga perlu dilakukan pencatatan langsung ke dalam kartu data yang berupa kertas HVS; dan 3) mengantisipasi hambatan mencari data berupa status yang telah ditulis oleh pembuat status, karena tidak jarang *facebooker* bergonta-ganti nama sesuai dengan keinginannya, bahkan bisa jadi pengumpulan data mengalami hambatan jika *facebooker* menonaktifkan *account facebooknya*.

Kartu data dibuat dengan format seperti yang tertera di bawah ini.

<p>Data 1 (Konteks, Implikatur) Status milik VSV Para Doggiez med berhepi2 d 3renggo. G da niatan tuk brpindah k laind ht dr Bli Bobby mski t4e seloncatan sampe Komentar oleh ADF Ksini aja VSV.. Aq ld d3renggo ni nmenin bobby maen (01/1112/1) Pen.PK: (01/1112/1) II Pel.PK : (01/1112/1) I, III, IV Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyampaikan saran</p>

Gambar 2. Kartu Data

Keterangan:

Pen.PK : Penaatan prinsip kerja sama
 Pel.PK : Pelanggaran prinsip kerja sama
 I : Maksim kuantitas
 II : Maksim kualitas
 III : Maksim relevansi
 IV : Maksim cara
 01 : Nomor data
 (1) : Nomor tuturan
 1112 : Tanggal pengambilan data

Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, antara lain: (1) membuka laman *facebook*; (2) masuk ke dalam *account* peneliti (Yulaicha Vikry Widjaya); (3) menyimak aktivitas *facebooker* yang terdapat pada *Home*; (4) membuka laman *facebook* MBSI UNY 2007; (5) memilih data yang disesuaikan dengan kriteria penelitian, yaitu percakapan pada status dan komentar *facebook*; (6) memindahkan data ke *file* komputer dengan cara mengkopi (*copy*) dan menempelkan (*paste*) melalui program *Microsoft Word* atau dengan cara mencatat data penelitian ke dalam kertas HVS; (7) mencetak data ke dalam kartu data; dan (8) memilah-milah data yang sesuai dengan kriteria penelitian.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data dengan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13).

Digunakan metode padan ini adalah di atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu (Sudaryanto, 1993: 14). Alat penentu yang berada di luar bahasa ini antara lain seperti makna dan konteks tuturan.

Submetode yang digunakan sebagai teknik lanjutan metode padan ini adalah metode padan referensial, yang mengkhususkan pada masalah pelanggaran

dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama. Metode padan referensial yaitu metode analisis data yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau *referent* bahasa (Sudaryanto, 1993: 13). Menurut Soeparno (2002: 119-120) contoh metode padan referensial misalnya kata benda diartikan sebagai kata yang menunjukkan pada benda-benda atau kata yang menyatakan benda; kata kerja adalah kata yang menyatakan suatu tindakan; kata sifat adalah kata yang menyatakan sifat suatu benda atau orang, dan sebagainya.

Pada kegiatan menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Data yang berupa status ditranskrip terlebih dahulu, kemudian dipahami menggunakan konteks dan implikatur. Setelah diketahui konteksnya, kemudian dianalisis apakah menaati maksim-maksim prinsip kerja sama atau melanggar prinsip kerja sama. Apabila ditemukan bentuk tuturan yang melanggar prinsip kerja sama, maka akan dicari pula tujuan/ fungsi mitra tutur dalam melanggar prinsip kerja sama.

Setelah diketahui pelanggaran prinsip kerja sama, tahap selanjutnya yaitu diklasifikasikan sesuai dengan maksim-maksim prinsip kerja sama. Kemudian, dikategorikan ke dalam maksim-maksim prinsip kerja sama dalam suatu daftar. Daftar tersebut meliputi pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara, serta gabungan dari keempat maksim tersebut. Setelah data dianalisis, kemudian hasil penelitian tersebut disimpulkan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Keabsahan data penelitian ini dicapai dengan teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong. Menurut Moleong via Bungin (2009: 254-255) pemeriksaan keabsahan data penelitian antara lain dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Dengan kriteria ini dapat dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber melalui wawancara terhadap MBSI UNY 2007 yang berperan sebagai mitra tutur, yaitu orang yang memberikan komentar terhadap status milik penutur. Menurut Moleong (1996: 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Berdasarkan pendapat Moleong tersebut, wawancara memiliki maksud tertentu. Maksud yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui fungsi tuturan yang diberikan oleh mitra tutur dalam melanggar prinsip kerja sama dan untuk mengetahui salah satu unsur dalam SPEAKING (*Key* yang terdiri atas *tone/nada* dan *manner/sikap*) pada saat mitra tutur memberikan komentar terhadap status milik penutur.

Berdasarkan perencanaan pertanyaan wawancara, wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka (Moleong, 1996: 135). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka. Menurut Moleong (1886: 135), yang dimaksud dengan

wawancara baku terbuka adalah jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mewawancarai mitra tutur dengan memberikan pertanyaan mengenai tujuan dalam bertutur (bekomentar) yang disampaikan oleh mitra tutur kepada penutur. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan, dilampirkan pada bagian lampiran, yaitu pada lampiran 2 (halaman 164).

2. Pengecekan Melalui Diskusi

Pemeriksaan melalui diskusi (*interrater*) dilakukan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Menurut Moleong via Pangaribuan (2008: 258), diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya menguji keabsahan hasil penelitian.

Dalam kegiatan ini, pengecekan dilakukan dengan didiskusikan dengan ahli yang berkecimpung dalam bidang yang diteliti (*expert judgement*). Orang yang dianggap ahli dalam hal ini adalah dosen pengampu Mata Kuliah Pragmatik di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum. Moleong via (Pangaribuan, 2008: 258) menjelaskan, diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Adapun lembar hasil kegiatan pengecekan melalui *Expert Judgement* dilampirkan pada bagian lampiran, yaitu pada lampiran 5 (halaman 175).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 yang telah dilakukan. Secara sistematis, laporan penelitian ini disajikan dalam dua susunan, yaitu (a) deskripsi hasil penelitian dan (b) pembahasan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelanggaran Prinsip Kerja sama

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut berupa pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara; maksim kuantitas dan maksim kualitas; maksim kuantitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara; dan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam *facebook* ini meliputi pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 17 tuturan (26,984%), pelanggaran maksim kualitas sebanyak 4

tuturan (6,349%), pelanggaran maksim relevansi sebanyak 2 tuturan (3,174%), pelanggaran maksim cara sebanyak 3 tuturan (4,761%), pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas sebanyak 12 tuturan (19,047%), pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi sebanyak 3 tuturan (4,761%), pelanggaran maksim kuantitas dan cara sebanyak 2 tuturan (3,174%), pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi sebanyak 15 tuturan (23,809%), pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, cara sebanyak 3 tuturan (4,761%), pelanggaran maksim kuantitas, relevansi, cara sebanyak 1 tuturan (1,587%), pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi, cara sebanyak 1 tuturan (1,587%).

Untuk mempermudah dalam memahami macam-macam pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel 5 berikut.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi *Facebook* oleh Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007

No.	Pelanggaran Maksim	Indikator Pelanggaran PK	Contoh Tuturan	Konteks	Frekuensi	Persentase
1	Kuantitas	Mitra tutur memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan berlebihan dalam memberikan informasi kepada penutur.	ANK: “Beberapa tulisan dan buku teori menunggu untuk dijamah. Tapi Aku masih ingin berkencan dengan Dan Brown, dan ketika aku baru akan menyentuh kekasihku itu, berita kematian datang di tengah malam, membuatku harus segera keluar rumah. Membayangkan apa yang harus kulakukan esok hari, membuat perutku mulas.” AP: “ <i>Koe nyebai</i> , Aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di halaman rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends</i> : mengungkapkan rasa kesal AP terhadap ANK; <i>Act Sequence</i> : percakapan dimulai dari pembicaraan mengenai penyebab kematian tetangga ANK, kemudian berganti topik menjadi pembicaraan mengenai karya sastra karangan Dan Brown. Setelah itu kemudian membicarakan masalah penyakit kanker, dan percakapan berakhir dengan topik mengenai tugas akhir skripsi dan ungkapan kesal dari AP yang merasa tertinggal jauh dari ANK dalam mengerjakan skripsi; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; <i>Genre</i> : wacana ekspositori.	17	26, 984 %
2	Kualitas	Mitra tutur mengatakan informasi yang mengada-ada dalam memberikan informasi kepada penutur.	AP: “Bukankah kita telah sepakat untuk memainkan peran kita masing-masing di atas panggung, mengapa kau masih saja menganggap sandiwara ini adalah kenyataan.” AA: “ <i>mesti kowe</i> oleh peran sebagai perempuan.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di tempat pertunjukan teater, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah AA; <i>Ends</i> : meminta konfirmasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan diawali oleh salah seorang teman AP dengan mengungkapkan rasa kasihan terhadap AP karena ada orang yang tidak bisa membedakan antara peran di panggung pertunjukan dan peran di kehidupan nyata. Pembicaraan berlanjut dengan membahas kepribadian ayah AP, membahas karya Ayu Utami yang berjudul Bilangan Fu, dan diakhiri dengan membahas dunia perdukunan; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pertanyaan dan dijawab dengan meminta klarifikasi; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	4	6, 349 %
3	Relevansi	Mitra tutur menyimpang dari topik pembicaraan dalam membicarakan sesuatu.	ADFA: ‘Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07 AA, AP, KP kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum’at. Seperti biasanya disiapkan fisiknya, yang kalah membayarkan lapangan, setuju? hahaha kita buat neraka hanya milik mereka.” HD: “Yee...semangat semoga kalah.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada sore hari, di lapangan futsal, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADFA dan mitra tutur adalah HD; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : percakapan dimulai dari rencana yang akan dilakukan para pemain sepakbola MBSI 2007 ketika bertanding mengalahkan MBSI 2008 di lapangan, kemudian dilanjutkan komentar-komentar berikutnya yang berisi ucapan pembangkit semangat dari dan untuk MBSI 2007. Secara umum, topik pembicaraannya adalah mengenai rencana latihan pertandingan sepakbola; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) agak tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda, gembira dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran; <i>Genre</i> : wacana doa.	2	3, 174 %
4	Cara	Mitra tutur berbicara tidak jelas, berbelit-belit, dan ambigu.	ANK: “Ini rasanya cemburu” HD: “Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikut...tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas, jadi ingin ikut-ikut... iya, ayo siapa berani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU kita ini.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah HD; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah satu teman ANK yang meledek ANK karena ia sedang merasakan cemburu terhadap seseorang. Kemudian berlanjut membicarakan rencana bermain, membicarakan jenis komputer yang dipakai untuk internetan, membicarakan tentang asmara ANK dengan beberapa laki-laki. Pembicaraan diakhiri dengan tawar-menawar tarif yang diberlakukan untuk mengungkap skandal ANK dengan beberapa laki-laki; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	3	4, 761 %

5	Kuantitas dan Kualitas	Mitra tutur memberikan informasi berlebihan dan memberikan pernyataan yang tidak benar.	ANK: "Mbak-mbak' e mesakke. Gak tau kelakuan pacarnya di sini kayak gimana. Paling berat badan mbake bisa langsung turun 10 kg. Aduh, pacar tukang selingkuh kayak gitu kok dipercaya." AA: "Kukira ANK sedang menulis kasusnya 2 tahun silam. Nama tokoh disamarkan."	<i>Setting and Scene: setting/pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan scene mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; Participant: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AA; Ends: menyindir ANK; Act Sequences: pembicaraan diawali oleh salah seorang dari teman ANK yang menanyakan apa yang sedang terjadi dengan ANK. Kemudian membicarakan laki-laki yang terbiasa selingkuh dan masalah berat badan ANK yang terus meningkat. Pembicaraan diakhiri dengan tanggapan ANK bahwa ia tidak suka mengungkit-ungkit masa lalu ketika ia disakiti oleh mantan kekasihnya; Key: nada suara (tone) datar, sikap atau cara (manner) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; Instrumentalities: dengan saluran (channel) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (the form of speech) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook; Norms of Interaction and Interpretation: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; Genre: wacana ekspositori.</i>	12	19,047 %
6	Kuantitas dan Relevansi	Mitra tutur memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan menyimpang dari topik pembicaraan.	BA: "Selamat pagi..sudah cukup tidurnya. Bangun, mandi, dan saatnya beraktivitas...weh, pagi yang mendung." AP: "Utekmu kui le mendung, juh."	<i>Setting and Scene: setting/ pertuturan berlangsung di rumah, sedangkan scene mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; Participant: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah AP; Ends: menyampaikan basa-basi; Act Sequences: pembicaraan dimulai oleh salah seorang dari teman BA yang mengejek kalau BA sedang mengigau. Dari awal sampai akhir, pembicaraan membahas BA yang dianggap stres oleh teman-temannya. Hal itu dibuktikan ketika komentar-komentar yang muncul sebagian besar mengejek BA; topik pembicaraannya yaitu mengenai aktivitas BA di pagi hari; Key: nada suara (tone) tinggi, sikap atau cara (manner) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan mengejek; Instrumentalities: dengan saluran (channel) dengan tulisan dan bentuk bahasa (the form of speech) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook; Norms of Interaction and Interpretation: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi; Genre: wacana hortatori.</i>	3	4,761 %
7	Kuantitas dan Cara	Mitra tutur memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan berbicara secara berbelit-belit.	BA: "Maaf buat yang dapat komen dan wall nggak sopan, HPku ilang, FBku dipakai sama yang mengambil." WYA: "Wah tandanya kurang sedekah tuh, BA. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi Aku aja. Pasti diterima."	<i>Setting and Scene: setting/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan scene mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; Participant: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah WYA; Ends: menyindir BA; Act Sequences: pembicaraan dimulai oleh seorang teman dari BA yang merasa prihatin atas kehilangan handphone milik BA. Kemudian membicarakan mengenai sedekah, yang kemudian WYA menyindir BA supaya ia menyedekahkan sebagian hartanya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas masalah rencana akan bertukar kaos kaki antara BA dan WYA; Key: nada suara (tone) agak tinggi, sikap atau cara (manner) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; Instrumentalities: dengan saluran (channel) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (the form of speech) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook; Norms of Interaction and Interpretation: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; Genre: wacana hortatori.</i>	2	3,174 %
8	Kuantitas, Kualitas, Relevansi	Mitra tutur memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak jelas, menyimpang dari topik pembicaraan.	ADF: "Pengennya cuma serabi ehh malah dibeliin kue jajanan pasar banyak banget..makasih ya ibu. Senengnya punya calon mertua yang baik hati." VSV: "Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z?"	<i>Setting and Scene: setting/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kampus, sedangkan scene mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan gembira dan santai; Participant: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah VSV; Ends: meminta informasi dari ADF; Act Sequences: pembicaraan diawali oleh IK yang tutut senang membaca kabar baik dari status milik ADF, yaitu mengenai ekspresi rasa senang ADF setelah bertemu dengan calon mertua dan membicarakan tentang buku milik ADF yang diduga hilang. Kemudian diakhiri menjawab pertanyaan dari VSV mengenai prosedur bimbingan skripsi dengan dosen tertentu; Key: nada suara (tone) tinggi, sikap atau cara (manner) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan gembira dan santai; Instrumentalities: dengan saluran (channel) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (the form of speech) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook; Norms of Interaction and Interpretation: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; Genre: wacana hortatori.</i>	15	23,809 %
9	Kuantitas, Kualitas, Cara	Mitra tutur memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak jelas, dan ambigu.	BA: "Berhenti hidup di masa lalu, karena itu hanya menyakitimu." JN: "Semoga saja ingatanku buruk"	<i>Setting and Scene: setting/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan scene mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; Participant: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah JN; Ends: menyampaikan basa-basi; Act Sequences: pembicaraan dimulai oleh JN yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi orang yang perlu dilupakan oleh BA. Kemudian sampai akhir pembicaraan, antara BA dan JN membicarakan mengenai pengeditan film dan software yang digunakan untuk mengedit film; Key: nada suara (tone) datar, sikap atau cara (manner) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda; Instrumentalities: dengan saluran (channel) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (the form of speech) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook; Norms of Interaction and Interpretation: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi; Genre: wacana doa.</i>	3	4,761 %

10	Kuantitas, Relevansi, Cara	Mitra tutur memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, menyimpang dari topik pembicaraan dan berbelit-belit.	BA: “Dia, gadis paling baik dan menarik yg pernah kukenal.” KAP: “ <i>Koyo wong waras kowe BA, isih mati lampu tah?</i> ”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah KAP; <i>Ends:</i> menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BA yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi wanita yang dimaksud oleh BA pada statusnya. Kemudian para pengomentor membicarakan tentang BA. Pembicaraan diakhiri oleh BA yang membahas tentang mati listrik; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre:</i> wacana hortatori.	1	1, 587 %
11	Kuantitas, Kualitas, Relevansi, Cara	Mitra tutur memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, basa-basi secara berlebihan, dan berbelit-belit.	AA: “Bulan ada di depan mata. Di ujung gang gelap, dan kau berdiri di bawahnya. Lalu berlari. Selamat sibuk. Aku tidur sajalah.” ADFA: “Nyiur bulan melambai-lambai,di tengah gang pesing, luka dan bisa kubawa berlari menerjang, mengaum. . . Auw auw auw	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada malam hari, di luar rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu AA dan mitra tutur adalah ADFA; <i>Ends:</i> menghina AA; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh ADFA yang mengejek penggunaan kata yang digunakan oleh AA pada statusnya. Pembicaraan diakhiri oleh AA yang menanyakan aktivitas ADFA; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan mengejek; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan tulisan dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana puisi.	1	1, 587 %
Total Pelanggaran Prinsip Kerja Sama					63	100, 00%

Tabel di atas menunjukkan pelanggaran maksim terbanyak adalah maksim kuantitas. Hal itu menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi sudah berjalan dengan lancar, karena peserta komunikasi selalu ada topik yang dibicarakan, sehingga menyebabkan pelanggaran maksim kuantitas. Pelanggaran maksim kuantitas di sini dilanggar oleh mitra tutur dengan cara memberikan informasi yang terlalu banyak, tidak sesuai kebutuhan, dan seringkali memberikan informasi yang terlalu sedikit.

Pelanggaran pada komunikasi di *facebook* menunjukkan bahwa antarpeserta pertuturan sudah saling paham mengenai masalah yang dibicarakan. Pemahaman yang dimiliki bersama itulah yang menyebabkan pelanggaran maksim terjadi secara terus-menerus. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, pemberian informasi yang berlebihan dari mitra tutur karena adanya unsur kesengajaan dengan cara memberikan informasi secara lengkap kepada penutur. Pemberian informasi yang berlebihan tersebut terjadi karena mitra tutur mengetahui maksud status milik penutur, sehingga tanpa ditanya oleh penutur, mitra tutur terlebih dahulu memberikan informasi yang lengkap.

Pelanggaran terbesar dilanggar oleh maksim kuantitas, kemudian pelanggaran terbesar kedua dilanggar oleh gabungan tiga maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim relevansi. Hal itu menunjukkan dalam berkomunikasi mitra tutur memberikan informasi yang berlebihan, tidak sesuai dengan fakta atau tidak sesuai dengan yang

diinginkan oleh penutur, dan menyimpang dari masalah yang sedang dibicarakan.

Pelanggaran terkecil terjadi pada gabungan antara maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Berdasarkan hasil pengamatan, pelanggaran keempat maksim secara bersamaan tersebut terjadi bukan karena mitra tutur yang tidak paham mengenai masalah yang dibicarakan, namun terjadi karena unsur kesengajaan.

2. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja sama

Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri dari tiga fungsi utama, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif. Ketiga fungsi tersebut memiliki fungsi turunan, yaitu fungsi ekspresif terdiri dari fungsi menyampaikan basa-basi dan fungsi memohon maaf; fungsi direktif terdiri dari fungsi menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, menghina, dan meminta konfirmasi; serta fungsi representatif terdiri dari fungsi mencurahkan isi hati, memberi informasi, membenarkan, dan mengungkapkan rasa kesal.

Untuk mempermudah dalam memahami fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 yang telah dipaparkan di atas, hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel 6 berikut.

Tabel 6. Frekuensi Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi <i>Facebook</i> oleh Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007							
No.	Contoh Tuturan	Konteks	Pelanggaran PK	Fungsi Utama Pelanggaran PK	Fungsi Turunan Pelanggaran PK	Frekuensi	Total
1	ADFA: “Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07 AA, AP, KP kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum'at.” HD: “Yee, semangat semoga kalah”	<i>Setting and Scene: setting</i> /pertuturan berlangsung pada sore hari, di lapangan futsal, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADFA dan mitra tutur adalah HD; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : percakapan dimulai dari rencana yang akan dilakukan para pemain sepakbola MBSI 2007 ketika bertanding mengalahkan MBSI 2008 di lapangan, kemudian dilanjutkan komentar-komentar berikutnya yang berisi ucapan pembangkit semangat dari dan untuk MBSI 2007. Secara umum, topik pembicaraannya adalah mengenai rencana latihan pertandingan sepakbola; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) agak tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda, gembira dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran; <i>Genre</i> : wacana doa.	Maksim Relevansi	Fungsi Ekspresif	Menyampaikan basa-basi	1	24
	ANK: “ Ini rasanya cemburu” HD: “Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikut...tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas jadi ingin ikut-ikut... iya ayo siapa berani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU kita ini.”	<i>Setting and Scene: setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah HD; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah satu teman ANK yang meledek ANK karena ia sedang merasakan cemburu terhadap seseorang. Kemudian dengan lanjut membicarakan rencana bermain, membicarakan jenis komputer yang dipakai untuk meakukan internet, membicarakan tentang asmara ANK dengan beberapa laki-laki. Pembicaraan diakhiri dengan tawar-menawar tarif yang diberlakukan untuk mengungkap skandal ANK dengan beberapa laki-laki; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan menanggapi; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Cara		Menyampaikan basa-basi	1	
	BA: “Maaf HP dan nomorku nggak tahu di mana, jadi kalau ada perlu apa-apa hubungi di sini aja ya, nanti aku kirim nomornya yang baru.” KAP: “ <i>Weh??? ilang hapemu BA? kapok... cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok...hihihihi hape Android kae tah?</i> ”	<i>Setting and Scene: setting</i> /pertuturan berlangsung di sebuah kost di Yogyakarta, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah KAP; <i>Ends</i> : untuk menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai dari pembahasan mengenai rencana BA bermain dengan temannya, lalu BA dihibur oleh salah satu temannya supaya tidak terlalu sedih akibat kehilangan <i>handphone</i> . Pembicaraan diakhiri dengan ungkapan basa-basi dari KAP mengenai kasus kehilangan <i>handphone</i> dan membicarakan merk <i>handphone</i> milik BA yang telah hilang; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda/berkelakar dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas		Menyampaikan basa-basi	5	
	BA: “Berhenti hidup di masa lalu, karena itu hanya menyakitimu.” JN: “Semoga saja ingatanku buruk”	<i>Setting and Scene: setting</i> / pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah JN; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh JN yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi orang yang perlu dilupakan oleh BA. Kemudian sampai akhir pembicaraan, antara BA dan JN membicarakan mengenai pengeditan film dan <i>software</i> yang digunakan untuk mengedit film; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan menanggapi; <i>Genre</i> : wacana doa.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Cara		Menyampaikan basa-basi	2	
	BA: “Dia, gadis paling baik dan menarik yg pernah kukenal.” KAP: “Narik bajaj, becak, dll. <i>Koyo wong waras kowe BA...isih mati lampu tah?</i> ”	<i>Setting and Scene: setting</i> / pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah KAP; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BA yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi wanita yang dimaksud oleh BA pada statusnya. Kemudian para pengomentar membicarakan tentang BA. Pembicaraan diakhiri oleh BA yang membahas tentang mati listrik; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pertanyaaan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas, Maksim Relevansi, Maksim Cara		Menyampaikan basa-basi	1	

	BA: “Selamat pagi..sudah cukup tidurnya. Bangun, mandi, dan saatnya beraktivitas...weh, pagi yang mendukung.” AP: “Utekmu kui le mendukung, juh”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung di rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends:</i> menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh salah seorang dari teman BA yang mengejek kalau BA sedang mengigau. Dari awal sampai akhir, pembicaraan membahas BA yang dianggap stres oleh temen-temannya. Hal itu dibuktikan ketika komentar-komentar yang muncul sebagian besar mengejek BA; topik pembicaraannya yaitu mengenai aktivitas penutur di pagi hari; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan mengejek; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan tulisan dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan menanggapi; <i>Genre:</i> wacana hortatori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi		Menyampaikan basa-basi	2	
	ADF: “Buat ade pacar saya (atau yg lebih tepatnya dianggap ade sama pacar saya): kamu tuh cantik De. Cantik banget! Tapi jangan jadiin itu alasan buat milikin semua cowok yang kamu mau, nanti kamu juga bakal capek dan tau bahwa kamu hanya butuh satu orang Hanya satu orang, yang bisa sayang, lindungi, dan terima kamu apa adanya, dan semoga saja saat kamu sadar nanti bukan pacar saya ya g kamu deketin lagi.” JN: “Aku ora tau ngejek koe kecuali koe khilaf.”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada pagi hari, di tempat umum, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah JN; <i>Ends:</i> menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh ADF yang mengucapkn terima kasih kepada para pengguna <i>facebook</i> yang telah menyulai status yang ia buat, yaitu mengenai kekasih ADF direbut oleh wanita yang dianggap oleh kekasih penutur sebagai adiknya. Pembicaraan diakhiri ooleh JN yang dengan mengkonfirmasi bahwa dirinya tidak sedang mengejek ADF karena memberikan komentar yang bernada tertawa; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana ekspositori.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi		Menyampaikan basa-basi	5	
	IK: “Alhamdulillah, semua berjalan lancar sesuai rencana.” BBW: “Amiiiin, siapa dulu koordinatornya”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada sore hari, di toko, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu IK dan mitra tutur adalah BBW; <i>Ends:</i> menyampaikanbasa-basi; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh BBW yang berkomentar mengenai keberhasilannya dalam mengadakan suatu acara. Pembicaraan diakhiri dengan membicarakan rencana BBW yang akan membeli kipas di toko; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda, gembira dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana ekspositori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas		Menyampaikan basa-basi	5	
	ADF: “Masa lalumu. Ya! Masa lalumu Tidak. Aku tidak bermasalah denganmu. Tapi masa lalumu Bolehkah aku mengikatnya satu dengan tali? Lalu ku buang?Bolehkah? Tidak. Jangan. Atau ku bakar saja? Biar tak lagi menjadi sampah yang mengganggu otakku!!” JN: “hahahahah aku semalam langsung ngebo.”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada dini hari, di tempat tidur, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah JN; <i>Ends:</i> memohon maaf; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan diawali oleh ADF yang mengetahui kalau JN sudah larut malam namun belum tidur juga, sedangkan pembicaraan diakhiri oleh JN yang memberikan informasi bahwa malam kemarin sudah tidur sehingga tidak bisa membalas SMS dari ADF; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> ekspositori.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi		Memohon maaf	1	
	LP: “Malam Minggu, ah kekasihku keluar dengan lelaki lain.” AP: “ <i>Mudhenge neng benteng karo aa’ ledok,wkwkwk.</i> DAMAI ITU INDAH!”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada malam hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan santai; <i>Participant:</i> penutur yaitu LP dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends:</i> menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan diawali oleh teman LP yang menyarankan agar LP merasa biasa saja jika kekasihnya pergi bersama laki-laki lain hari Sabtu malam. Kemudian membahas rencana pergi bersama antara LP dengan salah salah satu temannya dan membicarakan makanan gado-gado beserta penjual gado-gadonya. Pembicaraan diakhiri oleh teman LP yang berniat mengakhiri aktivitas mengomentari status milik Lp karena merasa tidak dianggap keberadaannya; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana naratif.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi		Menyampaikan basa-basi	1	
2	AS: “Alhamdulillah...Kelar, tinggal ngejar-ngejar dosen.” SM: “ <i>Hussh..padaké pitik wae dikejar-kejar.</i> ”	<i>Setting and Scene: setting/</i> pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah SM; <i>Ends:</i> mengkritik AS; <i>Act Sequences:</i> pembicaraa dimulai oleh seorang teman AS yang memberi saran kepada AS supaya jangan sampai dosen yang dicari pergi lagi. Pembicaraan diakhiri oleh SM yang mengkritik AS atas penggunaan kata ‘ngejar-ngejar dosen’ yang dirasa kurang tepat jika dialamatkan untuk seorang dosen; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius, gembira dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of</i>	Maksim Kuantitas	Fungsi Direktif	Menyampaikan saran	1	

		<i>Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana ekspositori.					28
	AP: “ <i>Now i know</i> ” HD: “Balas <i>SMS</i> ku”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada siang hari, di rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah HD; <i>Ends:</i> menyampaikan saran; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh HD yang meminta AP untuk segera membalas SMS darinya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas tentang sepeda motor Vespa milik AP yang akan dipinjam oleh seorang teman AP untuk syuting film; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) agak tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan kesal; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan memerintah; <i>Genre:</i> wacana hortatori.	Maksim Relevansi		Menyampaikan saran	1	
	ANK: “ <i>Mbak-mbak’ e mesakke</i> . Gak tau kelakuan pacarnya di sini kayak gimana. Paling berat badan mbake bisa langsung turun 10 kg. Aduh, pacar tukang selingkuh kayak gitu kok dipercaya. AA: “kukira ANK sedang menulis kasusnya 2 tahun silam. Nama tokoh disamarkan.”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AA; <i>Ends:</i> menyindir ANK; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan diawali oleh salah seorang dari teman ANK yang menanyakan apa yang sedang terjadi dengan ANK. Kemudian membicarakan laki-laki yang terbiasa selingkuh dan masalah berat badan ANK yang terus meningkat. Pembicaraan diakhiri dengan tanggapan ANK bahwa ia tidak suka mengungkit-ungkit masa lalu ketika ia disakiti oleh mantan kekasihnya; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> :wacana hortatori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas		Menyindir	1	
	ANK: “Sepertinya sudah benar-benar menyibukkan diri. Tapi tetap saja ada waktu kosong, bikin keingat yang nggak-nggak. Ditambah wajah orang-orang yang ditemui di jalan sering sama dengan satu orang semua.” ADFA: “Cie cie bu pimpro jilid 2, <i>i know who? What ur talking about.</i> ”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah ADFA; <i>Ends:</i> menyindir ANK; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh ADFA yang meledek ANK tentang keadaannya yang sedang jatuh cinta terhadap seseorang. Pembicaraan diakhiri oleh ANK yang memberitahukan kepada temannya bahwa ia tidak mau diejek; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan mengejek; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana ekspositori.	Maksim Cara		Menyindir	2	
	BA: “Maaf buat yang dapat komen dan <i>wall</i> nggak sopan, HPku ilang, FBku dipakai sama yang mengambil.” WYA: “wah tandanya kurang sedekah tuh A. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi aku aja. Pasti diterima. Haha”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah WYA; <i>Ends:</i> menyindir BA; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan dimulai oleh seorang teman dari BA yang merasa prihatin atas kehilangan <i>handphone</i> milik BA. Kemudian membicarakan mengenai sedekah, yang kemudian WYA menyindir BA supaya ia menyedekahkan sebagian hartanya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas masalah rencana akan bertukar kaos kaki antara BA dan WYA; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) agak tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai. <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre:</i> wacana hortatori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Cara		Menyindir	1	
	ADF: “Pengennya cuma serabi ehh malah dibeliin kue jajanan pasar banyak banget..makasih ya ibu. Senengnya punya calon mertua yang baik hati.” VSV: “Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z?”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada siang hari, di kampus, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan gembira dan santai; <i>Participant:</i> penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah VSV; <i>Ends:</i> meminta informasi dari penutur; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan diawali oleh IK yang tutut senang membaca kabar baik dari status milik ADF, yaitu mengenai ekspresi rasa senang ADF setelah bertemu dengan calon mertua dan membicarakan tentang buku milik ADF yang diduga hilang. Kemudian diakhiri menjawab pertanyaan dari VSV mengenai prosedur bimbingan skripsi dengan dosen tertentu; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan gembira dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre:</i> wacana hortatori.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi		Meminta informasi	4	
	HD: “Jika boleh saya ingin kembali mencintai tokoh-tokoh komik itu dan drama Korea.” AP: “ <i>Ayo nonton bareng ah HD, ana film korea apik ora?</i> ”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada sore hari, di depan komputer, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant:</i> penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends:</i> meminta informasi; <i>Act Sequences:</i> pembicaraan diawali dengan pertanyaan dari AP kepada HD yang menanyakan koleksi film korea milik HD. Pembicaraan diakhiri dengan membicarakan rencana menonton film Korea bersama-sama antara HD, AP, dan seorang dari teman mereka; <i>Key:</i> nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai; <i>Instrumentalities:</i> dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation:</i> pernyataan dan dijawab oleh pertanyaan; <i>Genre:</i> wacana hortatori.	Maksim Kuantitas		Meminta informasi	2	
	BBW: “Aku dilema”	<i>Setting and Scene:</i> <i>setting</i> / pertuturan berlangsung di depan rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi,	Maksim Kuantitas dan		Meminta informasi	1	

	IK: “gayamu BBW... nggak balas <i>chatku</i> . <i>Komene endi?</i> ”	yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu BBW dan mitra tutur adalah IK; <i>Ends</i> : meminta informasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BBW yang menyatakan sedang mengalami hal yang sama dengan BBW, kemudian membicarakan kejadian ketika BBW yang secara tidak sengaja melihat teman BBW dari kejauhan. Pembicaraan diakhiri oleh teman BBW yang menyarankan supaya BBW tidak perlu merasa dilematis lagi; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) sedang, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan tulisan dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Relevansi				
	WYA: “Tak pernah memikirkan masa depan, mau jadi generasi seperti apa?” BA: “WYA, punya buku Pragmatik nggak? Darurat ini, kalau nggak dipakai tapi.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada malam hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu WYA dan mitra tutur adalah BA; <i>Ends</i> : meminta informasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman WYA yang membicarakan tentang selingkuh, kemudian membicarakan peristiwa ditilang oleh polisi ketika melanggar lalu lintas dan membicarakan mengenai ilmu Pragmatik. Pembicaraan diakhiri oleh WYA yang membicarakan rencana bertemu dengan BA; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas dan maksimum relevansi		Meminta informasi	2	
	ADF: “Lelah dengan jalan hidup kamu yang sama sekali nggak masuk akal buatku!” RP: “Sabar”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada dini hari, di sebuah kost di Yogyakarta, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah RP; <i>Ends</i> : untuk menyampaikan saran; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan diwali dan diakhiri oleh pemberian saran dari RP supaya ADF bersabar menghadapi masalah yang sedang menyimpannya; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas		Menyampaikan saran	2	
	HD: “Mungkin nanti, bukan saat ini atau besok. Semoga masih ada kesempatan itu, karena kamu maupun aku banyak dosa pada hal ini.” ANK: “Kita semua tahu, kehidupan bisa diartikan terdiri dari dua hal. Kadang suka, kadang duka, kadang tangis kadang tawa, ada benar ada salah. <i>Ndak nek apik tok, gak seru</i> , gak kayak di film-film itu lho.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada sore hari, di tempat tidur, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah ANK; <i>Ends</i> : menyampaikan saran kepada HD; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman HD yang terkejut membaca status milik HD, kemudian membahas keinginan HD yang ingin tidak bermusuhan lagi dengan orang yang tertentu dan beberapa teman HD yang memberi saran kepada HD. Pembicaraan diakhiri dengan membahas mengenai Albert Einstein; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran; <i>Genre</i> : wacana ekspositori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Cara		Menyampaikan saran	1	
	JN: “ <i>Warunge dibukak, byaaaakkk</i> ” RP: “ <i>Dicolong wae panganane hahaha.</i> ”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di warung makan, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu JN dan mitra tutur adalah RP; <i>Ends</i> : menyampaikan saran kepada JN; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh RP dengan menyapa JN. Pembicaraan berlanjut dengan membahas sebuah stasiun televisi. Pembicaraan diakhiri dengan kembali membahas makanan di warung; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas		Menyampaikan saran	1	
	HD: “Mungkin di kehidupan yang lalu aku banyak berbuat dosa,sehingga di kehidupan ini aku harus punya adik duamatawayang yang selalu bikin frustrasi.” AP: “Kenapa kau tak memikirkan betapa frustasinya mereka punya kakak sepertimu. Hehe”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada pagi hari, di rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends</i> : menghina HD; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh AP yang mengejek HD, pembicaraan diakhiri ketika teman HD menyatakan tidak usah dijadikan masalah jika HD memiliki kedua adik penutur yang terkadang menyebalkan; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan mengejek; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas		Menghina	1	
	AA: “Bulan ada di depan mata. Di ujung gang gelap, dan kau berdiri di bawahnya. Lalu berlari. Selamat sibuk. Aku tidur sajalah.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada malam hari, di luar rumah, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu AA dan mitra tutur adalah ADFA; <i>Ends</i> : menghina AA; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh ADFA yang mengejek penggunaan kata yang digunakan oleh AA pada statusnya. Pembicaraan diakhiri oleh AA yang	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi, Maksim Cara		Menghina	1	

	ADFA: “Nyiur bulan melambai-lambai,di tengah gang pesing luka dan bisa ku bawa berlari menerjang, mengaum. . . Auw auw auw.”	menanyakan aktivitas ADFA; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan mengejek; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan tulisan dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana puisi.				
	BBW: “Jangan bilang kalau kosong lagi” AP: “hahahahha, <i>neng puskom wae</i> , BBW.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada pagi hari, di gedung kuliah FBS, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu BBW dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends</i> : menyampaikan saran kepada BA; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh AP yang menyarankan BBW untuk pergi ke Pusat Komputer saja daripada tidak ada kuliah, kemudian diakhiri dengan membicarakan AP yang menghindari dari kuliah dengan sudah berdiam diri di Pusat Komputer sebelum kegiatan perkuliahan dimulai; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas		Menyampaikan saran	1
	AP: “Pagi belum benar-benar datang, kutemui perempuan itu, cantik. wajahnya bersinar penuh kelembutan. Ah, hanya sebentar aku bertemu sebab ranjangku tiba-tiba bergetar.” RP: “Iku pasti gempa tadi malam yang dimaksud.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada pagi hari, di tempat tidur, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah RP dan AID; <i>Ends</i> : meminta konfirmasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh AID yang mengkonfirmasi apakah saat terjadi gempa AP bertemu dengan wanita cantik. Kemudian berlanjut dengan pemberian penjelasan oleh AP yang memberitahukan bahwa ia bermimpi bertemu dengan perempuan cantik saat gempa belum terjadi. Pembicaraan diakhiri oleh RP yang memberikan komentar berupa isyarat bahwa ia telah mengerti apa yang dijelaskan oleh AP; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan permintaan klarifikasi; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kualitas		Meminta konfirmasi	4
	AA: “Secangkir kopi ini mau kuapakan, sedang perempuanku ada di dalamnya. Ah sial kau ada di mana-mana, atau aku yang sangat berpengharap ketemu.” AP: “Kau tidak salah ketik? "perempuan", dan bukan "lelaki"? syukurlah kalau begitu.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di kampus, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu AA dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends</i> : meminta konfirmasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan diawali oleh AN yang menanyakan tugas Mata Kuliah Sociolinguistik kepada AA, sedangkan akhir pembicaraan ditutup oleh AP yang mengkonfirmasi status milik AA apakah AA benar-benar menyukai lawan jenis (perempuan); <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan mengejek; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas		Meminta konfirmasi	1
	ADFA: “Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07AA, AP, KP kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum’at.” AA: “Hidup Sasindo 07. Kalau kalah, pindah agama.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada sore hari, di lapangan futsal, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADFA dan mitra tutur adalah HD; <i>Ends</i> : menyampaikan basa-basi; <i>Act Sequences</i> : percakapan dimulai dari rencana yang akan dilakukan para pemain sepakbola MBSI 2007 ketika bertanding mengalahkan MBSI 2008 di lapangan, kemudian dilanjutkan komentar-komentar berikutnya yang berisi ucapan pembangkit semangat dari dan untuk MBSI 2007. Secara umum, topik pembicaraannya adalah mengenai rencana latihan pertandingan sepakbola; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) tinggi, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda, gembira dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas		Menyampaikan saran	1
	HD: “Setelah ini mungkin saya, dan ketiga (yang terpaksa saya anggap) kawan saya harus minta maaf pada seorang kawan.” ANK: “ <i>Ora mung minta maaf, palingan</i> , jalan dari rumah masing-masing, menuju kos kawan kita tersebut untuk selanjutnya setiap tiga langkah, berhenti, <i>njipuk kembang terus dipangan (opo hubungane)</i> .”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di ruang rapat (kampus), sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah ANK; <i>Ends</i> : menyampaikan saran; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman HD yang menanyakan orang yang dimaksud pada status milik HD, kemudian sampai akhir pembicaraan membicarakan tentang aktivitas salah satu teman HD; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran; <i>Genre</i> : wacana prosedural.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Cara		Menyampaikan saran	1
3	ADF: “Merindukan aku yang dulu.” AID: “Saya juga merindukan saya yang dulu sayang.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada sore hari, di kampus, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADFA dan mitra tutur adalah AID; <i>Ends</i> : mencurahkan isi hati kepada ADF; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh salah seorang dari teman ADF yang menanggapi bahwa status yang dituliskan oleh ADF merupakan salah satu lagu milik	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas	Fungsi Representatif	Mencurahkan isi hati	1

		Koes Plus. Pembicaraan diakhiri dengan rencana ADF dan AID bertemu untuk saling berbagi cerita; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana ekspositori.					11
ADF: “Saya lapar tapi nggak pengen makan.” AID: “Ternyata memang harus meninggalkan dia, ADF.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kost, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah AID; <i>Ends</i> : mencurahkan isi hati kepada ADF; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh AID yang menyatakan mengalami hal yang serupa dengan ADF, kemudian setelah ini sampai akhir pembicaraan, AID dan ADF membahas masalah laki-laki yang telah menyakiti hati AID dan ingin dilupakan oleh AID; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) rendah, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana naratif.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi			Mencurahkan isi hati	1	
ADF: “Arrgghhhh pengen ke liquid, Temeniiin....” BA: “kalau Sekarang bayar, Rabu baru gratis.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah kafe kota Yogyakarta, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah BA; <i>Ends</i> : memberi infomasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan diawali oleh beberapa teman dari ADF yang ingin ikut ke sebuah kafe bersama ADF, kemudian berlanjut membahas mengenai seluk-beluk kafe tersebut yang diberitahukan oleh BA dan membahas band Sheila On Seven. Pembicaraan diakhiri dengan kesepakatan untuk membawa KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) ketika masuk ke kafe tersebut; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pemberian informasi; <i>Genre</i> : wacana ekspositori.	Maksim Kuantitas			Memberi informasi	3	
AS: “Semalam aku jalan di hutan sendiri. Gelap sekali. Tiba-tiba bertemu dengan kuda belang-belanag putih dan hitam. Hahaha mimpi yang aneh.” SM: “Episode 2: mbak NAD sudah ditemukan, sekarang yang hilang adalah AS. Ahaaha.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan berkelakar; <i>Participant</i> : penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah SM; <i>Ends</i> : memberi informasi kepada AS; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh SM yang mengingatkan kembali peristiwa di masa lampau. Kemudian membahas mengenai mimpi, membahas mengenai rencana pulang kampung antara AS dan SA dan membahas tentang beasiswa. Pembicaraan diakhiri oleh SA yang meminta supaya komunikasi tidak dilanjutkan melalui <i>facebook</i> dan dilanjutkan melalui <i>handphone</i> ; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana naratif.	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas			Memberi informasi	1	
JN: “Mancing mania, sik mancing wong 6 ning pancinge gur 2.” RP: “JN, <i>piye saiki kita berpikir latihan jadi pas ada main selalu siap.</i> ”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada siang hari, di sungai, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan gembira dan santai; <i>Participant</i> : penutur yaitu JN dan mitra tutur adalah RP; <i>Ends</i> : memberi informasi; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan diawali oleh RP yang memberi informasi supaya JN selalu siap ketika dibutuhkan dalam pertunjukan. Kemudian membahas mengenai kegiatan memancing bersama MBSI 2007 yang hanya membawa dua alat pemancing. Pembicaraan diakhiri oleh JN dengan membahas rencana mengungggh foto-foto memancing bersama MBSI 2007 ke <i>facebook</i> ; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan penyampaian saran; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi			Memberi informasi	1	
WH: “ <i>Update status</i> : Lajang Rumit” AP: “Plus Homo”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> /pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan berkelakar; <i>Participant</i> : penutur yaitu WH dan mitra tutur adalah AP; <i>Ends</i> : memberi informasi kepada WH; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh AP yang memberikan tambahan informasi, bahwa WH bukan hanya melajang, melainkan juga seorang homo. Pembicaraan berakhir dengan membahas tentang proposal skripsi dan dosen pembimbing skripsi; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau cara (<i>manner</i>) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan mengejek; <i>Instrumentalities</i> : dengan saluran (<i>channel</i>) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (<i>the form of speech</i>) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial <i>facebook</i> ; <i>Norms of Interaction and Interpretation</i> : pernyataan dan dijawab dengan pernyataan; <i>Genre</i> : wacana hortatori.	Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas			Memberi informasi	1	
ADF: “Pelajaran hari ini: seseorang yang selalu ingin tampil sempurna buatmu sebenarnya adalah seseorang yang tidak pernah merasa nyaman berada di dekatmu.” JN: “Es krim deh.”	<i>Setting and Scene</i> : <i>setting</i> / pertuturan berlangsung pada siang hari, di toko makanan, sedangkan <i>scene</i> mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; <i>Participant</i> : penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah JN; <i>Ends</i> : membenarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ADF pada status; <i>Act Sequences</i> : pembicaraan dimulai oleh seorang teman dari ADF yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa seseorang yang berusaha berpenampilan sempurna di hadapan orang lain yang berarti dia tidak merasa nyaman berada di hadapan orang tersebut. Kemudian membahas mengenai Es Krim, dan di akhir pembicaraan antara ADF dan JN membahas mengenai daging; <i>Key</i> : nada suara (<i>tone</i>) datar, sikap atau	Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi			Membenarkan	1	

B. Pembahasan

1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Analisis terhadap penerapan prinsip kerja sama dapat memberikan pengetahuan bagaimana penutur dan mitra tutur bahwa dalam komunikasi menggunakan sarana yang mengatur supaya komunikasi berjalan dengan komunikatif, efektif, dan efisien. Dengan begitu, prinsip kerja sama berfungsi sebagai pedoman yang seharusnya ditaati dalam berkomunikasi.

Begitu pula dengan peserta komunikasi di *facebook*, yaitu pembuat status (penutur) dan pengomentaran status (mitra tutur) mencoba untuk menciptakan kondisi yang komunikatif, sehingga menjadikan komunikasi berjalan lancar. Untuk mencapai komunikasi yang lancar, diperlukan kerja sama antara penutur dan mitra tutur, salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki bersama antarpeserta pertuturan. Pengetahuan bersama tersebut menjadikan salah satu modal utama atau dapat mempermudah untuk menciptakan kerja sama yang baik dalam berkomunikasi, karena komunikasi yang baik akan menciptakan tujuan komunikasi.

Komunikasi dalam FB berjalan lancar juga didukung oleh beberapa unsur lain, yaitu konteks yang terdiri dari akronim SPEAKING (*Setting and Scene, Participant, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms of Interaction and Interpretation dan Genre*). Kesemua unsur tersebut saling mendukung. Selain konteks, ada pula faktor yang mendukung kelancaran komunikasi, yaitu kontribusi informasi ketika berkomunikasi. Kontribusi yang dimaksud yaitu informasi atau tanggapan

(komentar) yang diberikan oleh mitra tutur kepada penutur, atau sebaliknya hendaknya tidak berlebihan, sesuai dengan fakta, tidak menyimpang dari permasalahan yang sedang dibicarakan, dan jelas dalam berbicara.

Macam-macam kontribusi tersebut tergolong ke dalam maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas yang menghendaki pemberian kontribusi yang tidak berlebihan, maksim kualitas yang menghendaki pemberian kontribusi sesuai dengan fakta, maksim relevansi yang menghendaki kontribusi sesuai dengan masalah yang sedang dibicarakan, dan maksim cara yang menghendaki kontribusi secara jelas. Keempat maksim tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam berkomunikasi, sehingga apabila dalam berkomunikasi mengikuti maksim berarti menaati prinsip kerja sama, sebaliknya jika dalam berkomunikasi tidak mengikuti maksim tersebut, berarti komunikasi melanggar prinsip kerja sama.

a. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Dalam memberikan informasi yang wajar, jangan terlalu sedikit dan jangan terlalu banyak, dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan. Jadi, jangan berlebihan dalam memberikan informasi (Wijana, 1996: 46; Rani, 2006: 242; Darwowidjojo, 2003: 109).

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di halaman rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: pengungkapan rasa kesal AP terhadap ANK.
- d. *Act Sequence*: percakapan dimulai dari pembicaraan mengenai penyebab kematian tetangga ANK, kemudian berganti topik menjadi pembicaraan mengenai karya sastra karangan Dan Brown. Setelah itu membicarakan masalah penyakit kanker, dan percakapan berakhir dengan topik mengenai tugas akhir skripsi dan ungkapan kesal dari AP yang merasa tertinggal jauh dari ANK dalam mengerjakan skripsi. Komentar yang diberikan oleh para pengomentor sudah sesuai dengan topik pembicaraan atau sesuai dengan status yang dituliskan oleh ANK. Adapun komentar yang tidak sesuai yaitu yang diberikan oleh AP yang isi komentarnya adalah tentang skripsi.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ANK lebih memilih membaca novel daripada membaca buku teori.

Status milik ANK

Beberapa tulisan dan buku teori menunggu untuk dijamah. Tapi Aku masih ingin berkenan dengan Dan Brown, dan ketika Aku baru akan menyentuh kekasihku itu, berita kematian datang di tengah malam, membuatku harus segera keluar rumah. Membayangkan apa yang harus kulakukan esok hari, membuat perutku mulas.

Komentar

AP: *Koe nyebai*, Aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan. (08/2505/8)

Pen.PK: (08/2505/8) II, III, IV

Pel.PK: (08/2505/8) I

Fungsi Pelanggaran PK: tindak representatif (mengungkapkan rasa kesal)

Pada tuturan di atas, *participant* (mitra tutur/ AP) melanggar maksim kuantitas dengan memberikan kontribusi informasi yang berlebihan. Informasi yang berlebihan tersebut tampak pada tuturan “*koe nyebai*, Aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan” (Kamu menyebalkan, Saya berharap kamu berbohong kalau kamu sudah mendapat 37 halaman, membyat saya susah makan). Maksud dari tuturan tersebut adalah AP menjadi kehilangan nafsu makan, yang berarti memberikan informasi tentang dirinya secara berlebihan, padahal status tersebut tidak menghendaki pemberian komentar seperti itu.

Maksud tersirat pada komentar AP tercermin pada *Ends* bahwa ia mengungkapkan rasa kesal terhadap ANK, hal itu berkaitan dengan unsur *Key*, yaitu saat AP bertutur dengan nada yang datar dan dengan kecewa. *Ends* pada tuturan AP merupakan salah satu tujuan setelah membicarakan banyak hal pada *Act Sequence*, yaitu setelah membahas topik tugas akhir skripsi, pada akhirnya muncullah ungkapan rasa kesal dari AP yang merasa tertinggal jauh dari ANK dalam mengerjakan skripsi. Status ANK tersebut memberikan pengaruh bagi AP, yakni ia merasa menjadi terburu-buru mengerjakan skripsi setelah menduga ANK mendapat 37 halaman dalam mengerjakan skripsi.

Munculnya komentar yang berkaitan dengan skripsi yaitu karena antara ANK dan AP terikat konteks epistemis, yaitu mereka sudah saling paham mengenai masalah dan maksud yang dibicarakan dalam status. Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya yaitu AP mengetahui

ANK sedang menempuh tugas akhir skripsi, begitu juga sebaliknya, dengan demikian pembicaraan mereka tidak lepas dari topik skripsi.

Komentar yang diberikan oleh AP dikatakan memberikan informasi yang berlebihan karena AP sebenarnya memahami maksud dari status ANK, namun ia tidak memberikan komentar yang sesuai dengan maksud dari status tersebut. AP berasumsi bahwa ANK telah menyelesaikan skripsi sebanyak 37 halaman. Hal itu dibuktikan oleh kutipan tuturan “Aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar”. Adapun maksud yang dapat ditangkap dari status milik ANK, yaitu ia lebih memilih membaca novel daripada membaca buku teori untuk skripsi, yang berarti ANK sedang tidak memikirkan atau mengerjakan skripsi seperti yang AP kira.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada sore hari, di Warnet (Warung Internet), sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AID dan mitra tutur adalah ADF
- c. *Ends*: menyampaikan saran kepada AID
- d. *Act Sequences*: percakapan dimulai dengan membahas perasaan yang sedang dialami ADF yang sama dengan yang dirasakan oleh AID, yaitu mencintai orang yang sering menyakiti hati wanita dan suka berbohong. Kemudian ADF menyarankan kepada AID supaya ia segera melupakan seseorang yang telah menyakiti hati AID. Pembicaraan berakhir dengan AID yang menegaskan bahwa ia tidak bisa melupakan orang yang ia cintai. Komentar-komentar yang diberikan oleh pengomentor sudah sesuai dengan topik pada status milik AID, termasuk komentar yang diberikan oleh AID.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.

h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AID merindukan seseorang

Status milik AID

Saat Aku membuka email ada balasan pesan dari "dia yang selalu kunantikan" mendadak meneteskan airmata. Seneng? atau sedih? entahlah, yang jelas Aku selalu dan akan selalu merindunya.

Komentar oleh ADF: Sadar atau tidak orang yang kamu nanti itu bisa berubah menjadi alasan kamu menyesal. Kenapa bisa dia. Kenapa bodoh mengharapkan dia, dan kenapa bisa percaya atas semua kebohongan yang dia ciptakan. Suatu saat kamu pasti ngerasain hal itu. (10/2505/3)

Pen.PK: (10/2505/3) II, III, IV

Pel.PK: (10/2505/13) I

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyampaikan saran kepada AID supaya tidak terlalu berharap kepada seorang laki-laki.

Pada tuturan di atas, *participant* (mitra tutur/ADF) melanggar maksim kuantitas dengan memberikan kontribusi informasi yang berlebihan. Informasi yang berlebihan tersebut ditunjukkan oleh tuturan “Sadar atau tidak orang yang kamu nanti itu bisa berubah menjadi alasan kamu menyesal. Kenapa bisa dia. Kenapa bodoh mengharapkan dia, dan kenapa bisa percaya atas semua kebohongan yang dia ciptakan. Suatu saat kamu pasti ngerasain hal itu”. Dikatakan memberikan informasi yang berlebihan karena ADF memberikan saran berlebihan yang tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh AID. Adapun maksud yang dapat ditangkap dari status tersebut yaitu AID sedang merindukan seseorang, bukan membahas mengenai prasangka yang dialamatkan kepada AID bahwa dirinya akan menyesal karena dibohongi oleh seseorang (laki-laki) suatu ketika. Prasangka ADF tampak pada kutipan tuturan “Suatu saat kamu pasti ngerasain hal itu” (menyesal telah mencintai seseorang yang telah membohongi AID).

ADF memberikan komentar bernada prasangka karena ia memiliki tujuan tertentu (*Ends*), yaitu memberikan saran kepada AID supaya bisa melupakan seseorang yang sangat AID cintai. *Ends* tersebut merupakan suatu hasil dari pembicaraan yang terdapat pada *Act Sequence*, yaitu pada awalnya membahas perasaan yang sedang dialami ADF sama dengan yang dirasakan oleh AID, yaitu mencintai orang yang sering menyakiti hati wanita dan suka berbohong. Setelah itu, ADF menyarankan kepada AID supaya ia segera melupakan seseorang yang telah menyakiti AID.

Munculnya komentar yang diberikan oleh ADF karena antara AID dan ADF sudah saling paham mengenai masalah dan maksud yang dibicarakan dalam status. Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya yaitu ADF mengetahui kalau AID sangat mencintai laki-laki tertentu, sehingga meskipun laki-laki tersebut membuatnya sedih, ia tetap merindukan laki-laki tersebut. Mengenai AID yang sangat mencintai seseorang, ditunjukkan oleh kutipan tuturan “yang jelas Aku selalu dan akan selalu merindunya”.

3) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung di sebuah kost di Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah KAP
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai dari pembahasan mengenai rencana BA bermain dengan temannya, lalu BA dihibur oleh salah satu temannya supaya tidak terlalu sedih akibat kehilangan *handphone*. Pembicaraan diakhiri dengan ungkapan basa-basi dari KAP mengenai kasus kehilangan *handphone* dan membicarakan merk *handphone* milik BA yang telah hilang. Komentar-komentar yang diberikan kepada status milik BA banyak yang tidak berkaitan dengan status tersebut, hanya komentar KAP yang berkaitan dengan topik status milik BA.

- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda/berkelakar dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BA menghimbau teman-temannya untuk menghubungi lewat *facebook*

Status milik BA

Maaf HP dan nomorku nggak tahu di mana, jadi kalau ada perlu apa-apa hubungi di sini aja ya, nanti Aku kirim nomornya yang baru.

Komentar

KAP: *Weh??? ilang hapemu, BA???kapok...cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok...hihihihi. Hape Android kae tah?*
(14/2505/10)

Pen.PK: (14/2505/10) II, III, IV

Pel.PK: (14/2505/10) I

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif (menyampaikan basa-basi).

Pada tuturan di atas, mitra tutur (KAP) melanggar maksim

kuantitas dengan memberikan kontribusi informasi yang berlebihan.

Dikatakan memberikan informasi yang berlebihan karena KAP mengatakan bahwa jika ia sedang pulang kampung, BA selalu kehilangan *handphone*. Pada kenyataannya, BA kehilangan *handphone* kebetulan saat KAP sedang tidak berada di Yogyakarta, dan itu adalah kali pertama BA kehilangan *handphone*.

Pernyataan yang menunjukkan pemberian informasi yang berlebihan tampak pada kutipan tuturan “*cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok*” (memang kalau kamu saya tinggal pasti kamu kehilangan melulu). Munculnya komentar tersebut karena pada saat BA kehilangan *handphone*, KAP sedang pulang kampung. Tuturan yang disampaikan oleh KAP tersebut berarti tidak sesuai dengan maksud

yang ada pada status milik BA. Adapun maksud yang dapat ditangkap dari status tersebut adalah supaya teman-teman BA menghubunginya melalui *facebook*.

Komentar yang melanggar maksim kuantitas tersebut dilatarbelakangi KAP tidak paham mengenai maksud yang dibicarakan dalam status. Ketidakpahaman yang dimaksud adalah KAP yang baru saja mengetahui kalau BA telah kehilangan *handphone*, dan KAP mengetahuinya ketika ia membaca status milik BA. Tuturan yang menunjukkan KAP terkejut atas kehilangan *handphone* BA adalah “*Weh??? ilang hapemu, BA?*” (*handphonemu* hilang, BA?). Oleh karena ia tidak paham, ia bertanya mengenai hal lain, seperti mengkonfirmasi kebenaran atas hilangnya *handphone* BA dan menanyakan tipe *handphone* milik BA yang hilang. Mengenai pertanyaan mengenai tipe *handphone* yang hilang ditunjukkan oleh kutipan tuturan “*Handphone Androidkah?*”.

4) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah kafe kota Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah BA
- c. *Ends*: memberi informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh beberapa teman dari ADF yang ingin ikut ke sebuah kafe bersama ADF, kemudian berlanjut membahas mengenai seluk-beluk kafe tersebut yang diberitahukan oleh BA dan membahas band Sheila On 7. Pembicaraan diakhiri dengan kesepakatan untuk membawa KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) ketika masuk ke kafe tersebut. Semua komentar yang diberikan kepada AID berkaitan dengan topik pembicaraan mengenai keinginan ADF yang ingin ke sebuah kafe.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.

f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.

g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian informasi.

h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ADF ingin ditemani ke kafe Liquid

Status milik ADF: Arrgghhhh pengen ke Liquid,
Temeniiiin.....(~ ~)

Komentar oleh BA: kalau sekarang bayar, Rabu baru gratis. (28/2505/5)

Pen.PK: (28/2505/1) I, II, III, IV (28/2505/5) II, III, IV

Pel.PK: (28/2505/5) I

Fungsi Pelanggaran PK: tindak representatif untuk memberi informasi.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (BA) melanggar maksim kuantitas dengan memberikan kontribusi informasi yang berlebihan. Dikatakan memberikan informasi yang berlebihan karena BA memberikan informasi yang terlalu banyak. Pelanggaran maksim kuantitas tersebut karena ia memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan tarif setiap harinya di kafe Liquid, padahal maksud dari status milik ADF adalah ia yang ingin ditemani dan bukan informasi mengenai tarif yang ia butuhkan.

Munculnya komentar tersebut berangkat dari asumsi bahwa mahasiswa menyukai sesuatu yang gratis, maka BA memberikan komentar yang berupa pemberian informasi kepada ADF mengenai tarif di hari Rabu yang gratis untuk wanita. Pelanggaran maksim kuantitas yang dilanggar oleh BA berkaitan dengan salah satu *Act Sequence* bahwa ADF sebenarnya ingin ke kafe tersebut pada saat status dibuat, yakni saat ada penampilan dari band asal Yogyakarta Sheila On 7, yang berarti bukan hari Rabu yang ADF inginkan. Pemberian informasi mengenai tarif dari BA untuk ADF bertujuan agar ADF pergi ke kafe tersebut pada hari yang

lain saja oleh karena band Sheila On 7 bukan hanya tampil di malam itu, melainkan tahun berikutnya juga akan ada lagi.

b. Pelanggaran Maksim Kualitas

Maksim kualitas menghendaki agar peserta komunikasi hendaknya mengatakan sesuatu yang sebenarnya, yang sesuai dengan fakta, kecuali jika memang tidak tahu. Jadi, Jangan mengatakan apa yang diyakini salah, jangan mengatakan sesuatu yang belum cukup buktinya (Wijana, 1996: 48; Rani, 2006: 244; Darwowitz, 2003: 109).

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di tempat pertunjukan teater, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah AA
- c. *Ends*: meminta konfirmasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh salah seorang teman AP dengan mengungkapkan rasa kasihan terhadap AP karena ada orang yang menyamakan antara peran di panggung pertunjukan dan peran di kehidupan nyata. Pembicaraan berlanjut dengan membahas kepribadian ayah AP, membahas karya Ayu Utami yang berjudul *Bilangan Fu*, dan diakhiri dengan membahas dunia perdukunan. Komentar-komentar yang diberikan kepada AP banyak yang tidak sesuai dengan status milik AP, namun hanya komentar AA yang berkomentar sesuai dengan topik pada status tersebut.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pertanyaan dan dijawab dengan meminta klarifikasi.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AP menegaskan bahwa tidak sama antara peran di panggung dan peran di kehidupan nyata.

Status milik AP: Bukankah kita telah sepakat untuk memainkan peran kita masing-masing di atas panggung, mengapa kau masih saja menganggap sandiwara ini adalah kenyataan.

Komentar oleh AA: *Mesti kowe oleh* peran sebagai perempuan. Piss (02/2505/21)

Pen.PK: (02/2505/21) I, III, IV

Pel.PK: (02/2505/21) II

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk meminta konfirmasi, yaitu mengkonfirmasi bahwa apakah benar AP berperan sebagai tokoh perempuan dalam sebuah teater.

Pada tuturan “*mesti kowe oleh peran sebagai perempuan*” (Kamu pasti berperan sebagai perempuan), mitra tutur (AA) melanggar maksim kualitas dengan memberikan pernyataan yang tidak benar karena memang tidak paham dengan maksud pada status milik AP. Tidak dipungkiri jika status itu sendiri memang ambigu, sehingga orang yang membaca belum tentu mengetahui status milik AP.

Mengenai status yang ambigu di atas, dapat ditunjukkan oleh tuturan “bukankah kita telah sepakat untuk memainkan peran kita masing-masing di atas panggung, mengapa kau masih saja menganggap sandiwara ini adalah kenyataan”. Pada tuturan itu terdapat maksud yang tersirat, sehingga terkesan ambigu. Kata ‘kita’ pada tuturan itu tidak disebutkan secara jelas oleh AP siapa yang dimaksud dengan kata ‘kita’ di atas.

Komentar yang melanggar maksim kualitas tersebut dilatarbelakangi oleh AA yang tidak paham mengenai maksud yang dibicarakan dalam status, sehingga ia bertanya dan mengkonfirmasi atas kebenaran perkiraannya. Perkiraan tersebut tampak pada tuturan “*Mesti kowe oleh* peran sebagai perempuan”. Komentar yang diberikan oleh AA dapat diasumsikan maksudnya, bahwa jika AP memerankan tokoh wanita

dalam sebuah teater dan di situ terdapat tokoh laki-laki yang mereka terlibat urusan asmara saat di panggung, kemudian laki-laki tersebut tetap menganggap kalau wanita tersebut juga terlibat hubungan asmara setelah tidak lagi di panggung pertunjukan. Hal itu berkaitan dengan status milik AP yaitu, “mengapa kau masih saja menganggap sandiwara ini adalah kenyataan” yang berarti AP merasa kesal karena laki-laki tersebut tetap menganggap memiliki hubungan asmara dengannya.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada dini hari, di tempat tidur, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah RP dan AID
- c. *Ends*: meminta konfirmasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AID yang mengkonfirmasi apakah saat terjadi gempa AP bertemu dengan wanita cantik. Kemudian berlanjut dengan pemberian penjelasan oleh AP yang memberitahukan bahwa ia bermimpi bertemu dengan perempuan cantik saat gempa belum terjadi. Pembicaraan diakhiri oleh RP yang memberikan komentar berupa isyarat bahwa ia telah mengerti apa yang dijelaskan oleh AP. Secara keseluruhan, komentar-komentar yang diberikan pada status milik AP sesuai dengan topik pada status.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan permintaan klarifikasi.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AP terbangun dari tidur karena terjadi gempa.

Status milik AP: Pagi belum benar-benar datang, kutemui perempuan itu, cantik. Wajahnya bersinar penuh kelembutan. Ah, hanya sebentar Aku bertemu sebab ranjangku tiba-tiba bergetar.

Komentar

RP: Iku pasti gempa tadi malam yang dimaksud. (04/2505/1)

AID: Menceritakan wanita dalam gempa. (04/2505/4)

Pen.PK: (04/2505/4) I, III, IV (03/2505/1) I, III, IV

Pel.PK: (04/2505/1) II (04/2505/4) II

Fungsi Pelanggaran PK: (04/2505/1) tindak direktif untuk meminta konfirmasi, yaitu untuk memastikan bahwa gempa yang telah terjadi di malam hari yang membuat AP terbangun dari tidur. (04/2505/4) tindak direktif untuk meminta konfirmasi, yaitu untuk memastikan bahwa status yang dibuat oleh AP berarti telah bertemu dengan wanita ketika gempa terjadi.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (RP dan AID) melanggar maksim kualitas dengan memberikan pernyataan yang tidak benar, karena memang tidak paham dengan maksud status milik AP. Pelanggaran maksim kualitas tersebut ditunjukkan oleh tuturan “menceritakan wanita dalam gempa”, padahal yang dimaksud AP bertemu dengan seorang wanita yaitu ketika ia bertemu di dalam mimpi, bukan bertemu saat gempa terjadi. Pemberian komentar yang tidak paham dengan maksud dari status milik AP diasumsikan AID dalam membaca status tersebut secara sekilas tanpa meresapi maksudnya, sehingga penafsirannya jadi keliru, dan menyebabkan pelanggaran terhadap maksim kualitas.

Pada tuturan “*iku* pasti gempa tadi malam yang dimaksud” melanggar maksim kualitas karena memberikan pernyataan yang belum jelas kebenarannya. RP menyangka kalau gempa yang telah membuat AP terbangun dari tidur terjadi pada waktu malam hari, padahal pada status yang dituliskan oleh AP menyiratkan ia terbangun sebelum pagi, berarti terjadi pada saat menjelang pagi atau dini hari. Pemberian komentar yang melanggar maksim kualitas tersebut karena RP ingin meminta konfirmasi atas kebenaran dugaannya bahwa pada malam itu telah terjadi gempa dan RP merasakan ada gempa pada malam itu.

3) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah sekretariat LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AA
- c. *Ends*: meminta konfirmasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah satu teman ANK yang meledek ANK karena ia sedang merasakan cemburu terhadap seseorang. Kemudian berlanjut membicarakan rencana bermain, membicarakan jenis komputer yang dipakai untuk menggunakan internet, membicarakan tentang asmara ANK dengan beberapa laki-laki. Pembicaraan diakhiri dengan tawar-menawar tarif yang diberlakukan untuk mengungkap skandal ANK dengan beberapa laki-laki. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik ANK.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: ANK cemburu terhadap seseorang

Status milik ANK: Ini rasanya cemburu....hahahahahah.

Komentar oleh AA: Skandal asmara mantan PU. (06/2505/20)

Pen.PK: (06/2505/20) I, III, IV

Pel.PK: (06/2505/20) II

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk meminta konfirmasi, yaitu untuk memastikan bahwa ANK sedang menggambarkan rasa cemburu yang sedang dialaminya.

Pada tuturan “Skandal asmara mantan PU (Pemimpin Umum)”

(06/2505/20) di atas, mitra tutur (AA) telah melanggar maksim kualitas dengan memberikan pernyataan yang belum jelas kebenarannya. Pada komunikasi tersebut antara ANK dan AA tidak saling paham mengenai maksud yang dibicarakan dalam status, sehingga AA menebak-nebak maksud status ANK, yang ditunjukkan oleh tuturan “skandal asmara mantan PU (Pemimpin Umum)”, padahal maksud status yang tertulis tersebut adalah tentang kecemburuan ANK terhadap seseorang, dan bukan

merupakan suatu skandal (perbuatan yang memalukan; perbuatan yang menurunkan martabat seseorang).

Pemberian komentar oleh AA di atas muncul karena ia mengetahui kalau ANK sedang terlibat asmara dengan seorang laki-laki. AA mengetahui hal itu dari obrolan pada komentar-komentar sebelum AA memberikan komentar terhadap status milik ANK yang tampak pada *Act Sequence*, yakni ANK pernah memiliki hubungan spesial dengan beberapa laki-laki, salah satu orang tersebut adalah rekan dari AA. AA yang mengetahui hubungan antara ANK dengan beberapa laki-laki tertentu menyebabkan ia meminta konfirmasi kepada ANK apakah benar apa yang ia duga dan ia ketahui merupakan bukan sekadar isu belaka.

c. Pelanggaran Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah yang sedang dibicarakan (Wijana, 1996: 49; Rani, 2006: 246; Darwowidjojo, 2003: 110).

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim relevansi yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada sore hari, di lapangan futsal, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADFA dan mitra tutur adalah HD
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: percakapan dimulai dari rencana yang akan dilakukan para pemain sepakbola MBSI 2007 ketika bertanding mengalahkan

MBSI 2008 di lapangan, kemudian dilanjutkan komentar-komentar berikutnya yang berisi ucapan pembangkit semangat dari dan untuk MBSI 2007. Secara umum, topik pembicaraannya adalah mengenai rencana latihan pertandingan sepakbola.

- e. *Key*: nada suara (*tone*) agak tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda, gembira dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran.
- h. *Genre*: wacana doa

Implikatur: ADFA mengajak MBSI 2007 untuk bersiap-siap berlatih pertandingan sepakbola.

Status milik ADFA: Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07 AA, AP, KP kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum'at. Seperti biasanya disiapkan fisiknya, yang kalah membayarkan lapangan, setuju? hahaha kita buat neraka hanya milik mereka.

Komentar oleh HD: Yee...semangat semoga kalah. (01/2505/5)

Pen.PK: (01/2505/5) I, II, IV

Pel.PK: (01/2505/5) III

Fungsi Pelanggaran PK: Tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan “Yee...semangat semoga kalah” (01/2505/5) di atas, mitra tutur (HD) melanggar maksim relevansi dengan memberikan pernyataan yang tidak relevan dengan status. Ketidakrelevanan yang dimaksud yaitu terletak pada tuturan “semoga kalah”. Asumsinya, setiap orang yang akan bertanding (sepakbola) berharap untuk bisa memenangkan kompetisi, namun HD justru memberikan dukungan supaya MBSI 2007 dikalahkan oleh MBSI 2008.

Pemberian komentar di atas dilatarbelakangi oleh HD yang ingin bercanda dengan MBSI 2007 untuk memberikan dukungan kepada mereka, namun karena ia dalam keadaan bercanda, kata “semoga menang” ia ganti menjadi “semoga kalah”. Mengenai HD yang ingin memberikan dukungan kepada MBSI 2007 ditunjukkan pada status milik ADFA yang

dipenuhi oleh komentar-komentar dari beberapa MBSI 2007 (UN, JN, AA, dan AP). Dengan begitu, HD bukan hanya memberikan dukungan kepada ADFA saja, melainkan juga memberikan dukungan kepada MBSI lainnya.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada siang hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah HD
- c. *Ends*: menyampaikan saran
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh HD yang meminta AP untuk segera membalas SMS darinya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas tentang sepeda motor Vespa milik AP yang akan dipinjam oleh seorang teman AP untuk syuting film. Komentar-komentar yang diberikan pada status milik AP tidak berkaitan dengan topik pada status.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) agak tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan kesal.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan memerintah.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AP baru saja mengetahui sesuatu

Status milik AP: *Now i know*

Komentar oleh HD: Balas SMSku (03/2505/1)

Pen.PK: (03/2505/1) I, II, IV

Pel.PK: (03/2505/1) III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyampaikan saran, yaitu menyarankan supaya AP membalas SMS dari HD.

Pada tuturan “balas SMSku” (03/2505/1) di atas, mitra tutur (HD)

melanggar maksim relevansi dengan memberikan pernyataan yang tidak relevan dengan status. Pelanggaran tersebut karena HD tidak mengetahui maksud dari status yang telah dibaca dan ia memiliki tujuan tersendiri dalam memberikan komentar. Mengenai HD yang tidak paham atas status milik AP diakibatkan status tersebut tidak mengandung makna yang lengkap, yaitu “*now i know*” (sekarang saya tahu). HD tidak mengerti apa

yang dimaksud oleh AP bahwa AP telah mengetahui sesuatu. Ketidakjelasan tersebut mempengaruhi komentar-komentar yang diberikan dan akan menimbulkan banyak penafsiran dari pengomentaran status.

Adapun tujuan dari HD memberikan komentar yang menyimpang dari topik status supaya AP membalas SMS darinya. Alasan pemberian komentar yang melanggar maksim relevansi karena suatu ketika HD beranggapan bahwa AP tidak menjawab SMS (*Short Message Service*) dari HD, padahal AP tidak merasa menerima SMS dari HD. Oleh karena itu, ketika HD membuka FB dan melihat AP menulis status, maka HD segera memberikan saran kepada AP melalui FB supaya AP melakukan sesuatu, yakni menjawab SMS dari dirinya. Mengenai AP yang tidak menerima SMS dari HD tampak pada salah satu komentar “*koe ra sms Aku, himiko*” (kamu tidak SMS ke saya, Himiko; Himiko adalah nama panggilan HD).

d. Pelanggaran Maksim Cara

Maksim cara mengharuskan penutur dan lawan tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, jelas, tidak ambigu, tidak berlebih-lebih dan teratur (Wijana, 1996: 50; Rani, 2006: 248; Darwowitz, 2003: 111).

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim cara yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah HD
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi

- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah satu teman ANK yang meledek ANK karena ia sedang merasakan cemburu terhadap seseorang. Kemudian berlanjut membicarakan rencana bermain, membicarakan jenis komputer yang dipakai untuk internetan, membicarakan tentang asmara ANK dengan beberapa laki-laki. Pembicaraan diakhiri dengan tawar-menawar tarif yang diberlakukan untuk mengungkap skandal ANK dengan beberapa laki-laki. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik ANK.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: ANK cemburu terhadap seseorang

Status milik ANK: Ini rasanya cemburu....hahahahahah.

Komentar oleh HD: Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikut...tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas jadi ingin ikut-ikut... iya ayo siapa berani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU kita ini. (06/2505/25)

Pen.PK: (06/2505/25) I, II, III

Pel.PK: (06/2505/25) IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan (06/2505/25) di atas, mitra tutur (HD) melanggar maksim cara dengan memberikan pernyataan yang berlebihan dan berbelit-belit. Pelanggaran maksim cara tersebut tampak pada tuturan “Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikut...tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas, jadi ingin ikut-ikut... iya, ayo siapa berani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU kita ini”. Mengenai HD memberikan pernyataan yang berlebihan, yaitu HD yang juga membicarakan mengenai alas kaki (sandal) yang tidak ada hubungan signifikan dengan status milik ANK.

Tuturan di atas mengimplikasikan bahwa HD mengetahui kisah asmara ANK, dengan kata lain mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai masalah yang dibicarakan. Pemahaman yang dimiliki bersama tersebut akan berpengaruh terhadap komentar yang diberikan kepada ANK. Hal itu dibuktikan ketika HD membaca status milik ANK yang berkaitan dengan urusan asmara, ia memberikan komentar secara detail namun berbelit-belit. Meskipun HD mengetahui maksud dari status milik ANK, namun ia tidak berbicara secara jelas dalam berkomentar, karena ia memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah HD tidak akan mengumbar cerita di *facebook* yang berkaitan dengan urusan asmara antar ANK dengan laki-laki tertentu atau laki-laki yang sedang dicemburui oleh ANK.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah ADFA
- c. *Ends*: menyindir ANK
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh ADFA yang meledek ANK tentang keadaannya yang sedang jatuh cinta terhadap seseorang. Pembicaraan diakhiri oleh ANK yang memberitahukan kepada temannya bahwa ia tidak mau diejek. Komentar-komentar yang diberikan pada status milik ANK berkaitan dengan topik pada status tersebut.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ANK merasa memiliki banyak waktu luang meskipun telah menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas.

Status milik ANK:

Sepertinya sudah benar-benar menyibukkan diri.

Tapi tetap saja ada waktu kosong, bikin keingat yang nggak-nggak.

Ditambah wajah orang-orang yang ditemui di jalan sering sama dengan satu orang semua.

Komentar oleh ADFA: Cie cie bu pimpro jilid 2, *i know who? What ur talking about.* (07/2505/1)

Pen.PK: (07/2505/1) I, II, III

Pel.PK: (07/2505/1) IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyindir, yaitu untuk menyindir ANK, karena ADFA mengetahui bahwa ANK sedang tidak mempunyai pacar.

Pada tuturan “Cie cie bu pimpro (Pemimpin Produksi) jilid 2, *i know who? What ur talking about*” (saya tahu siapa dan apa yang kamu bicarakan) di atas, mitra tutur (ADFA) melanggar maksim cara dengan memberikan pernyataan yang tidak jelas. Yang dimaksud tidak jelas di sini yaitu ADFA tidak secara terang-terangan menyebutkan apa yang telah ia ketahui setelah membaca status milik ANK. Diasumsikan ADFA mengetahui maksud dari status tersebut, yakni ANK sedang jatuh cinta. Selain mengetahui ANK sedang jatuh cinta, ia juga mengetahui orang yang dimaksudkan oleh ANK dalam statusnya.

Terkait ADFA yang mengetahui laki-laki yang dimaksud oleh ANK ditunjukkan pada tuturan “*i know who*” (Saya tahu siapa) yang tidak jelas siapa yang dimaksud oleh ADFA. Ketidakjelasan itu memang disengaja karena ADFA menghargai privasi ANK, yakni dengan tidak membahas masalah asmara yang terlalu pribadi di *facebook*, sehingga ia cukup memberikan komentar “*i know who? What ur talking about*”.

Munculnya komentar tersebut dilatarbelakangi oleh ANK dan ADFA yang sudah saling paham mengenai maksud yang dibicarakan pada

status, sehingga ADFA tidak perlu bertanya lagi mengenai maksud dari status milik ANK. Pemahaman yang dipahami oleh keduanya adalah ADFA mengetahui kalau ANK sedang teringat (merindukan) seseorang setiap hari akibat jatuh cinta yang sedang dirasakan oleh ANK dan ADFA yang juga mengerti laki-laki yang sedang dirindukan ANK.

3) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di Warnet (warung internet), sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah SA
- c. *Ends*: menyindir AS
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh SA yang mengkonfirmasi apakah benar AS sedang merindukan kehadiran seseorang. Kemudian berlanjut membahas masalah pembuatan SIM (Surat Izin Mengemudi), sedangkan pembicaraan diakhiri dengan pemberian saran oleh AS untuk SA supaya SA tidak bersedih setelah pulang dari Warnet jika mendengar kabar buruk untuk dirinya. Beberapa komentar tidak berkaitan dengan topik pada status milik AS.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AS menjalani hubungan jarak jauh dengan kekasihnya

Status milik AS: Semakin engkau jauh semakin terasa dekat. Karena Aku tidak mengharuskan kehadiranmu selalu di sisiku, tapi cinta dan kasihmu selalu bersemayam di hatiku. Rasa ini lebih dari cukup. Terima kasih karena kau mencintaiku. #melankolis dikit lah#

Komentar oleh SA: Tumben banget, lagi kangen sama tuut...tuuut...tuuut.... pa? (80/2505/1)

Pen.PK: (80/2505/1) I, II, III

Pel.PK: (80/2505/1) IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyindir, yaitu untuk menyindir AS.

Pada tuturan “tumben banget, lagi kangen sama tuut...tuuut...tuuut.... pa?” di atas, mitra tutur (SA) telah melanggar

maksim cara dengan memberikan pernyataan ambigu, yaitu terletak pada kata “tut tut tut”. Pemberian komentar yang ambigu tersebut bukan karena SA tidak paham dengan maksud status milik AS, namun ia sengaja membuat kata yang ambigu, yaitu kata “tuuut..tuutt..tuuttt”. Pemberian komentar yang tidak secara terang-terangan menyebutkan nama orang tersebut di *facebook* disebabkan SA ingin menjaga privasi AS, yakni tidak ingin orang lain (*facebooker*) mengetahui nama kekasih AS.

Untuk menghindari kata “tut tut tut” yang ambigu, harus dijelaskan supaya tidak banyak penafsiran yang belum tentu kebenarannya, salah satunya adalah dengan menggunakan ilmu Sintaksis. Pada tuturan di atas, kata “tut tut tut” menduduki fungsi sebagai Objek, berkategori Nomina, dan berperan sebagai Sasaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan “tut tut tut” merujuk pada Nomina (benda) atau Pronomina (orang). Jika “tut tut” merujuk pada benda, berarti kata tersebut berarti “kereta api” (kereta api berbunyi “tut tut tut”), jika merujuk pada orang berarti “orang yang bekerja pada instansi perkeretapihan”.

e. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas dan maksim kualitas.

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AA
- c. *Ends*: menyindir ANK
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh salah seorang dari teman ANK yang menanyakan apa yang sedang terjadi dengan ANK. Kemudian membicarakan laki-laki yang terbiasa selingkuh dan selanjutnya membahas masalah berat badan ANK yang terus meningkat. Pembicaraan diakhiri dengan tanggapan ANK bahwa ia tidak suka mengungkit-ungkit masa lalu ketika ia disakiti oleh mantan kekasihnya. Beberapa komentar tidak berkaitan dengan topik pada status milik ANK.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: ANK merasa kasihan terhadap perempuan yang mempunyai laki-laki yang suka selingkuh.

Status milik ANK: *Mbak-mbak' e mesakke*. Gak tau kelakuan pacarnya di sini kayak gimana. Paling berat badan mbake bisa langsung turun 10 kg. Aduh, pacar tukang selingkuh kayak gitu kok dipercaya.

Komentar oleh AA: Haha kukira ANK sedang menulis kasusnya 2 tahun silam. Nama tokoh disamarkan. (05/2505/26)

Pen.PK: (05/2505/26) III, IV

Pel.PK: (05/2505/26) I, II

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyindir, yaitu untuk menyindir ANK, karena AA mengetahui bahwa ANK mempunyai pacar yang suka selingkuh pada waktu yang telah lampau.

Pada tuturan “Kukira ANK sedang menulis kasusnya 2 tahun silam. Nama tokoh disamarkan” di atas, mitra tutur (AA) melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas. Melanggar maksim kuantitas karena AA memberikan tanggapan yang memuat informasi berlebihan; melanggar maksim kualitas karena AA memberikan pernyataan yang tidak benar, yaitu AA berasumsi bahwa status tersebut merujuk pada ANK yang

berarti kekasih ANK suka selingkuh. Padahal belum tentu status tersebut mengacu pada ANK dan ditujukan untuk mantan kekasih ANK, bisa saja ANK menulis status seperti itu sebagai wujud rasa prihatin terhadap wanita yang memiliki kekasih yang suka selingkuh, dan kasus tersebut bukan dialami olehnya, melainkan dialami oleh orang lain.

Status milik ANK tersebut juga dapat berarti sebagai ungkapan saran kepada siapa saja yang membaca statusnya (khususnya laki-laki) agar tidak mencontoh perbuatan selingkuh seperti yang ia telah tuliskan dalam statusnya. Munculnya komentar tersebut dilatarbelakangi oleh AA yang mengetahui bahwa ANK memiliki kekasih yang suka selingkuh di masa lalu. Status tersebut juga bisa berisi kritikan ANK terhadap laki-laki yang pernah selingkuh supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi setelah membaca statusnya. Mengenai AA yang mengetahui kisah asmara ANK, dapat ditunjukkan oleh penggalan tuturan “2 tahun silam”. Penggalan tuturan tersebut memperkuat dugaan bahwa AA pernah benar-benar mengetahui kekasih ANK pernah selingkuh dua tahun yang lalu.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada sore hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah AID
- c. *Ends*: mencurahkan isi hati kepada ADF
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang dari teman ADF yang menanggapi bahwa status yang dituliskan oleh ADF merupakan salah satu lagu milik Koes Plus. Pembicaraan dilanjutkan dengan membahas AID yang belum memiliki waktu untuk bertemu dengan AID, dan pembicaraan diakhiri dengan rencana ADF dan AID bertemu untuk saling berbagi cerita. Komentar-komentar yang diberikan pada status milik ADF sudah sesuai dengan topik pada status tersebut.

- e. *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ADF merasa berbeda antara dahulu dan saat ini

Status milik ADF: Merindukan Aku yang dulu.

Komentar oleh AID: Saya juga merindukan saya yang dulu sayang (27/2505/9)

Pen.PK: (27/2505/9) III, IV

Pel.PK: (27/2505/9) I, II

Fungsi Pelanggaran PK: tindak representatif untuk mencurahkan isi hati, yaitu AID mencurahkan isi hati kepada ADF yang sedang mengalami hal yang serupa seperti ADF.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (AID) telah melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas dengan memberikan pernyataan yang tidak cukup dan mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kebutuhan. Memberikan tanggapan yang tidak cukup karena ia tidak membahas apa yang sedang ADF rasakan, akan tetapi justru ia mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan kepada ADF. Mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kebutuhan karena sebenarnya ADF bukan mengharapkan komentar yang berisi curahan perasaan orang lain, melainkan membahas mengenai status yang telah ia tulis.

Adapun bentuk pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas tersebut tampak pada tuturan “Saya juga merindukan Saya yang dulu, sayang”. Tuturan tersebut merupakan cara AID membagikan kisah bahwa dia juga mengalami hal yang serupa seperti ADF, yakni AID merasa berbeda antara dahulu dan sekarang. Munculnya komentar tersebut karena AID adalah teman ADF, dan mereka sering berbagi cerita, sehingga pada

saat ADF menulis status dan AID membacanya, ia akan memberikan komentar yang berupa curahan isi hati yang ia sedang rasakan, meskipun hal yang disampaikan sebenarnya tidak berisi solusi atas status yang telah ia baca.

Selain faktor kedekatan, pemberian komentar seperti di atas dilatarbelakangi AID yang berencana untuk saling bertukar kisah dengan ADF, namun karena ia belum memiliki waktu luang, ia membagikan kisah yang ia rasakan melalui *facebook*, yaitu dengan cara berkomentar di status milik ADF. Mengenai AID yang belum memiliki kesempatan bertemu dengan AID, tampak pada salah satu komentar AID yang terangkum dalam *Act Sequence*, yaitu “Saya tidak bisa. . Senin depan Saya baru ke kampusnya”. Komentar tersebut menerangkan bahwa AID belum bisa ke kampus dan menemui ADF muncul akibat ADF mengajak bertemu dengan AID di kampus.

3) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan berkelakar.
- b. *Participant*: penutur yaitu WH dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: memberi informasi kepada WH
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AP yang memberikan tambahan informasi, bahwa WH bukan hanya melajang, melainkan juga seorang homo. Pembicaraan berakhir dengan membahas tentang proposal skripsi dan dosen pembimbing skripsi. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik WH.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.

h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: WH masih melajang

Status milik WH: *Update status*: Lajang Rumit

Komentar oleh AP: Plus Homo (72/2505/1)

Pen.PK: (72/2505/1) III, IV

Pel.PK: (72/2505/1) I, II

Fungsi Pelanggaran PK: tindak representatif untuk memberi informasi, yaitu AP menambahkan informasi kepada WH, bahwa WH tidak hanya lajang rumit, akan tetapi juga homoseksual.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (AP) melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan memanipulasi fakta dalam memberikan informasi. Tidak sesuai dengan kebutuhan karena dengan adanya status yang berbunyi “lajang rumit” menunjukkan bahwa WH sedang membutuhkan seseorang (perempuan) untuk dijadikan sebagai kekasihnya, namun ia belum menemukan wanita yang ia inginkan.

Status milik WH tersebut memiliki implikasi bahwa dia ingin mempunyai kekasih, dan yang berkomentar seharusnya paham dan menanyakan mengapa WH masih melajang (bujangan), dan tidak mengharapkan ejekan dari pengomentaran status. Namun ternyata berbeda dengan yang WH harapkan, yakni AP justru mengejek WH sebagai seorang homoseksual (keadaan tertarik terhadap orang dari jenis kelamin yang sama) akibat status lajang yang sedang dijalani oleh WH. Mengenai komentar yang diasumsikan memanipulasi fakta karena pada kenyatannya WH bukanlah seorang homoseksual, akan tetapi ia adalah pria yang menyukai lawan jenis.

Munculnya komentar tersebut dilatarbelakangi oleh WH dan AP yang sudah saling paham mengenai maksud yang dibicarakan dalam

status, sehingga AP tidak perlu bertanya lagi kepada WH atas maksud dari status miliknya. Pemahaman yang dipahami oleh keduanya yaitu bahwa di kehidupan nyata (kegiatan perkuliahan; di kampus) WH dijuluki sebagai seorang homoseksual untuk tujuan bercanda, bukan berarti homoseksual dalam arti yang sesungguhnya. Julukan WH sebagai homoseksual membuat AP membawa-bawa nama julukan tersebut ke dalam komunikasi di dunia maya, dalam hal ini jejaring sosial *facebook*. Meskipun AP memberikan komentar yang bernada menghina, namun WH tidak merasa marah karenanya, hal itu disebabkan mereka memiliki hubungan yang dekat sebagai teman dan terbiasa berkelakar dengan cara mengejek dan menghina.

4) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan berkelakar.
- b. *Participant*: penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah SM
- c. *Ends*: memberi informasi kepada AS
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh SM yang mengingatkan kembali peristiwa di masa lampau. Kemudian membahas mengenai mimpi, membahas mengenai rencana pulang kampung antara AS dan SA dan membahas tentang beasiswa. Pembicaraan diakhiri oleh SA yang meminta supaya komunikasi tidak dilanjutkan melalui *facebook* dan dilanjutkan melalui *handphone*.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana naratif

Implikatur: AS baru saja bermimpi

Status milik AS: Semalam Aku jalan di hutan sendiri. Gelap sekali. Tiba-tiba bertemu dengan kuda belang-belanag putih dan hitam#hahaha#mimpi yang aneh.

Komentar oleh SM: Episode 2: mbak NAD sudah ditemukan, sekarang yang hilang adalah AS. Ahaahaha :-D (87/2505/1)

Pen.PK: (87/2505/1) III, IV

Pel.PK: (87/2505/1) I, II

Fungsi Pelanggaran PK: tindak representatif untuk memberi informasi, yaitu untuk mengingatkan kejadian lucu yang terjadi pada semester V saat latihan drama MBSI 2007 di rektorat UNY.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (SM) melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak jelas dalam memberikan informasi. Kontribusi informasi yang tidak sesuai di sini karena SM tidak memberikan komentar yang tidak berhubungan dengan mimpi AS, namun ia mengungkapkan pengalamannya beberapa waktu yang lalu ketika MBSI 2007 yang berinisial NAD diduga hilang. Yang dimaksud tidak jelas dalam memberikan informasi yaitu ketika ia mengungkapkan bahwa penutur (AS) juga telah hilang. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh tuturan “Sekarang yang hilang adalah AS”. Pernyataan yang dikemukakan oleh SM bertujuan untuk bercanda, sehingga ia dengan sesuka hati memberikan kepastian bahwa setelah NAD ditemukan dari hilangnya, yang hilang berikutnya adalah AS.

Pada komunikasi tersebut antara AS dan SM sudah saling paham mengenai maksud yang dibicarakan dalam status, sehingga SM tidak perlu bertanya lagi kepada AS mengenai maksud dari status miliknya, atau bertanya mengenai maksud dari mimpi AP, karena memang SM tidak ingin membahas mengenai mimpi AS. Pemahaman yang dimiliki bersama di sini adalah AS dan SM pernah mengalami kejadian dimana salah satu MBSI 2007 yang diduga hilang pada suatu malam saat berlangsungnya

latihan drama. Hal itulah yang menyebabkan SM memberikan komentar yang tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh AS. Dalam hal ini, SM tidak bermaksud ingin memberikan komentar yang sesuai, akan tetapi ia lebih ke arah memberi informasi kepada AS dengan cara mengingatkan kembali peristiwa pada waktu yang lampau.

f. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas dan maksim relevansi.

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang dari teman BA yang mengejek kalau BA sedang mengigau. Dari awal sampai akhir, pembicaraan membahas BA yang dianggap *stress* oleh temen-temannya. Hal itu dibuktikan ketika komentar-komentar yang muncul sebagian besar mengejek BA. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan topik status milik BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan tulisan dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BA baru saja bangun tidur

Status milik BA: Selamat pagi..sudah cukup tidurnya. Bangun, mandi, dan saatnya beraktivitas...weh, pagi yang mendung.

Komentar oleh AP: *Utekmu kui le mendung, juh* (21/2505/3)

Pen.PK: (21/2505/3) II, IV

Pel.PK: (21/2505/3) I, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (AP) melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan menyimpang dari topik pembicaraan. Informasi yang tidak sesuai di sini adalah AP yang sengaja memberikan komentar “*Utekmu kui le mendung, juh*” (otakmu itu yang mendung), padahal sudah sangat jelas bahwa yang dimaksud oleh BA dengan kata ‘mendung’ adalah cuaca, bukan otak. Melanggar maksim relevansi karena AP bergurau secara berlebihan. Berlebihan di sini yaitu saat ia mengejek otak BA mendung. Mendung itu sendiri berarti keadaan langit yang agak gelap. AP menyamakan antara cuaca yang mendung dengan otak yang mendung, yang dapat diasumsikan AP mengejek bahwa BA memiliki otak yang kurang berfungsi.

Pemberian komentar yang bernada mengejek di atas AP bertujuan untuk sekadar berbasa-basi dengan BA, dan AP berpendapat kalau BA tidak akan tersinggung atas kata-katanya itu. AP menganggap BA tidak akan marah karena ia memiliki hubungan kedekatan dalam berteman, dan mereka terbiasa berkelakar dengan cara saling mengejek. Seperti sudah menjadi kesepakatan tidak tertulis apabila mereka saling mengejek, mereka tidak akan merasa tersinggung meskipun ejekan tersebut terkadang bernada kasar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap AP, ia memperhatikan kepribadian orang terlebih dahulu ketika ingin mengomentari status temannya, yaitu jika orang tersebut suka berkelakar dan tidak mudah tersinggung, ia akan memberikan komentar yang bernada candaan. Hal itu disebabkan asumsi yang mendasarinya, bahwa sekasar apapun komentar yang diberikan kepada orang yang suka berkelakar dan memiliki hubungan pertemanan yang dekat, orang tersebut tidak akan tersinggung.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada sore hari, di depan rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BBW dan mitra tutur adalah IK
- c. *Ends*: meminta informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BBW yang menyatakan sedang mengalami hal yang sama dengan BBW, kemudian membicarakan kejadian ketika BBW yang secara tidak sengaja melihat teman BBW dari kejauhan. Pembicaraan diakhiri oleh teman BBW yang menyarankan supaya BBW tidak perlu merasa dilematis lagi. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik status milik BBW.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) sedang, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan tulisan dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BBW sedang dilema (situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan; situasi sulit yang membingungkan).

Status milik BBW: Aku dilema.

Komentar oleh IK: Hmmm..... gayamu BBW... nggak balas *chatku*. *Komene endi?* Xixixii. (67/2505/2)

Pen.PK: (67/2505/2) II, IV

Pel.PK: (67/2505/2) I, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk meminta informasi, yaitu bertanya mengapa BBW tidak membalas *chat* dan mengomentari status IK.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (IK) melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan menyimpang dari topik pembicaraan. Memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai karena IK tidak berbicara mengenai perasaan yang sedang dirasakan oleh BBW yang sedang dilema. IK juga tidak menanyakan mengapa BBW dilema ataupun memberikan solusi supaya BBW tidak dilema lagi, akan tetapi IK memberikan komentar yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri, yaitu meminta BBW untuk mengomentari status miliknya. Menyimpang dari topik pembicaraan karena IK tidak membahas status BBW, ia membicarakan masalah *chat* (obrolan) dan komentar yang ia ingin dapatkan dari BBW.

IK tidak menanyakan perihal rasa dilema yang sedang dirasakan oleh BBW karena ia sudah mengerti hal itu sebelumnya, dengan kata lain mereka sudah saling paham mengenai masalah yang dibicarakan. Faktor pertemanan yang intim juga berpengaruh di sini, yaitu IK yang banyak tahu tentang BBW, baik dari apa yang sedang dirasakan oleh BBW maupun kebiasaan BBW. Itulah yang menyebabkan ketika berkomentar IK tidak perlu lagi bertanya panjang lebar untuk mendapatkan informasi secara lengkap dari BBW.

Melalui komentar tersebut, antara BBW dan IK sepertinya sedang membicarakan suatu permasalahan, kemudian IK menanyakan sesuatu

kepada BBW. Setelah IK menunggu lama menanti balasan atas pertanyaannya itu, ternyata BBW tidak menjawab pertanyaannya. Oleh karena itu, hal yang dilakukan selanjutnya adalah IK menanyakan mengapa BBW tidak membalas lagi obrolannya (*chat*) dari IK dan BBW tidak kunjung menjawab dengan cara berkomentar pada status milik IK. Pada komentar yang disampaikan oleh IK terlihat ia tidak secara terang-terangan menuliskan secara lengkap apa yang ingin ditanyakan kepada BBW, itu karena ia tidak ingin membahas masalah pribadi di *facebook* dan juga ingin menghargai privasi BBW, sehingga ia cukup memberikan komentar singkat “Gayamu, BBW tidak membalas *chatku*, komentarnya mana?”.

3) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada sore hari, di perpustakaan, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah ADF
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh ADF yang menyampaikan basa-basi mengenai buku yang AS cari, sedangkan pembicaraan diakhiri dengan membicarakan mengenai jadwal mengajar AS di salah satu TPA (Taman Pendidikan Alqur'an). Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik status milik AS.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan santai dan gembira.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan tulisan dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pertanyaan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: AS bingung mencari buku referensi

Status milik AS: Disarankan cari buku referensi tapi sudah nggak terbit lagi, terus cari di mana?

Komentar oleh ADF: Di hatimu, AS. :D (79/2505/1)

Pen.PK: (79/2505/1) II, IV

Pel.PK: (79/2505/1) I, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (ADF) melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan menyimpang dari topik pembicaraan. Informasi yang tidak sesuai di sini karena ADF yang tidak memberikan solusi atas kebingungan AS. Pemberian komentar yang tidak sesuai kebutuhan tersebut bukan berarti ADF tidak bisa menangkap implikatur dari status AS, namun ia memang sengaja memberikan komentar yang tidak berhubungan dengan skripsi dan ia hanya bermaksud sekadar berbasa-basi.

Dikatakan menyimpang dari topik pembicaraan karena ADF memberikan komentar yang berlawanan dengan maksud dari status AS, yaitu jika ingin memberikan saran mengenai buku referensi hendaknya dicari di perpustakaan, bukan mencari di hati. Adapun tuturan yang menunjukkan pelanggaran maksim relevansi tersebut tampak pada tuturan “di hatimu, AS”. Tuturan tersebut sebenarnya disengaja oleh ADF untuk menyampaikan basa-basi dan mencoba keluar dari masalah yang sedang dibicarakan oleh AS. Dengan demikian, AS tidak terlalu fokus dengan *stress* yang tengah dirasakannya, dan sebisa mungkin AS melupakan urusan skripsi sejenak.

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi tersebut terjadi karena ADF mengetahui bahwa AS sedang *stress* akibat mencari buku referensi untuk kepentingan skripsi yang sudah tidak lagi terbit,

sehingga di toko-toko atau di perpustakaan pun jarang ditemukan. Oleh karena hal itu, ADF memberikan komentar yang menyimpang dari masalah yang dibicarakan oleh AS.

Pada komunikasi tersebut antara AS dan ADF sudah saling paham mengenai masalah yang dibicarakan dalam status. Pemahaman yang diketahui bersama di sini yaitu antara AS dan ADF sama-sama sedang menjalani tugas mengerjakan tugas akhir skripsi, sehingga ketika AS sedang bingung atas buku yang harus dicari sebagai referensi, ADF secara otomatis paham apa yang dirasakan oleh AS saat itu tanpa bertanya hal lain. Hal lain yang dimaksud misalnya ADF menanyakan untuk kepentingan apa AS mencari buku yang sudah tidak lagi terbit, atau ADF bisa menanyakan apa judul, siapa pengarang buku yang sedang AS cari. Oleh karena ADF hanya berminat berbasa-basi, ia tidak akan bertanya banyak hal yang berkaitan dengan skripsi ataupun mengenai buku-buku yang AS butuhkan.

g. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Maksim Cara

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas dan maksim cara.

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas dan maksim cara yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah WYA
- c. *Ends*: menyindir BA
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh seorang teman dari BA yang merasa prihatin atas kehilangan *handphone* milik BA. Kemudian membicarakan mengenai sedekah, yang kemudian WYA menyindir BA supaya ia menyedekahkan sebagian hartanya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas masalah rencana akan bertukar kaos kaki antara BA dan WYA. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik status milik BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) agak tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BA kehilangan *handphone*

Status milik BA: Maaf buat yang dapat komen dan *wall* nggak sopan, HPku ilang, FBku dipakai sama yang mengambil :(

Komentar oleh WYA: wah tandanya kurang sedekah tuh BA. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi Aku aja. Pasti diterima. Hahahahaha (13/2505/3)

Pen.PK: (13/2505/3) II, III

Pel.PK: (13/2505/3) I, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyindir, yaitu menyindir BA atas kehilangan *handphonenya* yang mungkin hilang karena kurang beramal.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (WYA) melanggar maksim kuantitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan berbicara secara berbelit-belit. Pelanggaran tersebut tampak pada tuturan “Wah tandanya kurang sedekah tuh, BA. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi Aku aja. Pasti diterima”. Pemberian komentar yang berbelit-belit dan seakan-akan WYA berperan sebagai orang yang tidak mampu secara

ekonomi tersebut sebenarnya disengaja, agar BA merasa tersindir dengan cara yang halus.

Dikatakan memberikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan karena WYA bukannya memberikan komentar yang merasa prihatin atas kehilangan *handphone* BA, namun ia justru menyindir dengan memberi saran agar BA memberikan sedekah kepada dirinya dalam bentuk uang atau barang. Yang dimaksud berbicara secara berbelit-belit karena WYA memberikan saran secara tidak langsung atau secara tidak terang-terangan, yaitu secara tersirat supaya BA tidak merasa digurui. Pada saat WYA memberikan sindiran tersebut tampak menyindir secara tidak langsung, hal itu disebabkan antara BA dan WYA tidak terbiasa berkelakar dengan cara sindir-menyindir secara langsung, namun rasa tidak enak menjadi faktor penyebab WYA menyindir secara halus.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada sore hari, di tempat tidur, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah ANK
- c. *Ends*: menyampaikan saran kepada HD
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman HD yang terkejut membaca status milik HD, kemudian membahas keinginan HD yang ingin tidak bermusuhan lagi dengan orang tertentu dan beberapa teman HD yang memberi saran kepada HD. Pembicaraan diakhiri dengan membahas mengenai Albert Einstein. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan status milik HD.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: HD mempunyai kesalahan

Status milik HD: Mungkin nanti, bukan saat ini atau besok. Semoga masih ada kesempatan itu, karena kamu maupun Aku banyak dosa pada hal ini.

Komentar

ANK: *Pikir sante, gawe tenang.*

Kita semua tahu, kehidupan bisa diartikan terdiri dari dua hal. Kadang suka, kadang duka, kadang tangis kadang tawa, ada benar ada salah.

Ndak nek apik tok, gak seru, gak kayak di film-film itu lho. (47/2505/7)

Pen.PK: (47/2505/7) II, III

Pel.PK: (47/2505/7) I, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyampaikan saran, yaitu memberi saran kepada HD supaya lebih tenang dalam menghadapi persoalan hidup.

Pada tuturan di atas, mitra tutur (ANK) melanggar maksim kuantitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang berlebihan dan berbicara secara berbelit-belit. Pelanggaran tersebut tampak pada tuturan "*Pikir sante, gawe tenang.* Kita semua tahu, kehidupan bisa diartikan terdiri dari dua hal. Kadang suka, kadang duka, kadang tangis kadang tawa, ada benar ada salah. *Ndak nek apik tok, gak seru, gak kayak di film-film itu lho*".

Pemberian komentar yang tidak sesuai kebutuhan tersebut karena ANK yang sudah mengetahui permasalahan HD, sehingga ia tidak menanyakan lagi siapa orang yang akan dimintai maaf oleh HD. Adapun permasalahan HD adalah ia pernah berbuat salah kepada orang tertentu, dan ANK juga paham terhadap orang tersebut. Latar belakang mengapa ANK paham atas apa yang sedang menimpa HD karena ia adalah teman HD, dan mereka menjalin hubungan pertemanan yang dekat, sehingga terkadang apapun yang sedang dialami oleh HD, ANK akan

mengetahuinya tanpa HD membagikan apa yang dirasakannya di *facebook*.

Berbicara secara berbelit-belit di sini karena ANK memberikan saran secara tidak langsung dan menggunakan kata-kata yang terlalu panjang, yaitu dengan menggunakan kata-kata yang terkesan seperti berkelakar supaya HD tidak merasa digurui. Adapun kata-kata yang panjang itulah mengandung saran yang mendukung dan menguatkan HD saat ia berada pada masa-masa sulit dan menyalahkan diri-sendiri atas perbuatan yang telah ia buat.

h. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, dan Maksim Relevansi

Pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim relevansi di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim relevansi.

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim relevansi yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan gembira dan santai.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah VSV
- c. *Ends*: meminta informasi dari ADF
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh IK yang tutur senang membaca kabar baik dari status milik ADF, yaitu mengenai ekspresi rasa senang ADF setelah bertemu dengan calon mertua dan membicarakan tentang buku milik ADF yang diduga hilang. Kemudian

diakhiri menjawab pertanyaan dari VSV mengenai prosedur bimbingan skripsi dengan bapak Z. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan status milik ADF.

- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan gembira dan terkejut.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: ADF telah bertemu dengan calon mertua

Status milik ADF

Pengennya cuma serabi ehh malah dibeliin kue jajanan pasar banyak banget..makasih ya ibu. Senengnya punya calon mertua yang baik hati.

(•~•)

Komentar oleh VSV: Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z? (24/2505/8)

Pen.PK: (24/2505/8) IV

Pel.PK: (24/2505/8) I, II, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk meminta informasi, yaitu bertanya dan mengharapkan pertanyaan VSV segera dijawab oleh ADF.

Pada tuturan “Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z?”

mitra tutur (VSV) melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi. Melanggar maksim kuantitas karena memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Tidak sesuai kebutuhan di sini diakibatkan VSV memberikan komentar yang tidak sesuai dengan yang ADF butuhkan, yaitu VSV tidak menanggapi tentang ekspresi rasa senang ADF setelah bertemu dengan calon mertuanya.

Melanggar maksim kualitas karena tidak akurat dalam memberikan tanggapan kepada ADF. Ketidakakuratan itu ditunjukkan oleh tuturan “Mau tanya, udah berapa kali konsul pak Z?”. Apabila dicermati, tuturan tersebut berarti menanyakan frekuensi konsultasi yang dilakukan oleh pak Z, padahal ia sebenarnya bermaksud bertanya kepada

ADF seberapa sering ADF berkonsultasi skripsi dengan pak Z. Ketidakcermatan penggunaan kata pada tuturan tersebut menyebabkan penafsiran yang berbeda dengan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan.

Melanggar maksim relevansi karena menyimpang dari topik pembicaraan, yaitu ketika ADF menuliskan status yang mengekspresikan rasa senangnya setelah bertemu dengan calon mertua dan menceritakan pengalamannya yang menyenangkan, VSV tiba-tiba membahas masalah lain yang bertolakbelakang dengan topik status milik ADF. VSV melanggar ketiga maksim secara bersamaan bukan berarti ia tidak paham atas status yang ADF tuliskan, melainkan karena ia memiliki tujuan lain, sehingga ia menanyakan kepada ADF seberapa sering ia berkonsultasi dengan pak Z. Dengan pertanyaan VSV pada status tersebut, ia mengharapkan pertanyaannya segera direspons oleh ADF.

Munculnya komentar dengan pertanyaan seputar topik skripsi disebabkan antara ADF dan VSV memiliki pemahaman bersama. Adapun pemahaman bersama tersebut adalah mereka sama-sama sedang menempuh tugas akhir skripsi, dan kebetulan dosen pembimbing mereka sama. Pada saat VSV tiba-tiba bertanya dan ingin segera dijawab oleh ADF, karena ia belum pernah melakukan konsultasi dengan pak Z, sehingga ia menanyakan seberapa sering ADF berkonsultasi dan juga menanyakan prosedur yang dilakukan ketika akan menemui dosen tersebut.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah AID
- c. *Ends*: mencurahkan isi hati kepada ADF
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AID yang menyatakan mengalami hal yang serupa dengan ADF, kemudian setelah ini sampai akhir pembicaraan, AID dan ADF membahas masalah laki-laki yang telah menyakiti hati AID dan ingin dilupakan oleh AID. Komentar-komentar yang diberikan AID tidak sesuai dengan topik pada status milik ADF.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana naratif

Implikatur: ADF tidak nafsu makan

Status milik ADF: Saya lapar tapi nggak pengen makan.

Komentar oleh AID: Ternyata memang harus meninggalkan dia, ADF.
(32/2505/4)

Pen.PK: (32/2505/4) IV

Pel.PK: (32/2505/4) I, II, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak representatif untuk mencurahkan isi hati, yaitu mencurahkan isi hati kepada ADF, karena antara ADF dan AID sama-sama sedang mengalami masalah yang sama.

Pada tuturan “ternyata memang harus meninggalkan dia, ADF”

mitra tutur (AID) melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak Akurat dalam memberikan informasi kepada ADF, dan menyimpang dari topik pembicaraan.

Kontribusi yang tidak sesuai di sini karena AID tidak membahas mengenai nafsu makan ADF yang hilang, ia tidak menanyakan sesuatu yang membuat ADF tidak ingin makan, dan sebagainya. AID justeru

mencurahkan rasa yang ia alami kepada ADF. AID tidak bertanya sesuatu yang menyangkut status milik ADF karena ia sudah paham bahwa status tersebut berisi implikasi bukan hanya mengenai nafsu makan, melainkan ada implikasi lain di balik status tersebut, yaitu tidak nafsu makan karena sedang ada masalah. Diasumsikan masalah itu berhubungan dengan urusan asmara. Oleh karena itu, ia merasa tidak perlu lagi menanyakan apa yang melatarbelakangi ADF tidak ingin makan. Memberikan tanggapan yang tidak Akurat karena ia tidak membahas masalah yang sedang hangat, sedangkan menyimpang dari topik pembicaraan karena ia membicarakan hal selain ketidakinginan ADF untuk makan, yakni ia justru membagikan kisah kepada ADF.

Pelanggaran ketiga maksim tersebut diasumsikan bahwa maksud dari tidak nafsu makan dalam status di atas disebabkan ada masalah yang berkaitan dengan urusan asmara ADF. Oleh karena itu, secara tiba-tiba AID membagikan kisah dengan memberikan komentar yang juga berkaitan dengan urusan asmaranya. Mengenai AID yang membicarakan urusan asmara, tampak pada salah satu komentar yang terangkum dalam *Act Sequence* bahwa AID mencintai laki-laki yang telah menyakiti hatinya. Adapun komentar yang diberikan oleh AID atas status milik ADF yaitu “Aku hanya butuh keterangan dia saja, ternyata dia selama ini mempunyai kekasih, memang lelaki seperti yang kau bilang, kalau nggak brengsek ya banci”.

3) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu WYA dan mitra tutur adalah BA
- c. *Ends*: meminta informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman WYA yang membicarakan tentang selingkuh, kemudian membicarakan peristiwa ditilang oleh polisi ketika melanggar lalu lintas dan membicarakan mengenai ilmu Pragmatik. Pembicaraan diakhiri oleh WYA yang membicarakan rencana bertemu dengan BA. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik WYA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: WYA akan memikirkan masa depan

Status milik WYA: Tak pernah memikirkan masa depan, mau jadi generasi seperti apa?

Komentar oleh BA: WYA, punya buku Pragmatik nggak? Darurat ini, kalau nggak dipakai tapi. (74/2505/7)

Pen.PK: (74/2505/7) IV

Pel.PK: (74/2505/7) I, II, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk meminta informasi, yaitu bertanya apakah WYA memiliki buku Pragmatik.

Pada tuturan “WYA, punya buku Pragmatik nggak? Darurat ini, kalau nggak dipakai tapi”, mitra tutur (BA) melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai kebutuhan, tidak akurat, dan menyimpang dari topik pembicaraan.

Memberikan kontribusi yang tidak sesuai kebutuhan karena pada saat WYA sedang membicarakan masa depan, ia lantas berkomentar yang terkait dengan hal itu, misalnya menanyakan apa yang akan WYA lakukan

untuk meraih masa depan, atau juga BA menanyakan kepada WYA apa yang ia telah lakukan supaya menjadi generasi yang memiliki masa depan yang bagus. Tidak akurat dalam memberikan tanggapan di sini berarti BA tidak membahas masalah yang sedang hangat, sedangkan menyimpang dari topik pembicaraan karena pada status yang berisi ekspresi WYA atas apa yang dirasakannya saat itu, BA justru memberikan komentar yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri, yaitu ia membutuhkan buku Pragmatik. Pemberian komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status tersebut disebabkan BA memiliki tujuan lain, yaitu ia ingin meminjam buku. Oleh karena BA tidak bisa menemui WYA secara langsung dengan maksud meminjam buku, sehingga yang bisa dilakukan adalah ia memilih mengutarakan maksudnya dengan berkomentar atas status milik WYA.

4) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan santai.
- b. *Participant*: penutur yaitu IK dan mitra tutur adalah FM
- c. *Ends*: meminta informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman IK yang mengkonfirmasi apakah IK benar-benar belajar yang bersangkutan dengan mata kuliah di kampus atau belajar hal lain, lalu membahas tentang proposal skripsi dan bimbingan skripsi sampai komunikasi berakhir. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik IK.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: IK belajar pada malam Minggu

Status milik IK: Malam Minggu rajin belajar, hmmm, anak pandai.

Komentar oleh FM: Senin bimbingan bu M nggak IK? (54/2505/2)

Pen.PK: (54/2505/2) IV

Pel.PK: (54/2505/2) I, II, III

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk meminta informasi.

Pada tuturan “Senin bimbingan Ibu M nggak IK?” mitra tutur (FM)

melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai, dan menyimpang dari topik pembicaraan.

Memberikan kontribusi yang tidak sesuai karena FM beranggapan bahwa aktivitas belajar IK adalah untuk mempersiapkan bimbingan skripsi pada hari berikutnya. Pada kenyatannya, yang disebut belajar bukan hanya untuk urusan skripsi saja, namun ada banyak hal yang memungkinkan dipelajari oleh IK pada saat itu. Memberikan komentar yang tidak akurat karena FM tidak menanyakan mengapa IA lebih memilih untuk belajar daripada bermalam minggu dengan kekasihnya, atau menanyakan apa yang sedang ia pelajari pada malam itu, dan sebagainya. Menyimpang dari topik pembicaraan karena FM secara tiba-tiba menanyakan IK akan bimbingan atau tidak dengan Ibu M pada hari Senin.

Pemberian komentar tersebut terjadi karena FM menangkap bahwa IK belajar dalam rangka mempersiapkan diri untuk bimbingan skripsi pada hari Senin dengan Ibu M. FM memberikan pertanyaan yang jauh dari maksud status milik IK tersebut karena antara dirinya dengan IK sudah memiliki pemahaman bersama. Adapun pemahaman itu adalah dosen

pembimbing skripsi mereka sama, yaitu Ibu M, dan mereka terbiasa bimbingan bersama secara rutin pada hari Senin.

i. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, dan Maksim Cara

Pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara.

Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara yang terjadi pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007.

1) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah JN
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh JN yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi orang yang perlu dilupakan oleh BA. Kemudian sampai akhir pembicaraan, antara BA dan JN membicarakan mengenai pengeditan film dan *software* yang digunakan untuk mengedit film. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi.
- h. *Genre*: wacana doa

Implikatur: BA akan melupakan masa lalu yang menyakitkan

Status milik BA: Berhenti hidup di masa lalu, karena itu hanya menyakitimu.

Komentaroleh JN: Semoga saja ingatanku buruk, hahahaha. (18/2505/1)

Pen.PK: (18/2505/1) III

Pel.PK: (18/2505/1) I, II, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan “Semoga saja ingatanku buruk” mitra tutur (JN) melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan fakta, dan berbelit-belit. Memberikan komentar yang tidak sesuai kebutuhan yaitu JN berkomentar dengan cara seolah-olah berperan sebagai orang yang perlu dilupakan oleh BA, ia tanpa bertanya terlebih dahulu siapa orang yang akan dilupakan oleh BA, atau bertanya mengapa BA ingin melupakan orang tersebut.

Tidak sesuai dengan fakta di sini bahwa tidaklah BA ingin melupakan JN, akan tetapi ia ingin melupakan wanita tertentu. Diasumsikan BA tidak mungkin akan melupakan JN dan bukan JN yang dimaksud oleh BA yang akan dilupakan, mengingat JN adalah laki-laki, dan BA juga laki-laki. Maksud kata ‘melupakan’ di sini lebih mengacu kepada seorang wanita yang BA cintai yang karena suatu hal ingin BA lupakan.

Berbicara secara berbelit-belit di sini yaitu JN berkomentar yang berharap BA mengalami lupa ingatan. Hal itu dikatakan berbelit-belit karena yang dimaksud ingin melupakan masa lalu bukan berarti mengalami salah satu gangguan pada otak, yakni amnesia (kehilangan daya ingat), melainkan ingin berusaha melupakan kenangan di masa lalu bersama wanita yang ia cintai. JN berbicara berbelit-belit bukan berarti ia

tidak dapat menangkap maksud atas status milik BA, melainkan ia hanya ingin sekadar berbasa-basi dengan BA.

2) Konteks:

- a. *Setting and Scene: setting/* pertuturan berlangsung pada malam hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant:* penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah JN
- c. *Ends:* menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences:* dari awal sampai akhir pembicaraan, antara HD dan JN membicarakan mengenai kabel milik HD yang tertinggal di suatu tempat. Komentar yang diberikan kepada status milik HD sudah sesuai dengan topik pada status tersebut.
- e. *Key:* nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda.
- f. *Instrumentalities:* dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation:* pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre:* wacana hortatori

Implikatur: HD tidak membawa kabel

Status milik HD: AAAARRRRGGGGGGHHHH KABELku kerī.

Komentar oleh JN: *Wah makane ojo di ithik-ithik kabele ndak kerī.*
(45/2505/1)

Pen.PK: (45/2505/1) III

Pel.PK: (45/2505/1) I, II, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan “*wah makane ojo di ithik-ithik kabele ndak kerī*” mitra tutur (JN) telah melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak akurat, dan ambigu. Kontribusi yang tidak sesuai di sini karena JN tidak menanyakan terlebih dahulu kepada HD tertinggal di mana kabel tersebut. Dikatakan tidak akurat sebab JN memberikan komentar dengan memberi saran supaya HD tidak menggelitik agar kabel tersebut tidak merasa geli. Tidak tepat jika kabel sebagai benda mati dapat

merasakan geli. Berkomentar secara ambigu karena JN di sini terlihat menyamakan antara kata ‘keri’ (tertinggal) dengan ‘keri’ (geli).

Pada komunikasi di atas, antara HD dan JN sudah saling paham mengenai maksud yang dibicarakan dalam status, namun JN sengaja memberikan komentar yang tidak sesuai dengan maksud status milik HD. Pemahaman yang diketahui bersama yaitu keduanya adalah penutur bahasa Jawa, dan mereka paham bahwa kata ‘keri’ yang digunakan HD dalam statusnya akan menimbulkan berbagai penafsiran.

Sebagai penutur asli bahasa Jawa, JN sebenarnya mengetahui kalau yang dimaksud dengan kata ‘keri’ termasuk ke dalam kasus homograf (kata-kata yang memiliki tulisan sama akan tetapi bunyi dan artinya berbeda. Adapun arti dari kata ‘keri’ yang dilafalkan [k ri], dalam bahasa Jawa berarti geli dan ada pula kata ‘keri’ yang dilafalkan [kéri] yang berarti tertinggal, sedangkan yang dimaksud dengan kata ‘keri’ pada status di atas berarti tertinggal, yaitu kabel milik HD tertinggal di suatu tempat.

3) Konteks:

- a. *Setting and Scene: setting/* pertuturan berlangsung pada malam hari, di ruang rapat (kampus), sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant:* penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah ANK
- c. *Ends:* menyampaikan saran
- d. *Act Sequences:* pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman HD yang menanyakan siapa orang yang dimaksud pada status milik HD, kemudian sampai akhir pembicaraan membicarakan tentang aktivitas salah satu teman HD yang menjaga rumah. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik HD.
- e. *Key:* nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda.
- f. *Instrumentalities:* dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.

g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran.

h. *Genre*: wacana prosedural

Implikatur: HD beserta ketiga temannya akan memohon maaf terhadap teman yang lain.

Status milik HD: Setelah ini mungkin saya, dan ketiga (yang terpaksa saya anggap) kawan saya harus minta maaf pada seorang kawan.

Komentar oleh ANK: *Ora mung minta maaf, palingan*, jalan dari rumah masing-masing, menuju kos kawan kita tersebut untuk selanjutnya setiap tiga langkah, berhenti, *njipuk kembang terus dipangan (opo hubungane)*. (52/2505/3)

Pen.PK: (52/2505/3) III

Pel.PK: (52/2505/3) I, II, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menyampaikan saran yang disampaikan dengan kata-kata candaan.

Pada tuturan “*Ora mung minta maaf, palingan*, jalan dari rumah masing- masing, menuju kos kawan kita tersebut untuk selanjutnya setiap tiga langkah, berhenti, *njipuk kembang terus dipangan (opo hubungane)*” mitra tutur (ANK) melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak akurat, dan berbelit-belit.

Tidak sesuai kebutuhan yaitu ANK yang tidak menanyakan terlebih dahulu siapa orang yang akan dimintai maaf oleh HD, ia juga tidak bertanya apa kesalahan HD hingga ia harus memohon maaf kepada orang tersebut. ANK berkomentar tidak sesuai kebutuhan bukan berarti ia tidak bisa menangkap maksud atas status milik HD, melainkan ia sudah mengerti sebelumnya sebelum HD *mengupdate* status. ANK mengerti kalau HD pernah berbuat salah terhadap orang tertentu hingga ia merasa sangat bersalah.

Tidak akurat di sini karena ANK tidak membahas mengenai masalah yang sedang dibicarakan, akan tetapi ia justeru menyarankan

supaya HD memakan bunga saat menuju rumah orang yang akan dimintai maaf. Berbelit-belit yang dimaksud yaitu ANK tidak mengatakan maksud dari komentarnya secara langsung, namun dalam berkomentar ia menggunakan kata-kata yang sengaja dibuat berbelit-belit untuk menyampaikan saran kepada HD.

j. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Relevansi, dan Maksim Cara

Pelanggaran maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara oleh MBSI 2007.

Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur adalah BA dan mitra tutur adalah KAP
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BA yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi wanita yang dimaksud oleh BA pada statusnya. Kemudian para pengomentor membicarakan tentang BA. Pembicaraan diakhiri oleh BA yang membahas mati listrik. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BA sedang jatuh cinta

Status milik BA: Dia...gadis paling baik dan menarik yang pernah kukenal.

Komentar oleh KAP: Narik bajaj, becak, dll.

Koyo wong waras kowe, BA...ckckckckck, isih mati lampu tah?
(19/2505/6)

Pen.PK: (19/2505/6) II

Pel.PK: (19/2505/6) I, III, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak ekspresif untuk menyampaikan basa-basi.

Pada tuturan “*Koyo wong waras kowe, BA...ckckckckck, isih mati lampu tah?*” mitra tutur (KAP) melanggar maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, menyimpang dari topik pembicaraan dan berbelit-belit.

Komentar yang tidak sesuai dengan kebutuhan tampak pada tuturan “narik bajaj, becak, dan lain-lain”. Hal itu disebabkan pada status tertulis “gadis yang paling *menarik*”, kata ‘menarik’ yang diungkapkan oleh BA mengalami kasus homonim dengan kata ‘menarik’ yang diungkapkan oleh KAP, sehingga KAP sengaja memunculkan kata ‘menarik’ di dalam komentarnya supaya terkesan lucu. Pada status BA, kata ‘menarik’ berarti menyenangkan (menggirangkan, menyukakan hati karena indahnya, cantiknya, bagusnya, dan sebagainya), sedangkan ‘menarik’ yang diungkapkan oleh KAP berarti menghela (supaya dekat, maju, ke atas, ke luar, dan sebagainya). Kata menarik yang ada pada status milik BA berarti BA sedang merasakan jatuh cinta kepada seorang wanita.

Mengenai komentar yang menyimpang dari topik pembicaraan terletak pada tuturan “*isih mati lampu tah?*” ‘apakah masih mati listrik’? dikatakan menyimpang karena pada status BA membicarakan masalah gadis yang disukai oleh BA, namun KAP memberikan komentar berupa pertanyaan mengenai mati listrik di rumah (kost) BA. Pemberian komentar yang menyimpang tersebut bukan berarti KAP tidak bisa menangkap maksud atas status di atas, melainkan ia ingin berbasa-basi dengan BA, dan sebelum berkomentar, ia sudah mengetahui jika di kost BA sedang terjadi mati listrik.

Berbelit-belit di sini adalah KAP tidak secara langsung mengemukakan apa yang ia tanyakan secara langsung, namun ia dengan berbasa-basi dahulu dalam bertanya. Basa-basi tersebut yaitu KAP yang mengejek kalau BA seperti orang yang kondisi psikologisnya tidak waras. KAP menyatakan “*Koyo wong waras kowe*, BA” (seperti orang tidak sehat psikologisnya kamu, BA). Kata ‘waras’ yang disebutkan oleh KAP bukan berarti sehat, akan tetapi kebalikannya, yaitu ia menganggap BA seperti tidak sehat secara psikologis ketika sedang menyukai wanita.

k. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi, dan Maksim Cara

Pelanggaran maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim

cara. Tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara oleh MBSI 2007.

Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada malam hari, di luar rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AA dan mitra tutur adalah ADFA
- c. *Ends*: menghina AA
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh ADFA yang mengejek penggunaan kata yang digunakan oleh AA pada statusnya. Pembicaraan diakhiri oleh AA yang menanyakan aktivitas ADFA. Sebagian besar komentar-komantar yang diberikan pada status mili ADFA sudah sesuai dengan topik status tersebut.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan tulisan dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana puisi

Implikatur: AA melihat bulan sendirian tanpa kekasihnya

Status milik AA: Bulan ada di depan mata. Di ujung gang gelap, dan kau berdiri di bawahnya. Lalu berlari. Selamat sibuk. Aku tidur sajalah.

Komentar oleh ADFA: Nyiur bulan melambai-lambai, di tengah gang pesing luka dan bisa ku bawa berlari menerjang, mengaum. . . Auw auw auw Auwowo. (93/2505/1)

Pen.PK: -

Pel.PK: (93/2505/1) I, II, III, IV

Fungsi Pelanggaran PK: tindak direktif untuk menghina, yaitu untuk menghina AA atas penggunaan kata yang mengandung konotasi yang tinggi.

Pada komentar di atas, ADFA telah melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan fakta, menyimpang dari topik pembicaraan, dan berbelit-belit.

Kontribusi yang tidak sesuai karena ia bukannya ia menanyakan dengan siapa ia melihat bulan pada malam itu atau bertanya mengapa AA

tidak jadi ditemani saat melihat bulan oleh orang tertentu. ADFA justru memberikan pernyataan yang mengandung syair mirip dengan puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Aku”. Kontribusi yang tidak sesuai dengan fakta yaitu ADFA memberikan pernyataan bahwa bulan bisa melambai-lambai layaknya daun tertiup angin. Menyimpang dari topik pembicaraan karena ADFA bukan membahas mengenai kegiatan AA yang sedang melihat bulan pada malam hari, melainkan ia memberikan pernyataan yang tidak relevan dengan status. Berbelit-belit karena ia yang hanya akan mengungkapkan basa-basi, ia menggunakan syair yang merusak syair puisi “Aku” yang sebenarnya.

Pemberian komentar tersebut dilatarbelakangi ADFA yang merasa kata-kata yang digunakan oleh AA pada statusnya mengandung konotasi yang tinggi selayaknya puisi, sehingga kata-kata itu diplesetkan menjadi kata-kata yang lain, yaitu tampak pada kata “bulan melambai-lambai’. Pada kenyataannya, benda langit tersebut tidak bisa melambai-lambai meskipun terkibas angin.

2. Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh MBSI 2007 terdapat tiga fungsi, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif. Fungsi-fungsi tersebut memiliki sejumlah fungsi turunan masing-masing. Fungsi ekspresif terdiri dari fungsi turunan, yaitu tindak menyampaikan basa-basi dan tindak memohon maaf; fungsi direktif memiliki fungsi turunan berupa tindak menyampaikan saran, tindak menyindir, tindak meminta informasi, tindak menghina, tindak meminta konfirmasi; serta fungsi representatif terdiri dari fungsi mencurahkan isi hati, memberi informasi, membenarkan, dan mengungkapkan rasa kesal.

a. Fungsi Ekspresif

1) Menyampaikan Basa-basi

Menurut KBBI (2007: 143) basa-basi berarti ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun dan tidak untuk menyampaikan informasi. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi ekspresif yang berupa basa-basi.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting* pada sore hari, di lapangan futsal, sedangkan *scene* dalam situasi bercanda.
- b. *Participant*: penutur adalah ADFA dan mitra tutur adalah HD
- c. *Ends*: memberikan dukungan kepada MBSI 2007 supaya semangat dan harus menang dalam pertandingan sepakbola melawan MBSI 2008.
- d. *Act Sequences*: percakapan dimulai dari rencana yang akan dilakukan para pemain sepakbola MBSI 2007 ketika bertanding mengalahkan MBSI 2008 di lapangan, kemudian dilanjutkan komentar-komentar berikutnya yang berisi ucapan pembangkit semangat dari dan untuk

MBSI 2007. Secara umum, topik pembicaraannya adalah mengenai rencana latihan pertandingan sepakbola.

- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: saluran (*channel*) yaitu bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan yaitu melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran.
- h. *Genre*: wacana doa

Implikatur: ADFA mengajak MBSI 2007 untuk bersiap-siap berlatih pertandingan sepakbola.

Status milik ADFA:

Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07 AA, AP, KP, kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum'at. Seperti biasanya disiapkan fisiknya, yang kalah membayarkan lapangan, setuju? hahaha kita buat neraka hanya milik mereka.

Komentar oleh HD: Yee...semangat semoga kalah. (01/2505/5)

Pen.PK: (01/2505/5) I, II, IV

Pel.PK: (01/2505/5) III

Tuturan yang diungkapkan oleh HD melanggar maksim relevansi, yaitu antara status dan komentar tidak relevan. Ketidakrelevanan yang dimaksud yaitu terletak pada tuturan “semoga kalah”. Asumsinya, setiap orang yang akan bertanding (sepakbola) berharap untuk bisa memenagkan kompetisi, namun HD justeru memberikan dukungan supaya MBSI 2007 dikalahkan oleh MBSI 2008. Komentar yang diungkapkan oleh HD bertentangan dengan pernyataan ADFA yang ingin memenangkan kompetisi, hal itu ditunjukkan oleh ADFA yang meyerukan kepada para MBSI 2007 untuk lebih bersiap dengan berlatih terlebih dahulu dan menjaga kesehatan sebelum benar-benar pertandingan terjadi. Dengan demikian, ADFA bukan menginginkan kekalahan, namun sangat jelas ia menginginkan kemenangan.

Pelanggaran maksim relevansi tersebut bertujuan untuk berbasa-basi. Pelanggaran tersebut terjadi akibat HD yang ingin berbasa-basi, sehingga ketika ia ingin memberikan dukungan kepada ADFA, ia mengganti pernyataan “semoga menang” diganti menjadi “semoga kalah”. Kata “semoga” pada tuturan tersebut bermakna sebuah doa yang diberikan dari HD kepada MBSI 2007 dengan harapan mudah-mudahan mereka akan kalah dalam bertanding melawan MBSI 2008.

b) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah sekretariat LPM (Lembaga Pers Mahasiswa), sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AA
- c. *Ends*: meminta konfirmasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah satu teman ANK yang meledek ANK karena ia sedang merasakan cemburu terhadap seseorang. Kemudian berlanjut membicarakan rencana bermain, membicarakan jenis komputer yang dipakai untuk menggunakan internet, membicarakan tentang asmara ANK dengan beberapa laki-laki. Pembicaraan diakhiri dengan tawar-menawar tarif yang diberlakukan untuk mengungkap kisah asmara ANK dengan beberapa laki-laki. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik ANK.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: ANK cemburu terhadap seseorang

Status milik ANK: Ini rasanya cemburu....hahahahahah.

Komentar oleh HD: Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikut...tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas jadi ingin ikut-ikut... iya ayo siapa berani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU kita ini. (06/2505/25)

Pen.PK: (06/2505/25) I, II, III

Pel.PK: (06/2505/25) IV

Tuturan yang diungkapkan oleh HD melanggar maksim cara. Adanya konteks epistemis, yaitu pemahaman yang dimiliki bersama antarpeserta pertuturan akan berpengaruh terhadap komentar yang diberikan kepada ANK. Hal itu dibuktikan ketika HD membaca status milik ANK yang berkaitan dengan urusan asmara, ia memberikan komentar secara detail namun berbelit-belit. Meskipun HD mengetahui maksud dari status milik ANK, ia tidak berbicara secara jelas dalam berkomentar, karena ia memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari pemberian komentar tersebut yaitu hanyalah untuk berbasa-basi.

Ungkapan basa-basi yang diungkapkan oleh HD tampak ketika ia beralih topik dari pembahasan mengenai skandal yang kemudian diganti dengan kata sandal. HD membicarakan sandal setelah ia membaca komentar sebelumnya, khususnya komentar dari AA yang menganggap ANK terlibat skandal dengan beberapa laki-laki (komentar oleh AA: skandal asmara mantan Pemimpin Umum). Adapun HD yang telah membaca komentar dari AA tentang skandal asmara ANK menyebabkan munculnya komentar berikut “Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikutan, tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas jadi ingin ikut-ikutan”. Tuturan tersebut tampak jelas bahwa HD tidak ingin membicarakan mengenai skandal seperti para pengomentator lainnya, sehingga ia sengaja beralih topik dengan mengganti kata “skandal” menjadi “sandal” untuk tujuan berbasa-basi.

c) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung di sebuah kost di Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah KAP
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai dari pembahasan mengenai rencana BA bermain dengan temannya, lalu BA dihibur oleh salah satu temannya supaya tidak terlalu sedih akibat kehilangan *handphone*. Pembicaraan diakhiri dengan ungkapan basa-basi dari KAP mengenai kasus kehilangan *handphone* dan membicarakan merk *handphone* milik BA yang telah hilang. Sebagian besar komentar-komentar yang diberikan sudah sesuai dengan topik pada status milik BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda/berkelakar dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: KAP menghimbau teman-temannya untuk menghubungi melalui *facebook*.

Status milik BA: Maaf HP dan nomorku nggak tahu di mana, jadi kalau ada perlu apa-apa hubungi di sini aja ya, nanti Aku kirim nomornya yang baru.

Komentar oleh KAP: *Weh???ilang hapemu,BA???kapok...*

cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok...hihihihi

hape Android kae tah? (handphonemu hilang, BA? Kamu memang kalau saya tinggalkan pasti selalu kehilangan. Handphone Androidkah?)

(14/2505/10)

Pen.PK: (14/2505/10) II, III, IV

Pel.PK: (14/2505/10) I

Komentar yang diutarakan oleh KAP melanggar maksim kuantitas.

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut bertujuan untuk berbasa-basi.

Selain terdapat tujuan pelanggaran, ada juga faktor lain yang menyebabkan KAP melanggar maksim kuantitas. Faktor yang dimaksud yaitu karena KAP sering bermain dengan BA, dan ketika KAP sedang pulang kampung, secara kebetulan BA kehilangan *handphone*. Faktor kedekatan hubungan pertemanan itulah yang membuat KAP tidak

canggung saat berkomentar. Jika tidak ada kedekatan antarkeduanya, jarang sekali terjadi pemberian komentar semacam komentar yang bernada mengejek seperti yang dikatakan oleh KAP terhadap BA. Adapun tuturan yang terkesan mengejek tersebut tampak pada tuturan “*cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok*”. KAP mengejek BA yang apabila ia tidak berada di Yogyakarta, BA akan kehilangan sesuatu.

d) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah KAP
- c. *Ends*: menyampaikan basa-basi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BA yang menanggapi dengan cara seolah-olah menjadi wanita yang dimaksud oleh BA pada statusnya. Kemudian para pengomentor membicarakan tentang BA. Pembicaraan diakhiri oleh BA yang membahas mati listrik. Terdapat beberapa komentar yang tidak sesuai dengan topik pada status milik BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BA sedang jatuh cinta

Status milik BA: Dia...gadis paling baik dan menarik yang pernah kukenal.

Komentar oleh KAP: Narik bajaj, becak, dll.

Koyo wong waras kowe KAP...ckckckckck, isih mati lampu tah?
(19/2505/6)

Pen.PK: (19/2505/6) II

Pel.PK: (19/2505/6) I, III, IV

Pelanggaran maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara tersebut bertujuan untuk berbasa-basi. Pelanggaran maksim-maksim tersebut tersebut terjadi karena telah terjadi komunikasi sebelum *update*

status yang membicarakan perihal mati lampu yang terjadi di kost BA. Dengan kata lain, KAP sudah mengetahui kalau di kost BA terjadi mati listrik. Dengan demikian, ketika KAP ada kesempatan untuk melanjutkan komunikasi dengan BA, ia memberikan komentar yang tidak berkaitan dengan status milik BA. Hal itu dibuktikan oleh tuturan “*isih mati lampu tah?*” ‘apakah masih mati listrik?’.

2) Memohon Maaf

Menurut KBBI (2007: 925) kata ‘mohon’ berarti meminta dengan hormat, dan ‘maaf’ berarti pembebasan seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan (KBBI, 2007: 852). Berdasarkan kedua arti tersebut, memohon maaf berarti meminta

dengan hormat supaya diberi ampunan karena telah melakukan suatu kesalahan. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi ekspresif yang berupa tindak memohon maaf.

a) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada dini hari, di tempat tidur, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah JN
- c. *Ends*: memohon maaf
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh ADF yang mengetahui kalau JN sudah larut malam namun belum tidur juga, sedangkan pembicaraan diakhiri oleh JN yang memberikan informasi bahwa malam kemarin sudah tidur sehingga tidak bisa membalas SMS dari ADF. Komentar-komentar yang diberikan pada status milik ADF tidak sesuai dengan topik status tersebut.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.

g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.

h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ADF ingin melupakan masa lalu

Status milik ADF

Masa lalumu. Ya! Masa lalumu

Tidak. Aku tidak bermasalah denganmu. Tapi masa lalumu

Bolehkah Aku mengikatnya satu dengan tali? Lalu ku buang?

Bolehkah?

Tidak. Jangan. Atau ku bakar saja?

Biar tak lagi menjadi sampah yang mengganggu otakku!!

Komentar oleh JN: hahahahah Aku semalam langsung *ngebo*. (36/2505/2)

Pen.PK: (36/2505/2) IV

Pel.PK: (36/2505/2) I, II, III

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi tersebut merupakan tindak ekspresif untuk memohon maaf, yaitu JN ingin memohon maaf kepada ADF karena JN sudah tidur, sehingga tidak bisa membalas SMS dari ADF. Mengenai JN yang sudah tidur ditunjukkan oleh penggalan tuturan "Aku semalam langsung *ngebo*". Kata '*ngebo*' berasal dari kosakata bahasa Jawa '*kebo*' yang berarti kerbau. Hewan kerbau identik dengan hewan yang ketika sudah mulai tidur ia akan tidur nyenyak dan susah dibangunkan. JN meminjam istilah '*ngebo*' (menjadi seperti kerbau) untuk memetaforkan aktivitas tidurnya yang nyenyak, sehingga ia tidak bisa membalas SMS dari ADF.

b. Fungsi Direktif

1) Menyampaikan Saran

Menurut KBBI (2007: 1216) kata 'menyampaikan' berarti memberikan, dan 'saran' berarti pendapat (usul, anjuran) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (KBBI, 2008: 1226). Berdasarkan asal kata di atas, menyampaikan saran berarti memberikan anjuran kepada

seseorang mengenai sesuatu dengan tujuan orang yang diberi saran mempertimbangkan anjuran tertentu untuk kemudian dilaksanakan. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi direktif yang berupa tindak menyampaikan saran.

a) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah SM
- c. *Ends*: mengkritik AS
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh seorang teman AS yang memberi saran kepada AS supaya jangan sampai dosen yang dicari pergi lagi. Pembicaraan diakhiri oleh SM yang mengkritik AS atas penggunaan kata ‘ngejar-ngejar dosen’ yang dirasa kurang tepat jika dialamatkan untuk seorang dosen. Komentar yang diberikan kepada AS sudah sesuai dengan topik pada status tersebut.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius, gembira dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: AS akan menemui dosen pembimbing pada hari berikutnya

Status milik AS: Alhamdulillah...Kelar, tinggal ngejar-ngejar dosen. :D

Komentar oleh SM: Hussh..*padaké pitik wae* dikejar-kejar. Seperti judul lagu: "semakin kau kejar semakin kau jauh". (85/2505/2)

Pen.PK: (85/2505/2) II, III, IV

Pel.PK: (85/2505/2) I

Pelanggaran maksim kuantitas pada komentar tersebut bertujuan untuk menyampaikan saran dengan cara mengkritik penggunaan kata “ngejar-ngejar” yang digunakan oleh AS. Menurut pandangan SM, kata “ngejar-ngejar” tidak sesuai digunakan untuk menunjuk dosen. SM berpendapat, jika ditujukan untuk dosen, lebih tepat digunakan kata “mencari atau menghubungi” dosen.

b) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada siang hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah HD
- c. *Ends*: menyampaikan saran
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh HD yang meminta AP untuk segera membalas SMS darinya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas tentang sepeda motor Vespa milik AP yang akan dipinjam oleh seorang teman AP untuk syuting film. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan topik status milik AP.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) agak tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan kesal.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan memerintah.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AP baru saja mengetahui sesuatu

Status milik AP: *Now i know*

Komentar oleh HD: Balas SMSku (03/2505/1)

Pen.PK: (03/2505/1) I, II, IV

Pel.PK: (03/2505/1) III

Pada tuturan di atas, HD melanggar maksim relevansi dengan memberikan pernyataan yang tidak relevan dengan status. Pelanggaran tersebut bukan berarti HD tidak mengetahui maksud dari status yang telah dibaca, namun ia memberikan komentar yang menyimpang dari topik status karena memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari pelanggaran maksim relevansi tersebut untuk menyampaikan saran dengan cara menyuruh AP membalas SMS dari HD. Faktor yang menyebabkan pemberian komentar yang melanggar maksim relevansi tersebut yaitu karena AP tidak menjawab SMS dari HD. Kemudian, ketika HD membuka FB dan melihat AP *update* status, maka HD mengingatkan AP melalui *facebook* agar SMSnya segera dibalas.

c) Konteks :

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada sore hari, di tempat tidur, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah ANK
- c. *Ends*: menyampaikan saran kepada HD
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman HD yang terkejut membaca status milik HD, kemudian membahas keinginan HD yang ingin tidak bermusuhan lagi dengan orang yang tertentu dan beberapa teman HD yang memberi saran kepada HD. Pembicaraan diakhiri dengan membahas mengenai Albert Einstein. Banyak komentar yang tidak sesuai dengan topik status milik AP.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: HD mempunyai kesalahan

Status milik HD: Mungkin nanti, bukan saat ini atau besok. Semoga masih ada kesempatan itu, karena kamu maupun Aku banyak dosa pada hal ini.

Komentar

ANK: *Pikir sante, gawe tenang.*

Kita semua tahu, kehidupan bisa diartikan terdiri dari dua hal. Kadang suka, kadang duka, kadang tangis kadang tawa, ada benar ada salah.

Ndak nek apik tok, gak seru, gak kayak di film-film itu lho. (47/2505/7)

Pen.PK: (47/2505/7) II, III

Pel.PK : (47/2505/7) I, IV

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim cara tersebut termasuk

ke dalam tindak direktif untuk menyampaikan saran, yaitu memberi saran kepada HD. Saran-saran tersebut antara lain supaya lebih tenang dalam menjalani kehidupan, tidak terlalu memikirkan kesalahannya, dan memaklumi bahwa manusia adalah tempatnya salah, sehingga wajar jika HD tidak selalu berbuat benar dalam bertindak.

d) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada pagi hari, di gedung kuliah FBS, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BBW dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: menyampaikan saran kepada BBW
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AP yang menyarankan BBW untuk pergi ke Pusat Komputer saja daripada tidak ada kuliah, kemudian diakhiri dengan membicarakan AP yang menghindari dari kuliah dengan sudah berdiam diri di Pusat Komputer sebelum kegiatan perkuliahan dimulai. Sebagian besar komentar-komentar yang diberikan kepada BBW sudah sesuai dengan topik status milik BBW.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian saran.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BBW tidak ingin kuliah kosong

Status milik BBW: Jangan bilang kalau kosong lagi!

Komentar oleh AP: hahahahaha, *neng puskom wae* BBW. (70/2505/1)

Pen.PK: (70/2505/1) II, III, IV

Pel.PK : (70/2505/1) I

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk menyampaikan saran, yaitu menyampaikan saran kepada BBW supaya pergi ke Pusat Komputer (Puskom) daripada menunggu dosen yang tidak kunjung datang. Pada tuturan di atas, AP melanggar maksim kuantitas dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Adanya komentar yang berisi saran tersebut dilatarbelakangi oleh AP sudah paham jika dosen yang bersangkutan sering tidak mengajar saat beliau seharusnya ada jadwal mengajar di kelas BBW.

2) Menyindir

Menurut KBBI (2008: 1311) menyindir berarti mengkritik (mencela, mengejek, dan sebagainya) seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi direktif yang berupa tindak menyindir.

a) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AA
- c. *Ends*: menyindir ANK
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh salah seorang dari teman ANK yang menanyakan apa yang sedang terjadi dengan ANK. Kemudian membicarakan laki-laki yang terbiasa selingkuh dan masalah berat badan ANK yang terus meningkat. Pembicaraan diakhiri dengan tanggapan ANK bahwa ia tidak suka mengungkit-ungkit masa lalu ketika ia disakiti oleh mantan kekasihnya. Sebagian besar komentar-komentar yang diberikan kepada ANK sesuai dengan topik pada status.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ANK merasa kasihan terhadap perempuan yang mempunyai laki-laki yang suka selingkuh.

Status milik ANK: *Mbak-mbak' e mesakke*. Gak tau kelakuan pacarnya di sini kayak gimana. Paling berat badan mbake bisa langsung turun 10 kg. Aduh, pacar tukang selingkuh kayak gitu kok dipercaya.

Komentar oleh AA: Haha kukira ANK sedang menulis kasusnya 2 tahun silam. Nama tokoh disamarkan. (05/2505/26)

Pen.PK: (05/2505/26) III, IV

Pel.PK : (05/2505/26) I, II

Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk menyindir, yaitu untuk menyindir ANK. AA

bermaksud menyindir ANK karena ia telah mengetahui bahwa ANK mempunyai pacar yang suka selingkuh dua tahun yang lalu.

b) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah ADFA
- c. *Ends*: menyindir ANK
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh ADFA yang meledek ANK tentang keadaannya yang sedang jatuh cinta terhadap seseorang. Pembicaraan diakhiri oleh ANK yang memberitahukan kepada temannya bahwa ia tidak mau diejek. Sebagian besar komentar-komentar yang diberikan kepada ANK sesuai dengan topik pada status.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ANK merasa memiliki banyak waktu luang meskipun telah menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas.

Status milik ANK:

Sepertinya sudah benar-benar menyibukkan diri.

Tapi tetap saja ada waktu kosong, bikin keingit yang nggak-nggak.

Ditambah wajah orang-orang yang ditemui di jalan sering sama dengan satu orang semua.

Komentar oleh ADFA: Cie cie bu pimpro jilid 2, *i know who? What ur talking about.* (07/2505/1)

Pen.PK: (07/2505/1) I, II, III

Pel.PK : (07/2505/1) IV

Pelanggaran maksim cara tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk menyindir, yaitu untuk menyindir ANK. Pemberian komentar seperti itu disebabkan ADFA mengetahui bahwa ANK sedang jatuh cinta dan sedang memikirkan orang tersebut. Selain mengetahui ANK yang sedang jatuh cinta, ADFA juga mengetahui siapa orang yang sedang dipikirkan oleh ANK.

c) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BA dan mitra tutur adalah WYA
- c. *Ends*: menyindir BA
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh seorang teman dari BA yang merasa prihatin atas kehilangan *handphone* milik BA. Kemudian membicarakan mengenai sedekah, yang kemudian WYA menyindir BA supaya ia menyedekahkan sebagian hartanya. Pembicaraan diakhiri dengan membahas masalah rencana akan bertukar kaos kaki antara BA dan WYA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) agak tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BA kehilangan *handphone*

Status milik BA: Maaf buat yang dapat komen dan *wall* nggak sopan, HPku ilang, FBku dipakai sama yang mengambil :(

Komentar oleh WYA: wah tandanya kurang sedekah tuh BA. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi Aku aja. Pasti diterima. Hahahahaha (13/2505/3)

Pen.PK: (13/2505/3) II, III

Pel.PK: (13/2505/3) I, IV

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim cara tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk menyindir, yakni WYA menyindir BA atas kehilangan *handphonenya* yang mungkin hilang karena kurang beramal. Pemberian komentar oleh WYA dimaksudkan untuk menyindir, dengan harapan BA merasa bahwa ia tidak sering memberikan sebagian rejekinya untuk orang yang lebih membutuhkan dan setelah kejadian kehilangan *handphonenya* ia akan sering bersedekah.

3) Menghina

Menurut KBBI (2008: 499) hina berarti rendah kedudukannya (pangkatnya, martabatnya), sehingga menghina berarti merendahkan; menganggap rendah (hina, tidak penting) orang lain. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi direktif yang berupa tindak menghina.

a) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada pagi hari, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: menghina HD
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AP yang mengejek HD, pembicaraan diakhiri ketika teman HD menyatakan tidak usah dijadikan masalah jika HD memiliki kedua adik HD yang terkadang menyebalkan.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: HD memiliki dua adik

Status milik HD

Mungkin di kehidupan yang lalu Aku banyak berbuat dosa, sehingga di kehidupan ini Aku harus punya adik duamatawayang yang selalu bikin frustrasi.

Komentar

AP: Kenapa kau tak memikirkan betapa frustasinya mereka punya kakak sepertimu. Hehe (44/2505/1)

Pen.PK: (44/2505/1) II, III, IV

Pel.PK : (44/2505/1) I

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk menghina HD, yaitu menghina bahwa HD hendaknya tidak membicarakan kedua adiknya yang suka membuat frustrasi, akan tetapi

hendaknya introspeksi diri apakah adiknya juga frustrasi memiliki kakak seperti HD. Munculnya komentar yang bernada mengejek HD tersebut, yaitu karena di kehidupan nyata AP diketahui berteman dengan HD, sehingga ketika ia melontarkan komentar yang bernada mengejek, ia berasumsi bahwa HD tidak akan marah karenanya.

b) Konteks

- a. *Setting and Scene: setting/* pertuturan berlangsung pada malam hari, di luar rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant:* penutur yaitu AA dan mitra tutur adalah ADFA
- c. *Ends:* menghina AA
- d. *Act Sequences:* pembicaraan dimulai oleh ADFA yang mengejek penggunaan kata yang digunakan oleh AA pada statusnya. Pembicaraan diakhiri oleh AA yang menanyakan aktivitas ADFA.
- e. *Key:* nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan mengejek.
- f. *Instrumentalities:* dengan saluran (*channel*) dengan tulisan dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation:* pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre:* wacana puisi

Implikatur: AA melihat bulan sendirian tanpa kekasihnya

Status milik AA: Bulan ada di depan mata. Di ujung gang gelap, dan kau berdiri di bawahnya. Lalu berlari. Selamat sibuk. Aku tidur sajalah.

Komentar oleh ADFA: Nyiur bulan melambai-lambai, di tengah gang pesing luka dan bisa ku bawa berlari menerjang, mengaum. . . Auw auw auw Auwowo. (93/2505/1)

Pen.PK:

Pel.PK: (93/2505/1) I, II, III, IV

Tuturan yang disampaikan oleh ADFA tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk menghina, yaitu untuk menghina AA. Pemberian komentar tersebut dilatarbelakangi oleh ADFA yang merasa penggunaan kata yang dipakai oleh AA mengandung konotasi yang tinggi. ADFA menyebut konotasi yang tinggi itu disebut dengan istilah “*nyastra*”, sehingga diplesetkan menjadi “nyiuur bulan melambai-lambai” olehnya.

4) Meminta Informasi

Menurut KBBI (2008: 535) informasi adalah kabar; berita; penerangan. Meminta informasi ditandai oleh kalimat tanya, yakni meminta keterangan atau penjelasan supaya diberi tahu mengenai sesuatu. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi direktif yang berupa tindak meminta informasi.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan gembira dan santai.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah VSV
- c. *Ends*: meminta informasi dari ADF
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh IK yang turut senang membaca kabar baik dari status milik ADF, yaitu mengenai ekspresi rasa senang ADF setelah bertemu dengan calon mertua dan membicarakan tentang buku milik ADF yang diduga hilang. Kemudian diakhiri menjawab pertanyaan dari VSV mengenai prosedur bimbingan skripsi dengan dosen tertentu.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan gembira dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: ADF telah bertemu dengan calon mertua

Status milik ADF

Pengennya cuma serabi ehh malah dibeliin kue jajanan pasar banyak banget..makasih ya ibu. Senengnya punya calon mertua yang baik hati.

(•~•)

Komentar oleh VSV: Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z?
(24/2505/8)

Pen.PK: (24/2505/8) IV

Pel.PK : (24/2505/8) I, II, III

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, dan relevansi pada komentar di atas termasuk ke dalam tindak direktif untuk meminta informasi, yaitu bertanya dan mengharapkan pertanyaan si VSV segera

dijawab oleh ADF. Pelanggaran tersebut terjadi karena VSV bertanya kepada ADF seberapa sering ia bimbingan skripsi dengan Pak Z dan VSV mengharapkan balasan komentar yang segera dijawab oleh ADF. Hal itu menyebabkan komentar yang diberikan sangat bertolak belakang dengan status yang dibuat oleh ADF.

b) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada sore hari, di depan komputer, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu HD dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: meminta informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali dengan pertanyaan dari AP kepada HD yang menanyakan koleksi film Korea milik HD. Pembicaraan diakhiri dengan membicarakan rencana menonton film Korea bersama-sama antara HD, AP, dan seorang dari teman mereka.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab oleh pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: HD menyukai komik dan drama Korea

Status milik HD: Jika boleh saya ingin kembali mencintai tokoh-tokoh komik itu dan drama Korea.

Komentar oleh AP: *Ayo nonton bareng ah, HD, ana film korea apik ora?* (50/2505/4)

Pen.PK: (50/2505/4) II, III, IV

Pel.PK: (50/2505/4) I

Pelanggaran maksim kuantitas pada komentar tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk meminta informasi, yaitu AP meminta informasi dengan cara bertanya kepada HD mengenai koleksi film Korea. Munculnya komentar tersebut karena antarpeserta pertuturan memiliki pemahaman bersama. Pemahaman yang dimiliki bersama di sini yaitu AP

dan HD sama-sama menyukai drama Korea, dan diasumsikan mereka terbiasa membahas masalah drama Korea.

c) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung di depan rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu BBW dan mitra tutur adalah IK
- c. *Ends*: meminta informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman BBW yang menyatakan sedang mengalami hal yang sama dengan BBW, kemudian membicarakan kejadian ketika BBW yang secara tidak sengaja melihat teman BBW dari kejauhan. Pembicaraan diakhiri oleh teman BBW yang menyarankan supaya BBW tidak perlu merasa dilematis lagi.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan tulisan dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab oleh pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: BBW sedang dilema (situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan; situasi sulit yang membingungkan).

Status milik BBW: Aku dilema.

Komentar oleh IK: Hmmm..... gayamu BBW... nggak balas *chat*ku. *Komene endi?* Xixixii. (67/2505/2)

Pen.PK: (67/2505/2) II, IV

Pel.PK: (67/2505/2) I, III

Pelanggaran maksim kuantitas dan relevansi pada komentar tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk meminta informasi, yaitu bertanya mengapa BBW tidak membalas *chat* dan mengomentari status IK. Adanya komentar tersebut dilatarbelakangi oleh BBW dan IK telah membahas suatu permasalahan sebelum meng*update* status, sehingga ketika BBW meng*update* status dan IK membacanya, maka ia langsung mengutarakan maksud kepada BBW.

d) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu WYA dan mitra tutur adalah BA
- c. *Ends*: meminta informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang teman WYA yang membicarakan tentang selinngkuh, kemudian membicarakan peristiwa ditilang oleh polisi ketika melanggar lalu lintas dan membicarakan mengenai ilmu Pragmatik. Pembicaraan diakhiri oleh WYA yang membicarakan rencana bertemu dengan BA.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab oleh pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: WYA akan memikirkan masa depan

Status milik WYA: Tak pernah memikirkan masa depan, mau jadi generasi seperti apa?

Komentar

BA: WYA, punya buku Pragmatik nggak? Darurat ini, kalau nggak dipakai tapi. (74/2505/7)

Pen.PK: (74/2505/7) IV

Pel.PK : (74/2505/7) I, II, III

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan relevansi pada komentar tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk meminta informasi. BA meminta informasi dengan bertanya apakah WYA memiliki buku Pragmatik, karena BA ingin meminjam buku, namun ia tidak bisa menemui WYA secara langsung. Akibat BA tidak bisa menemui WYA secara langsung, akhirnya ia mengungkapkan keinginannya melalui *facebook* dengan cara berkomentar pada status milik WYA.

5) Meminta Konfirmasi

Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon (KBBI, 2008: 917). Menurut KBBI (2008: 723) konfirmasi berarti

penegasan; membenaran, sehingga meminta konfirmasi berarti meminta penegasan. Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi direktif yang berupa tindak meminta penegasan atau membenaran.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada pagi hari, di tempat tidur, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AP dan mitra tutur adalah RP dan AID
- c. *Ends*: meminta konfirmasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AID yang mengkonfirmasi apakah saat terjadi gempa AP bertemu dengan wanita cantik. Kemudian berlanjut dengan pemberian penjelasan oleh AP yang memberitahukan bahwa ia bermimpi bertemu dengan perempuan cantik saat gempa belum terjadi. Pembicaraan diakhiri oleh RP yang memberikan komentar berupa isyarat bahwa ia telah mengerti apa yang dijelaskan oleh AP.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan permintaan klarifikasi.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AP terbangun dari tidurnya karena terjadi gempa.

Status milik AP: Pagi belum benar-benar datang, kutemui perempuan itu, cantik. wajahnya bersinar penuh kelembutan. Ah, hanya sebentar Aku bertemu sebab ranjangku tiba-tiba bergetar.

Komentar

RP: *Iku* pasti gempa tadi malam yang dimaksud. (04/2505/1)

AID: Menceritakan wanita dalam gempa. (04/2505/4)

Pen.PK: (04/2505/4) I, III, IV (03/2505/1) I, III, IV

Pel.PK : (04/2505/1) II (04/2505/4) II

Pelanggaran maksim kualitas pada komentar tersebut termasuk ke dalam tindak direktif untuk meminta konfirmasi, yaitu untuk meminta penegasan bahwa status yang dibuat oleh AP terdapat maksud tertentu, yaitu telah terjadi gempa di malam hari yang membuat AP terbangun dari tidur.

b) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada malam hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu AA dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: meminta konfirmasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh AN yang menanyakan tugas Mata Kuliah Sociolinguistik kepada AA, sedangkan akhir pembicaraan ditutup oleh AP yang mengkonfirmasi status milik AA apakah AA benar-benar menyukai lawan jenis (perempuan).
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius dan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pertanyaan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: AA sedang merindukan kekasihnya

Status milik AA: Secangkir kopi ini mau kuapakan, sedang perempuanku ada di dalamnya. Ah sial kau ada di mana-mana, atau Aku yang sangat berharap ketemu.

Komentar oleh AP: Kau tidak salah ketik? "perempuan", dan bukan "lelaki"? syukurlah kalau begitu. (92/2505/1

Pen.PK: (92/2505/1) III, IV

Pel.PK : (92/2505/1) I, II

Pelanggaran maksim kuantitas dan kualitas pada komentar tersebut

termasuk ke dalam tindak direktif untuk meminta konfirmasi, yaitu untuk memastikan bahwa AA benar-benar menyukai perempuan. Munculnya komentar tersebut karena AA yang biasanya diledek sebagai laki-laki yang tidak menyukai lawan jenis.

c. Fungsi Representatif

1) Mencurahkan Isi Hati

Menurut KBBI (2008: 280), curah berarti banyaknya air yang tumpah (tercurah), mencurahkan berarti menungkan banyak-banyak; menumpahkan; melimpahkan (dipakai juga dalam arti kiasan).

Mencurahkan isi hati berarti menumpahkan apa yang terkandung di dalam hati. Dalam hal ini, kata ‘mencurahkan’ dipakai untuk mengiaskan perasaan yang dialami oleh seseorang yang disampaikan kepada orang lain. Tuturan-tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi representatif yang berupa mencurahkan isi hati.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada sore hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah AID
- c. *Ends*: mencurahkan isi hati kepada ADF
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh salah seorang dari teman ADF yang menanggapi bahwa status yang dituliskan oleh ADF merupakan salah satu lagu milik Koes Plus. Pembicaraan diakhiri dengan rencana ADF dan AID bertemu untuk saling berbagi cerita.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ADF merasa berbeda antara dahulu dan saat ini

Status milik ADF: Merindukan Aku yang dulu.

Komentar oleh AID: Saya juga merindukan saya yang dulu sayang (27/2505/9)

Pen.PK: (27/2505/9) III, IV

Pel.PK : (27/2505/9) I, II

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas tersebut termasuk ke dalam tindak representatif untuk mencurahkan isi hati atau membagikan kisah bahwa AID juga mengalami hal yang serupa seperti ADF. Munculnya komentar tersebut karena AID adalah teman ADF, dan mereka sering berbagi cerita, sehingga pada saat ADF menulis status dan

AID membacanya, ia akan memberikan komentar yang berupa curahan isi hati yang ia sedang rasakan.

b) Konteks

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kost, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah AID
- c. *Ends*: mencurahkan isi hati kepada ADF
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AID yang menyatakan mengalami hal yang serupa dengan ADF, kemudian setelah ini sampai akhir pembicaraan, AID dan ADF membahas masalah laki-laki yang telah menyakiti hati AID dan ingin dilupakan oleh AID.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana naratif

Implikatur: ADF tidak nafsu makan

Status milik ADF: Saya lapar tapi nggak pengen makan.

Komentar oleh AID: Ternyata memang harus meninggalkan dia, ADF.
(32/2505/4)

Pen.PK: (32/2505/4) IV

Pel.PK : (32/2505/4) I, II, III

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan relevansi tersebut termasuk ke dalam tindak representatif untuk mencurahkan isi hati kepada ADF. Pelanggaran ketiga maksim tersebut diasumsikan bahwa maksud dari tidak nafsu makan dalam status di atas disebabkan ada masalah yang berkaitan dengan urusan asmara ADF. Oleh karena itu, secara tiba-tiba AID membagikan kisah dengan memberikan komentar yang juga berkaitan dengan urusan asmaranya.

2) Memberi Informasi

Menurut KBBI (2008: 178) memberi berarti menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu, informasi adalah penerangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu (KBBI, 2008: 535). Berdasarkan definisi kedua kata tersebut, memberi informasi berarti menyampaikan kabar atau berita tentang sesuatu. Tuturan-tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi representatif yang berupa memberi informasi.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di sebuah kafe kota Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah BA
- c. *Ends*: memberi informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh beberapa teman dari ADF yang ingin ikut ke sebuah kafe bersama ADF, kemudian berlanjut membahas mengenai seluk-beluk kafe tersebut yang diberitahukan oleh BA dan membahas band Sheila On Seven. Pembicaraan diakhiri dengan kesepakatan untuk membawa KTM (Kartu Tanda Mahasiswa) ketika masuk ke kafe tersebut.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pemberian informasi.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ADF ingin ditemani ke kafe Liquid

Status **milik** **ADF**: Arrgghhhh pengen ke liquid,
 Temeniin.....(~)

Komentar oleh BA: kalau Sekarang bayar, Rabu baru gratis. (28/2505/5)

Pen.PK: (28/2505/1) I, II, III, IV (28/2505/5) II, III, IV

Pel.PK : (28/2505/5) I

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut termasuk ke dalam tindak representatif untuk memberi informasi. Munculnya komentar tersebut

berangkat dari asumsi bahwa mahasiswa menyukai sesuatu yang gratis, maka BA memberikan komentar yang berupa pemberian informasi kepada ADF.

b) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan berkelakar.
- b. *Participant*: penutur yaitu AS dan mitra tutur adalah SM
- c. *Ends*: memberi informasi kepada AS
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh SM yang mengingatkan kembali peristiwa di masa lampau. Kemudian membahas mengenai mimpi, membahas mengenai rencana pulang kampung antara AS dan SA dan membahas tentang beasiswa. Pembicaraan diakhiri oleh SA yang meminta supaya komunikasi tidak dilanjutkan melalui *facebook* dengan dilanjutkan melalui *handphone*.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana naratif

Implikatur: AS baru saja bermimpi

Status milik AS: Semalam Aku jalan di hutan sendiri. Gelap sekali. Tiba-tiba bertemu dengan kuda belang-belanag putih dan hitam#hahaha#mimpi yang aneh.

Komentar oleh SM: Episode 2: mbak NAD sudah ditemukan, sekarang yang hilang adalah AS. Ahaahaha :-D (87/2505/1)

Pen.PK: (87/2505/1) III, IV

Pel.PK : (87/2505/1) I, II

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas tersebut

termasuk ke dalam tindak representatif memberi informasi. SM memberi informasi kepada AS dengan cara mengingatkan kembali peristiwa pada waktu yang lampau, yaitu SM mengingatkan kembali tentang kejadian masa lalu dimana salah satu MBSI 2007 yang diduga hilang pada suatu malam saat berlangsungnya latihan drama.

c) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di sungai, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan gembira dan santai.
- b. *Participant*: penutur yaitu JN dan mitra tutur adalah RP
- c. *Ends*: memberi informasi
- d. *Act Sequences*: pembicaraan diawali oleh RP yang memberi informasi supaya JN selalu siap ketika dibutuhkan dalam pertunjukan. Kemudian membahas mengenai kegiatan memancing bersama MBSI 2007 yang hanya membawa dua alat pemancing. Pembicaraan diakhiri oleh JN dengan membahas rencana mengunggah foto-foto memancing bersama MBSI 2007 ke *facebook*.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan penyampaian saran.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: JN sedang memancing bersama

Status milik JN: Mancing mania, *sik mancing wong 6 ning pancinge gur 2*, wkwkwk.

Komentar oleh RP: JN, *piye saiki* kita berpikir latihan jadi pas ada main selalu siap. (42/2505/1)

Pen.PK: (42/2505/1) IV

Pel.PK : (42/2505/1) I, II, III

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan relevansi tersebut termasuk ke dalam tindak representatif untuk memberi informasi, yaitu memberi informasi kepada JN untuk selalu siap dalam segala hal, sehingga ketika dibutuhkan oleh seseorang tidak akan merasa kaget. Munculnya komentar yang melanggar maksim-maksim tersebut yaitu karena sebelum ia berkomentar seperti yang ada di atas, JN dan RP memiliki pengetahuan yang dimiliki bersama. Pengetahuan yang sama-sama diketahui tersebut adalah antara JN dan RP dan mereka pernah membahasnya sebelum *update* status, sehingga ketika ada kesempatan untuk

membicarakannya lagi, RP dengan segera membuka topik pembicaraan di status milik JN dengan cara berkomentar mengenai acara bermain teater dengan JN.

d) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada pagi hari, di kampus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan berkelakar.
- b. *Participant*: penutur yaitu WH dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: memberi informasi kepada WH.
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh AP yang memberikan tambahan informasi, bahwa WH bukan hanya melajang, melainkan juga seorang homo. Pembicaraan berakhir dengan membahas tentang proposal skripsi dan dosen pembimbing skripsi.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan mengejek.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: WH masih melajang

Status milik WH: Update status: Lajang Rumit

Komentar oleh AP: Plus Homo (72/2505/1)

Pen.PK: (72/2505/1) III, IV

Pel.PK : (72/2505/1) I, II

Pelanggaran maksim kuantitas dan maksim kualitas tersebut termasuk ke dalam tindak representatif memberi informasi, yaitu memberikan informasi kepada WH dan pembaca status lain (*facebooker*) bahwa WH bukan hanya masih melajang, nmelainkan juga seorang homoseksual (penyuka sesama jenis/ laki-laki).

3) Membenarkan

Menurut KBBI (2008: 166) benar berarti sesuai sebagaimana adanya (seharusnya); betul; tidak salah, membenarkan berarti berkata atau mengatakan yang sesungguhnya (terus terang). Tuturan-tuturan berikut ini

adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi representatif yang berupa membenarkan.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/ pertuturan berlangsung pada siang hari, di toko makanan, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ADF dan mitra tutur adalah JN
- c. *Ends*: membenarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ADF pada status.
- d. *Act Sequences*: pembicaraan dimulai oleh seorang teman dari ADF yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa seseorang yang berusaha berpenampilan sempurna di hadapan orang lain yang berarti dia tidak merasa nyaman berada di hadapan orang tersebut. Kemudian membahas mengenai Es Krim, dan di akhir pembicaraan antara ADF dan JN membahas mengenai daging.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan menanggapi.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ADF membicarakan seseorang yang berusaha berpenampilan sempurna di hadapan orang lain.

Status milik ADF

Pelajaran hari ini: seseorang yang selalu ingin tampil sempurna buatmu sebenarnya adalah seseorang yang tidak pernah merasa nyaman berada di dekatmu.

Komentar oleh JN: Es krim deh (34/2505/4)

Pen.PK: (34/2505/4) IV

Pel.PK : (34/2505/4) I, II, III

Pelanggaran maksim kuantitas, kualitas dan relevansi tersebut

termasuk ke dalam tindak representatif untuk membenarkan, yaitu membenarkan dengan mengatakan kata ‘setuju’ (disingkat S7). Maksud dari kata singkat tersebut adalah ia ingin menyatakan setuju, namun karena sebelum JN berkomentar sudah terdapat kata “S7 (baca: setuju), sehingga

ia memberikan pernyataan lain yang hampir sama cara penulisannya yaitu
 “S krim (baca: es krim).

b) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada siang hari, di depan komputer, di rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu IK dan mitra tutur adalah ADF
- c. *Ends*: membenarkan pernyataan yang dibuat oleh IK.
- d. *Act Sequences*: dari awal sampai akhir IK dan ADF berbicara mengenai kebencian mereka terhadap seseorang yang telah mengusik ketenangan mereka.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) dengan bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial *facebook*.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: pernyataan dan dijawab dengan pernyataan.
- h. *Genre*: wacana hortatori

Implikatur: IK membenci seseorang

Status milik IK: Terang-terangan saja. Saya tidak suka dengan anda.

Komentar oleh ADF: Saya juga tidak suka dengan "dia" IK. Mari kita hancurkan. (61/2505/1)

Pen.PK: (61/2505/1) II, III, IV

Pel.PK : (61/2505/1) I

Pelanggaran maksim kuantitas tersebut termasuk ke dalam tindak representatif untuk membenarkan. Pelanggaran maksim kuantitas tersebut terjadi karena ADF mengetahui apa yang dimaksudkan oleh IK dan mengetahui bahwa IK sangat membenci orang yang dimaksudkan pada status.

4) Mengungkapkan rasa kesal

Menurut KBBI (2008: 686) kesal berarti mendongkol; sebal; kecewa (menyesal) bercampur jengkel, sehingga arti dari mengungkapkan rasa kesal yaitu mengungkapkan rasa kecewa yang bercampur jengkel.

Tuturan berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung fungsi representatif yang berupa mengungkapkan rasa kesal.

a) Konteks:

- a. *Setting and Scene*: *setting*/pertuturan berlangsung pada malam hari, di halaman rumah, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius.
- b. *Participant*: penutur yaitu ANK dan mitra tutur adalah AP
- c. *Ends*: mengungkapkan rasa kesal AP terhadap ANK.
- d. *Act Sequence*: percakapan dimulai dari pembicaraan mengenai penyebab kematian tetangga ANK, kemudian berganti topik menjadi pembicaraan mengenai karya sastra karangan Dan Brown. Setelah itu kemudian membicarakan masalah penyakit kanker, dan percakapan berakhir dengan topik mengenai tugas akhir skripsi dan ungkapan kesal dari AP yang merasa tertinggal jauh dari ANK dalam mengerjakan skripsi.
- e. *Key*: nada suara (*tone*) tinggi, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius.
- f. *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui jejaring sosial facebook.
- g. *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita.
- h. *Genre*: wacana ekspositori

Implikatur: ANK lebih memilih membaca novel daripada membaca buku teori.

Status milik ANK

Beberapa tulisan dan buku teori menunggu untuk dijamah. Tapi Aku masih ingin berkenan dengan Dan Brown, dan ketika Aku baru akan menyentuh kekasihku itu, berita kematian datang di tengah malam, membuatku harus segera keluar rumah. Membayangkan apa yang harus kulakukan esok hari, membuat perutku mulas.

Komentar

AP: *Koe nyebai*, Aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan. (08/2505/8)

Pen.PK: (08/2505/8) II, III, IV

Pel.PK : (08/2505/8) I

AP mengungkapkan rasa kesal terhadap ANK karena ia merasa menjadi terburu-buru setelah menduga ANK mendapat 37 halaman dalam mengerjakan skripsi.

Munculnya komentar yang berkaitan dengan skripsi yaitu karena antara ANK dan AP terikat konteks epistemis, yaitu mereka sudah saling paham mengenai masalah dan maksud yang dibicarakan dalam status. Adapun pemahaman yang dipahami oleh keduanya yaitu AP mengetahui ANK sedang menempuh tugas akhir skripsi, begitu juga sebaliknya, dengan demikian pembicaraan mereka tidak lepas dari topik skripsi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan terhadap hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007. Pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara; maksim kuantitas dan maksim kualitas; maksim kuantitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara; dan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara. Pelanggaran terbanyak terdapat pada maksim kuantitas, sedangkan pelanggaran paling sedikit terdapat pada tiga maksim secara bersamaan yaitu maksim kuantitas, relevansi dan maksim cara, serta empat maksim secara bersamaan yaitu maksim kuantitas, kualitar, relevansi dan maksim cara.
2. Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi *facebook* oleh mahasiswa Bahasa dan sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri dari tiga fungsi utama, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi

representatif. Ketiga fungsi tersebut memiliki fungsi turunan, yaitu fungsi ekspresif terdiri dari fungsi menyampaikan basa-basi dan fungsi memohon maaf; fungsi direktif terdiri dari fungsi menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, menghina, dan meminta konfirmasi; serta fungsi representatif terdiri dari fungsi mencurahkan isi hati, memberi informasi, membenarkan, dan mengungkapkan rasa kesal. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut disebabkan adanya tujuan-tujuan tertentu dari mitra tutur dan karena adanya konteks epistemis, yakni pemahaman bersama yang dimiliki antarpeserta pertuturan. Selain terdapat tujuan dan konteks epistemis, ada pula faktor lain yang menyebabkan pelanggaran maksim, yaitu faktor kedekatan (keintiman) antara penutur dan mitra tutur.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh mitra tutur saat berkomentar menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar dan terjadi komunikasi yang tidak tepat sasaran (*miss communication*). Adapun komunikasi dikatakan lancar apabila dalam berkomunikasi memperhatikan sikap sopan santun, saling menghormati, saling menghargai, dan terjalin suasana yang akrab pada saat komunikasi berlangsung. Pelanggaran-pelanggaran tersebut bukan tanpa alasan, namun ada beberapa hal yang menyebabkan pelanggaran tersebut.

2. Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif memberikan pemahaman bagi peserta komunikasi bahwa dalam berkomunikasi juga harus memperhatikan aspek kesopansantunan. Sebagai contoh dalam berkomunikasi diperlukan basa-basi terlebih dahulu sebelum mengungkapkan maksud yang ingin dikatakan, memohon maaf ketika telah berbuat kesalahan; meminta penjelasan ketika informasi yang diterima dirasa kurang jelas, menegur kepada orang lain dengan cara yang halus, dalam hal ini menyindir ketika orang lain melakukan kesalahan; memberi informasi mengenai sesuatu ketika orang lain membutuhkan informasi, dan mencurahkan isi hati kepada orang lain ketika merasa tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini ditemukan kesulitan ketika menentukan apakah data tertentu melanggar maksim-maksim dalam prinsip kerja sama atau tidak melanggar prinsip kerja sama. Hal itu disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian yang menggunakan instrumen penelitian berupa *human instrument*, sehingga unsur subjektivitas dari peneliti tidak dapat dihindari. Dengan demikian, antisipasi yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan oleh ahli yang berkecimpung dalam bidang

pragmatik, yaitu melalui *Expert Judgement*.

2. Fungsi-fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif dengan pelbagai macam fungsi turunan tersebut tidak disertai pengkajian lebih dalam yang memungkinkan terdapat fungsi-fungsi turunan lain di bawah fungsi menyampaikan basa-basi, fungsi memohon maaf, fungsi menyampaikan saran, fungsi menyindir, fungsi meminta informasi, fungsi menghina, fungsi meminta informasi, fungsi membenarkan, dan fungsi mengungkapkan rasa kesal.
3. Kesulitan lain yang dialami adalah ketika pengumpulan data. Adapun kesulitan tersebut terletak pada data yang dikumpulkan untuk dijadikan data, yaitu status-status *facebook* yang dituliskan oleh MBSI 2007 tidak semuanya mendapatkan komentar dari sesama MBSI. Untuk menyiasatnya, yaitu pengambilan data yang berupa status diambil dari status milik MBSI UNY 2007, namun komentar yang diambil tidak hanya dari MBSI UNY 2007 saja, melainkan diambil dari pengguna *facebook* lain.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Peserta pertuturan hendaknya mengindahkan maksim-maksim prinsip kerja sama supaya komunikasi berjalan lancar, yaitu dengan menaati

empat maksim (maksim kuantitas, maksim kuaitas, maksim relevansi, maksim cara).

2. Penelitian ini terbatas mengkaji fungsi-fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh mitra tutur, sehingga perlu diadakan penelitian lanjut untuk menyempurnakannya. Adapun hal yang dapat diteliti lebih lanjut adalah dilakukan penelitian yang mengkaji fungsi-fungsi pelanggaran yang dilakukan oleh penutur, dalam hal ini penutur adalah orang yang membuat status *facebook*. Dengan demikian, penutur akan berperan lebih banyak saat berkomunikasi, dan diasumsikan akan banyak pula fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowijoyo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1993. "Analisis Wacana dengan Penerapannya pada Beberapa Wacana". *PELLBA*, VI, hlm. 30.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P.W. J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oetomo, Dedi. 1993. "Pelahiran dan Perkembangan Analisis Wacana". *PELLBA*, VI, hlm. 4-5.

- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia.
- Shyam Bintoro Aji. 2010. "Ketaatan dan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Novel Gagak Rimang Karya Any Asmara". Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . 1988. *Metode Linguistik (Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suindah Sari. 2010. "Analisis Tanya Jawab dalam Peristiwa Sidang Perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Magelang: Kajian Pragmatik". Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Bahasa FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarlan. 2003. *Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra Surakarta
- Syafii, Imam. 1990. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. FPBS, IKIP Medan.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Bab Isi. 2012. Bab Isi. <http://jbptunikom-gdl-siholmarul-2294-4-babisi-I.com>. Diunduh pada tanggal 07 Januari 2012.
- Facebook. 2011. Tentang Facebook dan Keunggulannya, <http://omdimas.com/tentang-facebook-dan-keunggulannya/>. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2011.
- Knowledge and Entertainment. 2011. Dasar Internet dan Jejaring Sosial, <http://www.kikiyo.co.cc/2009/11/dasar-internet-dan-jejaring-sosial.html>. Diunduh pada tanggal 2 Maret 2011.
- Oxford University Press. 2011, Facebook. <http://elt.oup.com/?cc=global&sellLanguage=en>. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2011.

Pengertian Facebook. 2011. Sejarah facebook dan pengertian Facebook, <http://khabibkhan.wordpress.com/2010/09/23/sejarah-facebook-dan-pengertian-facebook/>. Diunduh pada tanggal 8 Maret 2011.

Status Facebook-Facebook Status. 2012. Pengertian Status Facebook. <http://statusfacebook.com>. Diunduh pada tanggal 07 Januari 2012.

Tentang Facebook dan Keunggulannya. 2012. Tentang Facebook dan Keunggulannya. <http://tentangfacebookdankeunggulannya.com>. Diunduh pada tanggal 07 Januari 2012.

REDUKSI DATA

A. Pelanggaran Maksim Kuantitas

Data 01

Status milik ADFA:

Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07 AA, AP, KP, kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum'at. Seperti biasanya disiapkan fisiknya, yang kalah membayarkan lapangan, setuju? hahaha kita buat neraka hanya milik mereka.

Komentar

AA: Hidup Sasindo 07. Kalau kalah, pindah agama. (01/2505/1)

Data 15

Status milik BA: Ternyata seperti ini yang namanya kesepian

Komentar oleh KAP: Maaf ya BA, Aku meninggalkanmu terlalu lama wkwkwkwk...*enteni Aku bali akhir bulan, Lik wkwk.* (15/2505/4)

Data 20

Status milik BA: Saya berada di kelas orang-orang aneh. :(

Komentar oleh MCA: Termasuk anda juga aneh, hahaha. (20/2505/1)

Data 31

Status milik ADF: Lelah dengan jalan hidup kamu yang sama sekali nggak masuk akal buatku!

Komentar oleh RP: Sabar (31/2505/1)

Data 37

Status milik ADF

Madrid vs Barca. Haiooo pegang siapa???

#padahal saya tidak mengerti apa-apa#

Komentar

JN: *Kamu mesti njagoin wasitnya yo?* wkwkwk (37/2505/1)

Data 41

Status milik JN: *Lumayan keno dipeyek*



hura-hura hura hura

Komentar oleh AP: *Meh mancing po layat kui Lek,* haha. (41/2505/1)

Data 44

Status milik HD

Mungkin di kehidupan yang lalu Aku banyak berbuat dosa, sehingga di kehidupan ini Aku harus punya adik duamatawayang yang selalu bikin frustrasi.

Komentar

AP: Kenapa kau tak memikirkan betapa frustasinya mereka punya kakak sepertimu. Hehe (44/2505/1)

Data 50

Status milik HD: Jika boleh saya ingin kembali mencintai tokoh-tokoh komik itu dan drama Korea.

Komentar oleh AP: *Ayo nonton bareng ah, HD, ana film korea apik ora?* (50/2505/4)

Data 59

Status milik IK: Hmmmm, sendiri. Di Pasca Sarjana. Dikerjain bu dosen *kie*. :(

Komentar oleh SM: *Aku ora melu-melu, wes tekan ngomah.* wakakwkk (59/2505/1)

Data 61

Status milik IK: Terang-terangan saja. Saya tidak suka dengan anda.

Komentar oleh ADF: Saya juga tidak suka dengan "dia" IK. Mari kita hancurkan. (61/2505/1)

Data 70

Status milik BBW: Jangan bilang kalau kosong lagi!

Komentar oleh AP: hahahahaha, *neng puskom wae* BBW. (70/2505/1)

Data 81

Status milik AS: Pengen nonton kontes robot besok Sabtu, seperti tahun lalu menjadi suporter sejati.

Komentar oleh VSV: Sama siapa saja tuh jadi suporternya? (81/2505/1)

Pen.PK: (81/2505/1) II, III, IV

Data 85

Status milik AS: Alhamdulillah...Kelar, tinggal ngejar-ngejar dosen. :D

Komentar oleh SM: Hussh..*padaké pitik wae* dikejar-kejar. Seperti judul lagu:"semakin kau kejar semakin kau jauh". (85/2505/2)

B. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Kualitas**Data 40**

Status milik JN: *Warunge dibukak, byaaaakkk*

Komentar oleh RP: *Dicolong wae panganane* hahaha. (40/2505/4)

Data 56

Status milik IK: Alhamdulillah, semua berjalan lancar sesuai rencana.

Komentar oleh BBW: Amiiin, siapa dulu koordinatornya....hahaha. (56/2505/1)

Data 77

Status milik KA: Pelanggan Yth. Masa aktif hidup anda akan segera habis, saldo dosa anda sudah melewati batas. Segera isi ulang iman anda di rumah ibadah terdekat sebelum nyawa anda di blokir. *Ojo keakehan maksiat, cah.*

Komentar oleh JN: *Kono KAP, gek ndang tobat, cocok nggo kowe ki,* hahaha. (77/2505/1)

Data 82

Status milik AS: Nafsu makan luar biasa. Sepertinya efek dari stres. Haha (stress tidak sama dengan gila).

Komentar oleh FM: Stres= gangguan pada Jiwa. :p (82/2505/1)

Data 91

Status milik AA: *Mbeler*, sepertinya akan sangat mengganggu proses wawancara. Semoga narasumber saya tidak jijik.

Komentar oleh AP: *Nyawang rupamu ki wes jijik, juh!* (91/2505/1)

Data 92

Status milik AA: Secangkir kopi ini mau kuapakan, sedang perempuanku ada di dalamnya. Ah sial kau ada di mana-mana, atau Aku yang sangat berpengharap ketemu.

Komentar oleh AP: Kau tidak salah ketik? "perempuan", dan bukan "lelaki"? syukurlah kalau begitu. (92/2505/1)

Pen.PK: (92/2505/1) III, IV

Data 95

Ngasih rumah, ngasih duit, ngasih barang. Kenapa tidak dikasih pekerjaan saja. Bangsat kalian orang kota. Orang miskin kalian jadikan tontonan.

Komentar oleh KAP: *Aku wong kota udu, cuk. Tangerang kie.* (95/2505/16)

Data 60

Status milik IK: Di rumah sendiri, sepi menunggu murid-murid datang. :(

Komentar oleh ADF: ADF datang bu guyuuuu \('▽`)/ (60/2505/1)

C. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi

Data 34

Status milik ADF

Pelajaran hari ini: seseorang yang selalu ingin tampil sempurna buatmu sebenarnya adalah seseorang yang tidak pernah merasa nyaman berada di dekatmu.

Komentar oleh JN: Es krim deh (34/2505/4)

Data 35

Status milik ADF

Buat ade pacar saya (atau yg lebih tepatnya dianggap ade sama pacar saya): kamu tuh cantik De. Cantik banget!

Tapi jangan jadiin itu alasan buat milikin semua cowok yang kamu mau,

nanti kamu juga bakal capek dan tau bahwa kamu hanya butuh satu orang

Hanya satu orang, yang bisa sayang, lindungi, dan terima kamu apa adanya,

dan semoga saja saat kamu sadar nanti bukan pacar saya ya g kamu deketin lagi. (•^~^•)

Komentar

JN: *Aku ora tau ngejek koe kecuali koe khilaf.* :p (35/2505/4)

Data 36

Implikatur: ADF ingin melupakan masa lalu

Status milik ADF

Masa lalumu. Ya! Masa lalumu

Tidak. Aku tidak bermasalah denganmu. Tapi masa lalumu
Bolehkah aku mengikatnya satu dengan tali? Lalu ku buang?

Bolehkah?

Tidak. Jangan. Atau ku bakar saja?

Biar tak lagi menjadi sampah yang mengganggu otakku!!

Komentar oleh JN: hahahahah Aku semalam langsung *ngebo*. (36/2505/2)

Data 42

Implikatur: JN sedang memancing bersama

Status milik JN: Mancing mania, *sik mancing wong 6 ning pancinge gur 2*, wkwkwk.

Komentar oleh RP: JN, *piye saiki* kita berpikir latihan jadi pas ada main selalu siap.
(42/2505/1)

Pen.PK: (42/2505/1) IV

Data 62

Status milik LP: Malam Minggu, ah kekasihku keluar dengan lelaki lain.wkwkwkwkwk.

Komentar oleh AP: *Mudhenge neng benteng karo aa' ledok*,wkwkwk.
DAMAI ITU INDAH! (62/2505/9)

Data 63

Status milik LP: Sekali lagi, inilah bedamu dan Aku.

Komentar oleh KAT: Embeeeekkk!!!! (63/2505/3)

Data 64

Status milik LP: Saya menyesal telah datang tepat waktu.

Komentar oleh JN: wkwkwkwk heh majikan pelacur diam saja, tadi kan sudah dapat suap.
wkwkwkwk (64/2505/4)

Data 68

Status milik BBW: Kenapa ya Aku selalu membuat dia sebal dan membuat dia selalu menunggu?

Komentar oleh SSS: Tanyakan pada dosen pembimbing anda. (68/2505/3)

Data 69

Status milik BBW: Makasih ya sayang buat hari ini.

Komentar oleh IK: *smsku kok ora dibalas* BBW? (69/2505/19)

Data 76

Status milik KAP: Pagi pertama di Jogja disambut dengan hujan, segar.

Komentar oleh AP: *Endi kaose juh?* (76/2505/1)

Data 97

Status milik NAD

Dingin...

Malam smakin larut,

Tapi Aku masih ingin bersamamu

Komentar oleh VSV: Terima kasih, Aku juga. :D (97/2505/1)

**HASIL WAWANCARA TERHADAP MAHASISWA
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNY ANGKATAN 2007**

Pertanyaan:

1. Apa tujuan Anda memberikan komentar demikian? Apakah untuk bercanda, serius atau ada tujuan yang lain?
2. Apakah menurut Anda semakin akrab hubungan antara pembuat status dan pengomentaran status akan semakin banyak pelanggaran, yang artinya dalam berkomentar tidak perlu memperhatikan perasaan si pembuat status?
3. Bagaimana nada suara Anda saat memberikan komentar yang demikian? Diucapkan dengan nada tinggi, datar, atau rendah?
4. Bagaimana sikap Anda saat memberikan komentar yang demikian? Dengan santai, berkelakar, serius, mengejek, sombong, dengan senang hati, dengan singkat, atau dengan cara yang lain?

Hasil Wawancara:

Data 01

Status:

Aan Diang F Aji: Teruntuk kurawa-kurawa Sasindo 07 AA, AP, KP, kemungkinan kita akan ada latihan bertanding bersama Sasindo 08 pada hari Jum'at. Seperti biasanya disiapkan fisiknya, yang kalah membayarkan lapangan, setuju? hahaha kita buat neraka hanya milik mereka. (02 May at 15:56)

Komentar oleh HD: yee, semangat semoga kalah. (01/2505/4)

Jawaban HD: untuk bercanda saja, dengan nada agak tinggi, dengan sikap gembira, bercanda, dan santai.

Data 02

Status milik AP

Bukankah kita telah sepakat untuk memainkan peran kita masing-masing di atas panggung, mengapa kau masih saja menganggap sandiwara ini adalah kenyataan.

Komentar:

AA: *Mesti kowe oleh* peran sebagai perempuan. Piss (02/2505/21)

Jawaban AA: untuk memastikan apakah benar AP mendapat peran sebagai tokoh perempuan, dengan nada rendah, dengan sikap yang santai.

Data 03

Status milik AP: *Now i know*

Komentar oleh HD: Balas SMSku (03/2505/1)

Jawaban HD: Soalnya AP tidak membalas SMS (*Short Message Service*), kemudian Aku melihat dia *update* status, jadi Aku komentar begitu, bisa juga sebagai alat komunikasi, juga untuk mengingatkannya. Nada suara agak tinggi, dan dengan cara serius dan nada kesal.

Data 04

Status milik AP

Pagi belum benar-benar datang, kutemui perempuan itu, cantik. wajahnya bersinar penuh kelembutan. Ah, hanya sebentar Aku bertemu sebab ranjangku tiba-tiba bergetar.

Komentar

AID: Menceritakan wanita dalam gemp. (04/2505/4)

Jawaban AID: untuk memastikan apakah AP telah bertemu dengan wanita ketika gemp. terjadi, dengan nada datar, dan sikap yang santai tapi serius.

Data 07**Status milik ANK**

Sepertinya sudah benar-benar menyibukkan diri.

Tapi tetap saja ada waktu kosong, bikin keingat yang nggak-nggak. Ditambah wajah orang-orang yang ditemui di jalan sering sama dengan satu orang semua.

Komentar

ADFA: Cie cie bu pimpro jilid 2, *i know who? What ur talking about.* (07/2505/1)

Jawaban ADFA: menyindir ANK, karena Aku tahu kalau ANK sedang jomblo. Diujarkan dengan nada tinggi dan dengan sikap mengejek dan serius.

Data 13

Status milik BA: Maaf buat yang dapat komen dan *wall* nggak sopan, HPku ilang, FBku dipakai sama yang mengambil :(

Komentar oleh WYA: wah tandanya kurang sedekah tuh BA. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi Aku aja. Pasti diterima. Hahahahaha (13/2505/3)

Jawaban WYA: menyindir, karena dibalik hilangnya HP BA mungkin karena dia kurang sedekah, dengan nada tinggi dan diujarkan dengan sikap bercanda dan santai.

Data 14**Status milik BA**

Maaf HP dan nomorku nggak tahu di mana, jadi kalau ada perlu apa-apa hubungi di sini aja ya, nanti Aku kirim nomornya yang baru.

Komentar oleh KAP: *Weh??? ilang hapemu, BA???kapok...cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok...hihihihi. Hape Android kae tah?* (14/2505/10)

Jawaban KAP: bercanda saja, waktu itu Aku sedang pulang ke kampung saat BA kehilangan HP, dengan nada datar dan diujarkan dengan sikap bercanda dan santai.

Data 18

Status milik BA: Berhenti hidup di masa lalu, karena itu hanya menyakitimu.

Komentaroleh JN: Semoga saja ingatanku buruk, hahahaha. (18/2505/1)

Jawaban JN: bercanda, dituturkan dengan nada datar dan sikap bercanda.

Data 19

Status milik BA: Dia...gadis paling baik dan menarik yang pernah kukenal.

Komentar oleh KAP: Narik bajaj, becak, dll.

Koyo wong waras kowe KAP...ckckckckck, isih mati lampu tah? (19/2505/6)

Jawaban KAP: bercanda, diujarkan dengan nada datar dan sikap bercanda.

Data 21

Status milik BA: Selamat pagi..sudah cukup tidurnya. Bangun, mandi, dan saatnya beraktivitas...weh, pagi yang mendung.

Komentar oleh AP: *Utekmu kui le mendung, juh* (21/2505/3)

Jawaban AP: bercanda. Saya setuju, tetapi tidak selamanya dalam berkomentar bercanda terus-menerus, terkadang juga serius. Aku biasanya memperhatikan siapa yang membuat status. Diujarkan dengan nada tinggi dan dengan sikap mengejek.

Data 24**Status milik ADF**

Pengennya cuma serabi ehh malah dibeliin kue jajanan pasar banyak banget..makasih ya ibu. Senengnya punya calon mertua yang baik hati. (•~•)

Komentar oleh VSV: Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z? (24/2505/8)

Jawaban VSV: bertanya kepada ADF supaya langsung dijawab. Diujarkan dengan nada tinggi, dengan sikap terkejut dan gembira.

Data 27

Status milik ADF: Merindukan Aku yang dulu.

Komentar oleh AID: Saya juga merindukan saya yang dulu sayang (27/2505/9)

Jawaban AID: ingin curhat saja, dengan nada datar dan dengan sikap serius.

Data 28

Status milik ADF: Arrgghhhh pengen ke liquid, Temeniin.....(~~~~~)

Komentar oleh BA: kalau Sekarang bayar, Rabu baru gratis. (28/2505/5)

Jawaban BA: memberikan informasi kepada ADF, karena Aku beranggapan kalau mahasiswa menyukai apa-apa yang gratis. dengan nada datar dan dengan sikap serius.

Data 32

Status milik ADF: Saya lapar tapi nggak pengen makan.

Komentar oleh AID: Ternyata memang harus meninggalkan dia, ADF. (32/2505/4)

Jawaban AID: memang sengaja membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan makan. Alasannya karena saat Aku dan ADF sama-sama sedang *online*, Aku sekalian mencurahkan isi hatiku yang sedang ada masalah. Diujarkan dengan nada rendah dan sikap serius.

Data 35

Status milik ADF

Buat ade pacar saya (atau yg lebih tepatnya dianggap ade sama pacar saya): kamu tuh cantik De. Cantik banget!

Tapi jangan jadiin itu alasan buat milikin semua cowok yang kamu mau,

nanti kamu juga bakal capek dan tau bahwa kamu hanya butuh satu orang

Hanya satu orang, yang bisa sayang, lindungi, dan terima kamu apa adanya,

dan semoga saja saat kamu sadar nanti bukan pacar saya ya g kamu deketin lagi. (•^~^•)

Komentar

JN: *Aku ora tau ngejek koe kecuali koe khilaf.* :p (35/2505/4)

Jawaban JN: bercanda. Tergantung konteks dan orang yang mengupdate satus, kalau pengupdate memang bisa diajak bercanda maka tidak ada batasan dalam berkomentar. Lagi pula, *facebook* adalah dunia maya, sehingga tidak perlu dianggap terlalu serius. Diujarkan dengan nada datar dan sikap bercanda.

Data 36

Status milik ADF

Masa lalumu. Ya! Masa lalumu

Tidak. Aku tidak bermasalah denganmu. Tapi masa lalumu

Bolehkah Aku mengikatnya satu dengan tali? Lalu ku buang?

Bolehkah? Tidak. Jangan. Atau ku bakar saja?

Biar tak lagi menjadi sampah yang mengganggu otakku!!

Komentar oleh JN: hahahahah Aku semalam langsung *ngebo*. (36/2505/2)

Jawaban JN: karena biasanya ADF curhat dengan saya, dan antara curhatan dan di status *facebook* hampir sama. Tetapi karena saat itu saya tidak membalas sms (karena sudah tidur) dari ADF, maka saya membalas lewat *facebook*. Diucapkan dengan nada datar dan sikap serius.

Data 54

Status milik IK: Malam Minggu rajin belajar, hmmm, anak pandai.

Komentar oleh FM: Senin bimbingan bu M nggak IK? (54/2505/2)

Jawaban FM: bertanya kepada IK, karena bisanya kami bimbingan skripsi setiap hari Senin. Diujarkan dengan nada datar dan sikap serius.

Data 56

Status milik IK: Alhamdulillah, semua berjalan lancar sesuai rencana.

Komentar oleh BBW: Amiiin, siapa dulu koordinatnya....hahaha. (56/2505/1)

Jawaban BBW: untuk bercanda saja, tapi berkat Aku juga acara tersebut lancar, karena Aku ikut terlibat dalam acara tersebut. Diujarkan dengan nada datar dan sikap gembira dan santai.

Data 61

Status milik IK: Terang-terangan saja. Saya tidak suka dengan anda.

Komentar oleh ADF: Saya juga tidak suka dengan "dia" IK. Mari kita hancurkan. (61/2505/1)

Jawaban ADF: membenarkan pernyataan IK. Munculnya komentar tersebut karena apa yang dimaksud dalam status IK, dan juga ADF mengetahui orang yang dibenci oleh IK. Diujarkan dengan nada tinggi dan sikap serius.

Data 62

Status milik LP: Malam Minggu, ah kekasihku keluar dengan lelaki lain.wkwkwkwkwk.

Komentar oleh AP: *Mudhenge neng benteng karo aa' ledok*,wkwkwk. DAMAI ITU INDAH! (62/2505/9)

Jawaban AP: bercanda, diujarkan dengan nada datar dan sikap bercanda.

Data 67

Status milik BBW: Aku dilema.

Komentar oleh IK: Hmmm..... gayamu BBW... nggak balas *chatku*. *Komene endi?* Xixixii. (67/2505/2)

Jawaban IK: untuk bertanya kepada BBW. Munculnya komentar tersebut karena sebelumnya sudah membicarakan suatu hal, yang kemudian BBW *update* status dan Aku bertanya lewat FB. Diucapkan dengan nada datar dan sikap serius.

Data 70

Status milik BBW: Jangan bilang kalau kosong lagi!

Komentar oleh AP: hahahahha, *neng puskom wae* BBW. (70/2505/1)

Jawaban AP: memberi saran, diujarkan dengan nada datar, sikap serius dan santai.

Data 74

Status milik WYA: Tak pernah memikirkan masa depan, mau jadi generasi seperti apa?

Komentar oleh BA: WYA, punya buku Pragmatik nggak? Darurat ini, kalau nggak dipakai tapi. (74/2505/7)

Jawaban BA: bertanya kepada WYA, karena tidak bisa menghubungi WYA secara langsung, jadi pada saat dia *update* status Aku sekalian mengutarakan maksudku. Diujarkan dengan nada datar dan sikap serius.

Data 79

Status milik AS: Disarankan cari buku referensi tapi sudah nggak terbit lagi, terus cari di mana?

Komentar oleh ADF: Di hatimu, AS. :D (79/2505/1)

Jawaban ADF: bercanda, karena mengetahui AS sedang stres mencari buku, sehingga memberikan komentar seperti itu bermaksud tidak membantu juga tidak menyusahkan, tapi lebih ke arah bercanda dan keluar dari konteks apa yang dicari oleh AS. Diujarkan dengan nada datar dan sikap santai.

Data 80

Status milik AS: Semakin engkau jauh semakin terasa dekat. Karena Aku tidak mengharuskan kehadiranmu selalu di sisiku, tapi cinta dan kasihmu selalu bersemayam di hatiku. Rasa ini lebih dari cukup. Terima kasih karena kau mencintaiku. #melankolis dikit lah#

Komentar oleh SA: Tumben banget, lagi kangen sama tuut...tuuut...tuuut.... pa? (80/2505/1)

Jawaban SA: menyindir tanpa menyebut nama kekasih AS. Diujarkan dengan nada datar dan sikap santai.

Data 85

Status milik AS: Alhamdulillah...Kelar, tinggal ngejar-ngejar dosen. :D

Komentar oleh SM: Hussh..*padaké pitik wae* dikejar-kejar. Seperti judul lagu:"semakin kau kejar semakin kau jauh". (85/2505/2)

Jawaban SM: mengkritik AS dalam menggunakan kata 'ngejar-ngejar'. Diujarkan dengan nada tinggi dan sikap serius, gembira dan santai.

Data 87

Status milik AS: Semalam Aku jalan di hutan sendiri. Gelap sekali. Tiba-tiba bertemu dengan kuda belang-belanag putih dan hitam#hahaha#mimpi yang aneh.

Komentar oleh SM: Episode 2: mbak NAD sudah ditemukan, sekarang yang hilang adalah AS. Ahaahaha :-D (87/2505/1)

Jawaban SM: memberitahukan sesuatu kepada AS dengan cara mengingatkan kembali kejadian pada semester V. Diujarkan dengan nada datar dan sikap bercanda.

Data 93

Status milik AA: Bulan ada di depan mata. Di ujung gang gelap, dan kau berdiri di bawahnya. Lalu berlari. Selamat sibuk. Aku tidur sajalah.

Komentar oleh ADFA: Nyiur bulan melambai-lambai,di tengah gang pesing luka dan bisa ku bawa berlari menerjang, mengaum. . . Auw auw auw Auwowo. (93/2505/1)

Jawaban ADFA: itu hanya untuk mengejek AA saja, karena AA memakai bahasa terlalu nyastra, oleh karena itu diplesetkan menjadi 'nyiur bulan melambai-lambai', bulan jelas tidak mungkin melambai-lambai. Diujarkan dengan nada tinggi dan sikap mengejek.

Tabel 5: Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

No.	Nomor Data	Pelanggaran Prinsip Kerja Sama			
		Maksim Kuantitas	Maksim Kualitas	Maksim Relevansi	Maksim Cara
1	(01/2505/1)	√			
2	(08/2505/8)	√			
3	(10/2505/1)	√			
4	(14/2505/10)	√			
5	(15/2505/4)	√			
6	(20/2505/1)	√			
7	(28/2505/5)	√			
8	(31/2505/1)	√			
9	(37/2505/1)	√			
10	(41/2505/1)	√			
11	(44/2505/1)	√			
12	(50/2505/4)	√			
13	(59/2505/1)	√			
14	(61/2505/1)	√			
15	(70/2505/1)	√			
16	(81/2505/1)	√			
17	(85/2505/2)	√			
18	(02/2505/21)		√		
19	(04/2505/1)		√		
20	(04/2505/4)		√		
21	(06/2505/20)		√		
22	(01/2505/5)			√	
23	(03/2505/1)			√	
24	(06/2505/25)				√
25	(07/2505/1)				√
26	(80/2505/1)				√
27	(05/2505/26)	√	√		
28	(27/2505/9)	√	√		
29	(40/2505/4)	√	√		
30	(56/2505/1)	√	√		
31	(72/2505/1)	√	√		
32	(77/2505/1)	√	√		
33	(82/2505/1)	√	√		
34	(87/2505/1)	√	√		
35	(91/2505/1)	√	√		
36	(92/2505/1)	√	√		
37	(95/2505/16)	√	√		
38	(60/2505/1)	√	√		
39	(21/2505/3)	√		√	
40	(67/2505/2)	√		√	
41	(79/2505/1)	√		√	

42	(13/2505/3)	√			√
43	(47/2505/7)	√			√
44	(24/2505/8)	√	√	√	
45	(32/2505/4)	√	√	√	
46	(34/2505/4)	√	√	√	
47	(35/2505/4)	√	√	√	
48	(36/2505/2)	√	√	√	
49	(42/2505/1)	√	√	√	
50	(54/2505/2)	√	√	√	
51	(62/2505/9)	√	√	√	
52	(63/2505/3)	√	√	√	
53	(64/2505/4)	√	√	√	
54	(68/2505/3)	√	√	√	
55	(69/2505/19)	√	√	√	
56	(74/2505/7)	√	√	√	
57	(76/2505/1)	√	√	√	
58	(97/2505/1)	√	√	√	
59	(18/2505/1)	√	√		√
60	(45/2505/1)	√	√		√
61	(52/2505/3)	√	√		√
62	(19/2505/6)	√		√	√
63	(93/2505/1)	√	√	√	√

KETERANGAN

1. Maksim Kuantitas

(01/2505/1): Hidup Sasindo 07. Kalau kalah, pindah agama.

(08/2505/8): *Koe nyebai*, aku berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, membuatku susah makan.

(10/2505/1): Sadar atau tidak orang yg kamu nanti itu bisa berubah menjadi alasan kamu menyesal. Kenapa bisa dia. Kenapa bodoh mengharapkan dia, dan kenapa bisa percaya atas semua kebohongan yang dia ciptakan. Suatu saat kamu pasti ngerasain hal itu.

(14/2505/10): *Weh??? ilang hapemu (B)???kapok...cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan terus kok...hihihihi. Hape Android kae tah?*

(15/2505/4): Maaf ya BA Aku meninggalkanmu terlalu lama. *wkwkwkwk...enteni Aku bali akhir bulan, Lik wkwk.*

(20/2505/1): Termasuk anda juga aneh, hahaha.

(28/2505/5): Kalau Sekarang bayar, Rabu baru gratis.

(31/2505/1): Sabar

(37/2505/1): Kamu *mesti* njagoin wasitnya yo?wkwkwk

(41/2505/1): *Meh mancing po layat kui Lek*, haha.

(44/2505/1): Kenapa kau tak memikirkan betapa frustasinya mereka punya kakak sepertimu.

(50/2505/4): *Ayo nonton bareng ah HD, ana film korea apik ora?*

- (59/2505/1): *Aku ora melu-melu, wes tekan ngomah.* wakakwkk
 (61/2505/1): Saya juga tidak suka dengan "dia", IK. Mari kita hancurkan.
 (70/2505/1): *neng puskom wae, BBW.*
 (85/2505/2): *Hussh..padaké pitik wae* dikejar-kejar.

2. Maksim Kualitas

- (02/2505/21): *Mesti kowe oleh* peran sebagai perempuan.
 (04/2505/1): Menceritakan wanita dalam gempu.
 (04/2505/4): *Iku pasti gempu* tadi malam yang dimaksud. (04/2505/4)
 (06/2505/20): Skandal asmara mantan PU.

3. Maksim Relevansi

- (01/2505/5): Yee...semangat, semoga kalah.
 (03/2505/1): Balas SMSku

4. Maksim Cara

- (06/2505/25): Sebenarnya saya juga tidak mau ikut-ikut, tapi melihat ada sesuatu yang menyangkut kata 'sandal' di atas jadi ingin ikut-ikut, iya ayo siapa berani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU kita ini.
 (07/2505/1): Cie cie bu pimpro jilid 2, *i know who? What ur talking about.*
 (80/2505/1): Tumben banget, lagi kangen sama tuut...tuuut...tuuut.... pa?

5. Maksim Kuantitas dan Kualitas

- (05/2505/26): Haha kukira ANK sedang menulis kasusnya 2 tahun silam. Nama tokoh disamarkan.
 (27/2505/9): Saya juga merindukan saya yang dulu sayang
 (40/2505/4): *Dicolong wae panganane* hahaha.
 (56/2505/1): Amiiiii, siapa dulu koordinatornya....hahaha.
 (72/2505/1): (72/2505/1): *Plus Homo*
 (77/2505/1): *Kono yok gek ndang tobat, cocok nggo kowe ki,* hahaha.
 (82/2505/1): Stres= gangguan pada Jiwa.
 (87/2505/1): Episode 2: mbak NAD), sudah ditemukan, sekarang yang hilang adalah AS.
 (91/2505/1): *Nyawang rupamu ki wes jijik, juh!*
 (92/2505/1): Kau tidak salah ketik? "perempuan", dan bukan "lelaki"? syukurlah kalau begitu.
 (95/2505/16): *Aku wong kota udu, cuk. Tangerang kie.*
 (60/2505/1): ADF datang bu guyu.

6. Maksim Kuantitas dan Relevansi

- (21/2505/3): *Utekmu kui le mendung, juh.*
 (67/2505/2): Hmmm..... *gayamu (W)...* nggak balas chatku. *Komene endi?* Xixixii.
 (79/2505/1): Di hatimu, AS. :D

7. Maksim Kuantitas dan Cara

(13/2505/3): Wah tandanya kurang sedekah tuh, BA. Kalau pengen sedekah dalam bentuk uang atau barang hubungi Aku aja. Pasti diterima. Hahahahaha

(47/2505/7): *Pikir sante, gawe tenang.* Kita semua tahu, kehidupan bisa diartikan terdiri dari dua hal. Kadang suka, kadang duka, kadang tangis kadang tawa, ada benar ada salah. *Ndak nek apik tok*, gak seru, gak kayak di film-film itu lho.

8. Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi

(24/2505/8): Eh ADF, mau tanya udah berapa kali konsul pak Z?

(32/2505/4): Ternyata memang harus meninggalkan dia, ADF.

(34/2505/4): Es krim deh

(35/2505/4): *Aku ora tau ngejek koe kecuali koe khilaf.*

(36/2505/2): Aku semalam langsung ngebo.

(42/2505/1): JN, *piye saiki* kita berpikir latihan jadi pas ada main selalu siap.

(54/2505/2): Senin bimbingan bu M nggak, IK?

(62/2505/9): *Mudhenge neng benteng karo aa' ledok*, wkwkwk. DAMAI ITU INDAH!

(63/2505/3): Embeeeekkk!!!!

(64/2505/4): Heh majikan pelacur, diam saja, tadi kan sudah dapat suap. wkwkwkwk

(68/2505/3): Tanyakan pada dosen pembimbing anda.

(69/2505/19): *SMSku kok ora dibalas*, BBW?

(74/2505/7): WYA, punya buku Pragmatik nggak? Darurat ini, kalau nggak dipakai tapi.

(76/2505/1): *Endi kaose juh?*

(97/2505/1): Terima kasih, Aku juga. :D

9. Maksim Kuantitas, Kualitas, Cara

(18/2505/1): Semoga saja ingatanmu buruk, hahahaha.

(45/2505/1): *Wah makane ojo di ithik-ithik kabele ndak keru.*

(52/2505/3): *Ora mung minta maaf, palingan*, jalan dari rumah masing-masing, menuju kos kawan kita tersebut untuk selanjutnya setiap tiga langkah, berhenti, *njipuk kembang terus dipangan (opo hubungane).*

10. Maksim Kuantitas, Relevansi, Cara

(19/2505/6): Narik bajaj, becak, dll. *Koyo wong waras kowe*, BA. *ckckckckck, isih mati lampu tah?*

11. Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi, Cara

(93/2505/1): Nyiur bulan melambai-lambai, di tengah gang pesing luka dan bisa ku bawa berlari menerjang, mengaum. . . Auw auw auw Auwowo.

Tabel 6. Penentuan Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

No.	Nomor Data	Fungsi Tutaran			Fungsi Paling Dominan
		Ekspresif	Direktif	Representatif	
1	(01/2505/5)	√	√		Ekspresif
2	(06/2505/25)	√		√	Ekspresif
3	(14/2505/10)	√		√	Ekspresif
4	(15/2505/4)	√	√		Ekspresif
5	(18/2505/1)	√			Ekspresif
6	(19/2505/6)	√		√	Ekspresif
7	(20/2505/1)	√			Ekspresif
8	(21/2505/3)	√			Ekspresif
9	(35/2505/4)	√		√	Ekspresif
10	(37/2505/1)	√		√	Ekspresif
11	(41/2505/1)	√		√	Ekspresif
12	(45/2505/1)	√	√		Ekspresif
13	(56/2505/1)	√			Ekspresif
14	(60/2505/1)	√		√	Ekspresif
15	(62/2505/9)	√			Ekspresif
16	(63/2505/3)	√			Ekspresif
17	(64/2505/4)	√	√		Ekspresif
18	(77/2505/1)	√	√		Ekspresif
19	(79/2505/1)	√		√	Ekspresif
20	(82/2505/1)	√		√	Ekspresif
21	(91/2505/1)	√			Ekspresif
22	(97/2505/1)	√			Ekspresif
23	(36/2505/2)	√		√	Ekspresif
24	(85/2505/2)		√		Direktif
25	(03/2505/1)		√		Direktif
26	(05/2505/26)		√		Direktif
27	(07/2505/1)	√	√		Direktif
28	(13/2505/3)	√	√		Direktif
29	(80/2505/1)		√		Direktif
30	(24/2505/8)		√		Direktif
31	(50/2505/4)		√		Direktif
32	(76/2505/1)		√		Direktif
33	(54/2505/2)		√		Direktif
34	(95/2505/16)		√		Direktif
35	(67/2505/2)		√		Direktif
36	(69/2505/19)		√		Direktif
37	(74/2505/7)		√		Direktif
38	(31/2505/1)		√		Direktif
39	(47/2505/7)		√		Direktif
40	(40/2505/4)		√		Direktif
41	(10/2505/3)		√		Direktif
42	(44/2505/1)		√		Direktif

43	(93/2505/1)		√		Direktif
44	(68/2505/3)	√	√		Direktif
45	(70/2505/1)		√		Direktif
46	(02/2505/21)		√		Direktif
47	(04/2505/1)		√		Direktif
48	(04/2505/4)		√		Direktif
49	(06/2505/20)		√	√	Direktif
50	(92/2505/1)		√		Direktif
51	(01/2505/1)		√		Direktif
52	(52/2505/3)		√		Direktif
53	(27/2505/9)			√	Representatif
54	(32/2505/4)			√	Representatif
55	(28/2505/5)			√	Representatif
56	(59/2505/1)			√	Representatif
57	(42/2505/1)			√	Representatif
58	(81/2505/1)		√	√	Representatif
59	(87/2505/1)	√		√	Representatif
60	(72/2505/1)			√	Representatif
61	(34/2505/4)	√		√	Representatif
62	(61/2505/1)			√	Representatif
63	(08/2505/8)			√	Representatif

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.
 NIP : 19760311 200312 2001
 Jabatan : Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah memberikan penilaian (*judgement*) terhadap hasil penelitian terhadap skripsi yang berjudul "Analisis Prinsip Kerjasama pada Komunikasi *Facebook* oleh Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY Angkatan 2007".

Adapun catatan-catatan terhadap koreksi yang dapat saya sampaikan antara lain.

1. *Dan bisa diternakan*
2. *Analisis sudah cukup baik*
3. *Instrumen perlu diperjelas*
4.
5.

Demikian penilaian saya, semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Desember 2011

Validator,



Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.

NIP. 19760311 200312 2001

DATA STATUS DAN KOMENTAR PADA KOMUNIKASI *FACEBOOK* MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA ANGKATAN 2007

1. Pelanggaran Maksim Kuantitas



Anna Nurlaila Kurniasari

Beberapa tulisan dan buku teori menunggu untuk dijamah. Tp ak msh ingin berkenan dgn Dan Brown. Dan ktika ak br akn menyentuh kekasihku itu, berita kematian dtg d tengah malam, membuatku hrs sgra keluar rumah. Membayangkan ap yg harus kulakukan esok hr, membuat perutku mulas.

Like · Comment · 6 April at 01:51 via Mobile ·

Dwi Fajar W and 3 others like this.



Nor Islafatun berita kematian? siapa mbak?

6 April at 02:08 · [Like](#)



Anna Nurlaila Kurniasari Tetangga nduk, kena kangker payudara.

Jd merinding.

Memang seharusnya kita harus mengenali tiap tubuh qt sendiri ya.

6 April at 02:12 · [Like](#)



Aditya Ari Christian Kok podo. Tp udu kangker payudarane. Tp Dan Brown e..

6 April at 02:15 · [Like](#) · 1



Anna Nurlaila Kurniasari Hihihi, mas Adit, sumpah kowe jan lucu.

Ak hampir berprasangka yg tdk2.

Ak sdh menamatkan Dan Brown td.

6 April at 02:19 · [Like](#)



Aan Ndonk Wah, kalo gitu anunya pada dijaga. Biar gak ikut2 kena kanker.

6 April at 02:29 · [Like](#)



Anna Nurlaila Kurniasari Anu ap dek?

kanker itu bs menyerang ap saja, otak, darah, di bagian2 tubuh.

Diam2 juga sering menyerang mahasiswa, kanker (kantong kering)

6 April at 02:31 · [Like](#)



Aan Ndonk Kanker payudara mbak.

Aq takut kena juga.

Hahaha

6 April at 02:34 · [Like](#)



Anindija Puspita koe nyebai .. ak berharap kamu berbohong dengan 37 lembar, memebuatku susah makan .

6 April at 20:00 · [Like](#)


Bayu Ardiyan

Maaf hp n nmrku gak tau dmn, jd kalo da perlu apa2 hubgi dsini ja ya, nanti ak kirin nmrnya yg baru.

Like · Comment · Share · 19 April at 21:58 via Mobile · 📱



AliKhlash Ginanjar Panji Purbaya walah....kapan2 nongkrong yo lah...karo dika pada...

19 April at 22:00 · Like



Bayu Ardiyan Ayuuuuk.. Siap stiap saat mad.. Sms wae, hpku ilang nek sms ng nmr as biyen wae y..

19 April at 22:06 · Like



AliKhlash Ginanjar Panji Purbaya ine.....apa nyg isih dwe ya???? ilang pwe si???

19 April at 22:07 · Like



Bayu Ardiyan Hmm..dihapus?jaaaannn.. Dumugi sakmenten wae anggone dwek kekancan, hahahahaaa.. Lah embuh, klalen ka

19 April at 22:16 · Like



AliKhlash Ginanjar Panji Purbaya ahahahhah sip...cukup semanten kemawon assalamualaikum wr.wb

19 April at 22:17 · Like



Dieecha Pratama Jayuuuz.. apa kabaaaar? Msiih di jogja kah?

19 April at 22:19 · Like



Deky Julian tidak akan saya maafkan,de bali ra nyipon,jumat bpk blendong mulih,

19 April at 23:15 · Like



Bayu Ardiyan Hmm..dihapus?jaaaannn.. Dumugi sakmenten wae anggone dwek kekancan, hahahahaaa.. Lah embuh, klalen ka

19 April at 22:16 · Like



AliKhlash Ginanjar Panji Purbaya ahahahhah sip...cukup semanten kemawon assalamualaikum wr.wb

19 April at 22:17 · Like



Dieecha Pratama Jayuuuz.. apa kabaaaar? Msiih di jogja kah?

19 April at 22:19 · Like



Deky Julian tidak akan saya maafkan,de bali ra nyipon,jumat bpk blendong mulih,

19 April at 23:15 · Like



DeEna Aprilia Huamfh yo rilek lah mas

19 April at 23:26 · Like



Bayu Ardiyan Somet : hahaaa.. Niki sempake ktinggalan mas, ampun wangsul kolar koler kdos niku..
Dika : dik, haha, baik..baik..km? Iya lah djogja, dmn lg..
Deki : weh kewanen de dek..njeluk disun komeng po? Yo okok, kmis bali ya..
Dina : haha, nggih mbaknyaa..

20 April at 00:21 · Like



Kusworo Aris Prasetyo weh???

ilang hapemu jong???kapok...
cen mang kowe nek tak tinggal mesti kelangan trus og...hihihihi
hape android kae tah???

20 April at 00:53 · Like



Bayu Ardiyan Wakakaakaaa..
Ra popo lek, suk tuku mneh 5 sisan,haha..
Dudu sg android, nokia ne kok..

20 April at 12:43 · Like



Aulia Destiinia Furri

Arrgghhhh pengen ke liquid...

Temeniini.....

(~::~~)

Like · Comment · 17 May at 00:09 via Mobile · 2

👍 Randa Screamous likes this.



Andi Pappasaurus ikuutt!!

17 May at 00:12 · Like



Aulia Destiinia Furri Ayooooo ndi

Mau liat 507 ni

(~::~~)

17 May at 00:14 · Like



Robertus Priyatmoko ya tak tmnin po

17 May at 00:19 · Like



Aulia Destiinia Furri Hayuuuk ramerame yuuuk..

Ehhh tp bayar g e?

17 May at 00:20 · Like



Bayu Ardiyan klo skrg bayar..rabu ru gratis,

17 May at 00:23 · Like



Aulia Destiinia Furri Rabu ada lg gt bay?

Dmn?

17 May at 00:24 · Like



Bayu Ardiyan ada lie, dangdutan,haha...mkdnya klo rabu kan free for Idies

17 May at 00:27 · Like



Aulia Destiinia Furri Yeiiii sheila nya maen mlm ini

(`3´)_/"/(>_<!)

17 May at 00:28 · Like



Bayu Ardiyan yah, klo cm sheila se plg bentar lg juga nongol di alun2 lie..tunggu ja

17 May at 00:29 · Like



Aulia Destiinia Furri Ini ultahnya bayuuuuu

Pngen bgd liat

(~::~~)

17 May at 00:31 · Like



Bayu Ardiyan ya brarti nunggu ultah taun dpn ja,hahaha

17 May at 00:32 · Like



Aulia Destiinia Furri (¬_¬") woohhhh yaaaa

(`3´)_/"/(>_<!)

17 May at 00:33 · Like



Bayu Ardiyan yedeeeeeeee...

17 May at 00:36 · Like



D'and Fahsya ayooooo lie tp KTM an aj,,hemat..!!hehehehe

17 May at 02:29 · Like


Arina Ina Destinawati

saat aku membuka email ada balasan pesan dari "dia yang selalu ku nantikan" mendadak meneteskan airmata. . .

seneng?

atau

sedih?

entahlah, , , yang jelas aku selalu dan akan selalu merindunya. . .

Like · Comment · 21 April at 16:15 ·



Aulia Destiinia Furri Sedang dalam situasi yg sama jg say
"(~_~)"

21 April at 16:28 · Like



Arina Ina Destinawati sayang andai kau tau apa yang aku rasakan sekarang. rasakan pada saat kamu mendapatkan respon dari orang yang paling kamu nanti, itulah yang aku rasakan sayang. . . .seneng tapi sedih juga. . .

21 April at 16:31 · Like



Aulia Destiinia Furri sadar atau tidak orang yg qm nanti itu bisa berubah mnjd alasan qm menyesal
Knp bisa dia
Knp bodoh mengharapkan dia
Dan kenapa bisa percaya atas semua kebohongan yg dia ciptakan
Suatu saat qm pasti ngerasain hal itu
Dan saat itu trjadi qm psti mnertawakan diri qm sndri dan siap mlanjutkan hidup baru qm tanpa dia
(•^~^•)

21 April at 16:36 · Like



Arina Ina Destinawati aku sudah merasakan hal itu, jauh sebelum aku sadar akan terjadi hal itu. aku cuma ingin mendapatkan sedikit perhatian dia tapi bukan dia yang aku minta sebenarnya. aku hanya bisa berdoa buat dia, entah sampai kapan aku merasakan seperti ini, mungkin esok akan berupah, tidak!! lusa??? yang jelas setiap hari aku hanya merindukannya. . . bukan kau bahkan kekasihku. . . tapi dia yang selalu ku nanti, maafkan aku cinta, aku mencintai orang lain, , , ,

21 April at 16:41 · Like



Aulia Destiinia Furri Kau yakin mencintainya?
Atau kau hanya mendambakan kesempurnaan yg dia miliki??

21 April at 16:49 · Like



Arina Ina Destinawati sepertinya hanya kesempurnaan yang dia miliki yang aku butuhkan dan juga tak ada pada diri yang lain. . . hanya cinta yang sementara "mungkin". tapi perasaan ini selalu tertuju kepadanya.

21 April at 16:51 · Like



Aulia Destiinia Furri Sudah ku duga
Apa yg kau rasakan persis dengan yg aku rasakan
Yakinlah itu hanya sementara syg
Karna saat kau menemukan seseorang yg tulus padamu kau pasti bisa melupakan kesempurnaan yg ada pada diri org itu. .

21 April at 16:55 · Like



Arina Ina Destinawati tidak sayang tetap tidak bisa. . . kekasihku pun kalah. . . mungkin aku akan sadar jika dia meninggalkanku selamanya. tapi aku harap tak akan terjadi. belum ada yang bisa menghapus wajah dan bahkan saat bertemu dengannya. . .

21 April at 17:00 · Like



Aulia Destiinia Furri Mengapa tidak kau saja yang meninggalkannya?

21 April at 17:03 · Like



Arina Ina Destinawati ingin tapi tak kuasa, teman, sahabat, kakak seperti dia susah untuk di cari. . . ini hanya masalah waktu saja, esok atau entah kapan saat urusannya selesai pasti dia kembali. tapi aku sadar ini adalah akibat dari kesalahan yang aku perbuat. . . jika waktu dapat diulang tak akan aku berbuat seperti itu.

21 April at 17:06 · Like



Aulia Destiinia Furri Semoga sayang
Semoga kau tidak lebih kecewa lg
(•^~^•)
Karna aq sekarang sudah memilih pergi dan mencoba menerima orang yg tulus padaku. .
Walaupun tidak sempurna tapi dia segalanya sekarang

 **Arina Ina Destinawati** kecewa itu pasti ada cuma entah kapan akan hinggap pada diriku, biarlah waktu yang nanti menjawab semuanya sayang. . .aku hanya bisa menjalani saja. . .merubahnya pun tak kuasa, aku tak ingin menjadi seperti wanita yang amat sangat dibencinya saat ini.
21 April at 17:19 · Like

 **Aulia Destiinia Furri** Hmmm
Ternyata situasi qt tak sepenuhnya sama sayang
Karna skrg aq yg sangat membenci dirinya
Mengutuk kebohongan indah yg dia rencanakan
21 April at 17:24 · Like

 **Arina Ina Destinawati** aku hanya ingin menjadi seseorang yang selalu dia sapa dengan "dek", . . .hanya itu. . lebih pun aku terima tapi tak mungkin, sangat tak mungkin. . .
21 April at 17:27 · Like

2. Pelanggaran Maksim Kualitas

 **Anindija Puspita**
Bukankah kita telah sepakat untuk memainkan peran kita masing-masing di atas panggung, Mengapa kau masih saja menganggap sandiwara ini adalah kenyataan.
Like · Comment · 12 May at 21:26 via Mobile · 🧑

👍 Nhear Ajha Deeh, Fitria Nurhayati and Petrik Matanasi like this.

 **Tama Mores** Mesakke tenan kowe mbak.hahahaha
12 May at 21:29 · Like

 **Anindija Puspita** Tama, lbh mesake kamu. 4th sekali :p
12 May at 21:30 · Like

 **Ismuwiedarto Wiwid** soale wedi ro Oom Jos kok nin, ha..ha..
12 May at 21:31 · Like

 **Tama Mores** Biarin,yg penting dapet kado :p
12 May at 21:31 · Like

 **Anindija Puspita** @om wiwid, brengos e medeni paling om. Hehe..
12 May at 21:34 · Like

 **Ismuwiedarto Wiwid** karo akik-e Nin, ha..ha..
12 May at 21:35 · Like

 **Anindija Puspita** @tama, oh iya kado dariku dulu dirawat lho tam.
12 May at 21:35 · Like

 **Tama Mores** kamu ngga ngasih kado lho mbak :p
12 May at 21:36 · Like

-  **Anindija Puspita** @om wiwid, haha..jd teringat suatu mlm di minimarket, seseorg dtg mendekati romo dan tiba" memegang akik. Rodo medeni..akik e ditaksir org asing.
12 May at 21:38 · Like
-  **Anindija Puspita** @tama, woh mesti wes ilang to. Dulu km tak kado mobil"an. Hahahaha
12 May at 21:39 · Like
-  **Ismuwiedarto Wiwid** percaya lah Nin, romo-mu ki biar wajah rambo tp sbenarnya berhati Rinto wkwkwkwk...
12 May at 21:40 · Like
-  **Tama Mores** Udh jadi rongsokan .hahaha ,jelek sih
12 May at 21:41 · Like
-  **Anindija Puspita** @om wiwid, hahaha ada benarnya kata om wiwid..hatinya terkadang melow jg. Apalagi kalau ntn berita bncna..tb" ank" e diundangi njuk kon brsyukur. Hehehe
12 May at 21:45 · Like
-  **Anindija Puspita** @tama, emg ada ya? Perasaan ak blm pernah ngado km tam. Hehehe. Lagipula, dulu mainanmu boneka bukan mobil"an. :p
12 May at 21:46 · Like
-  **Tama Mores** Kyknya nggak pernah ngasih deh :p , beli'in aku pulsa aja mbak :D
12 May at 21:48 · Like
-  **Anindija Puspita** @tama, minta sm anggota DPR sana, pd dpt jtah pulsa byk. Hahaha..
Pak ono, pak ono, anakmu kui ket wingi jaluk pulsa trus...
Udh tak krim tam, 50rb aja ya, sampe ngga?
12 May at 21:56 · Like
-  **Tama Mores** Sampek, 100rb malah
12 May at 21:58 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** itulah...untk mengetahui itu hanya dbutuhkan bunga 7 rupa, air dari 7 sumur,dan uang 50 juta... (duniadukun.info)..ha3
13 May at 00:34 · Like
-  **Gundala Wejasena** sebab kaupun sering menganggap kenyataan sebagai sandiwara
13 May at 06:12 · Like
-  **Latif Pungkasniar** Sebab: -meminjam kata ayu utami- "orang-orang kita tidak begitu bisa membedakan fiksi dan kenyataan"
13 May at 18:54 · Like
-  **Azwar Anas** mesti kw oleh peran sebagai perempuan.
piss
14 May at 01:18 · Like
-  **Anindija Puspita** Tama Mores, balekke separo ma, kirim balik ke tmptku. Jayus Priyana Titahing Jagad, wooo dukun jayus
14 May at 04:20 · Like
-  **Anindija Puspita** om Gundala Wejasena, ini bisa saja
14 May at 04:21 · Like

-  **Anindija Puspita** Latif Pungkasniar, yang sedang berjibaku dengan Bilangan Fu. Azwar Anas, rasah mulai mo.
14 May at 04:22 · Like · 1
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** menjadi dukun itu karena terobsesi dari kesuksesan bisnis perdukunan yg km pimpin...trus piye iki?pengaruh itu begitu besar..sampai2 terbawa mimpi...:-)
14 May at 16:52 · Like
-  **Anindija Puspita** akeh i dongo wae mas. :D
15 May at 00:13 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** dongane unine apike piye trusan?jal aku tak meguru marang sliramu..
15 May at 00:44 · Like
-  **Anindija Puspita** semelah....
15 May at 00:44 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** dongane unine apike piye trusan?jal aku tak meguru marang sliramu..
15 May at 00:45 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** Ngono to carane..trus jurus selanjutnya?
15 May at 00:46 · Like
-  **Anindija Puspita** ngamin.
15 May at 00:47 · Like · 1
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** Whalah..ternyata ngamin to?mangkane wingi2 gagal terus..salah muni..ngatmin wingi ki
15 May at 00:50 · Like
-  **Anindija Puspita** whoo ngatiyem ki jan .. makane disimak.
15 May at 01:07 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** jare ngamin...kok ngatiyem juga melu to?apa melu mbayar wingi ngatiyem?dadi bingung aku
15 May at 01:12 · Like
-  **Anindija Puspita** kui guruku
15 May at 01:14 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** berarti aku manggile eyang guru po piye kuwi?apa majikan ndoro juragan?dadi bingung sing dadi guruku sing ngndi saiki
15 May at 01:18 · Like
-  **Anindija Puspita** haha ndodok
15 May at 01:19 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** O..dadi sliramu biasa di panggil ndodok to?baiklah, sendiko dhawuh 'eyang guru ndodok'...apa yang harus hamba lakukan? ✕
15 May at 01:24 · Like
-  **Anindija Puspita** haha..njoget waelah
15 May at 20:53 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** diwarahi jal..gerakane rung mudeng aku...ok2?


Anna Nurlaila Kurniasari

ini rasanya cemburu....hahahahahah.

Like · Comment · 14 May at 22:07 ·

Rhea Yustitie likes this.


Nor Islafatun ciye..

14 May at 22:09 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari ehem...hiks..

14 May at 22:09 · Like


Nor Islafatun kapan ke alun2?

14 May at 22:10 · Like


Indra Widianto S M IDEM (Capslock memang sengaja ON)

14 May at 22:10 · Like · 1


Anna Nurlaila Kurniasari kapan ya sayang, kamu aja cari waktu kosong susah.

14 May at 22:11 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari Widiyanto Indra Saffry?????

14 May at 22:11 · Like


Petrik Matanasi weww

14 May at 22:13 · Like


Indra Widianto S M PODO maksudku mbaa,

14 May at 22:13 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari woalah..tuing-tuing... hem.

14 May at 22:14 · Like


Nor Islafatun indra cemburu? wow wow.

14 May at 22:16 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari wow...pake portable yang mana ntu??

14 May at 22:17 · Like


Kartika Sari cemburu?kyk pernah denger.haha..

14 May at 22:25 · Like


Kartika Dolken We?

14 May at 22:32 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari Asem, wah mas warso le balas dendam kr aku neng kene, padahal lehku nggarapi kw neng status sek liyo. Bang, koncomu ki lho bang, nakal.

15 May at 06:47 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari Koment nakal, hapus saja. Hahaha.

15 May at 06:55 · Like


Iswarso Nur wah kok di hapusssssssss....ah berarti anda memang mempunyai hub ang spesial ma pak budi

15 May at 07:28 · Like · 1

-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Mana2, pak budi-nya? panggil ke sini. Coba ditanyain pak budi-nya ngefans sm sapa, yg kos nya dua lantai it. Yg td k0ment nakal, yg lainnya gak nakal2 amat.
15 May at 07:42 · Like
-  **Iswarso Nur** koment e pye? kok nakal ki, aku lali je
15 May at 07:45 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Kamu bilang tadi, dek Anna, ayo kapan makan2, ak bar jadian lho, kowe kapan leh arep jadian. Koment ne ngono mau mas.
15 May at 07:50 · Like
-  **Iswarso Nur** ah saya saja masih jomblo kok, ndak ada yang mau sama saya je, hahaha...mas Budi Mulyono ngajak makan kamu ya
15 May at 08:07 · Like
-  **Azwar Anas** Skandal asmara x PU.
15 May at 09:27 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Durung eneng sejarahe ya, skandal asmara mantan pu ekspresi, emang ra eneng. Sandal pimprus dgn layouter yg ada.
15 May at 13:48 · Like
-  **Ardyan M. Erlangga** Mbok aku dikandani, sak jane, Anna terlibat skandal karo opo wae to? Karo mas Budi opo karo wong liyane di luar jaringan EKSPRESI? *takon terang-terangan, ora ono niat nggarapi, murni hasrat pencari berita selebritis lokal
15 May at 15:09 · Like
-  **Hasti Dewi** halah kurang mas...aku iseh rugi yen kuwi...leh ku kulakan we luweh larang *mengikuti alur
15 May at 21:26 · Like
-  **Ardyan M. Erlangga** 55 gelem yo wis, ra gelem aku golek liyane. *masih sesuai alur
15 May at 21:27 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** paet-paet-paet-paet
18 May at 16:59 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Tak jawab dhewe ya. Sama alumni ekspresi ada, sama anak ekspresi jg ada, sm tmen seangkatan jg ad, sm tmen kelas kelas jg ad, sm ank persma jogja juga ada, sm yg di luar ekspresi jg ad, sm om-om jg ada, tante2? Blum ada. Tanya ap lg mas yandri?
15 May at 16:15 · Like · 1
-  **Azwar Anas** Aku wae sek jwb Ndri. Anna diam2 memendam kagum pd Budi. Kagum itu lm2 menjelma menjd, smcm cinta. *ada kalanya nara sumber skunder perlu digagas.
15 May at 17:55 · Like
-  **Hasti Dewi** Anna Nurlaila Kurniasari: sebenarnya saya jg tdk mau ikut2...tp melihat ada sesuatu yg menyangkut kata 'sandal' di atas jd ingin ikut2... iya ayo siapa brani bayar tinggi akan saya buka sandal dan skandal mantan PU qta ini....
15 May at 21:16 · Like
-  **Ardyan M. Erlangga** Aku wani 50 ewu. Kurang ra Hasti Dewi?
15 May at 21:19 · Like
-  **Hasti Dewi** hahahaaa ikan halaman belakang majalah ekspresi we 2 juta, kok leh mu nawar mung 50 rb mas Ardyan M. Erlangga
15 May at 21:20 · Like
-  **Ardyan M. Erlangga** okey. Tak unggahke le luwih sip. 55 ewu. Piye? Koyo nyang-nyangan nang Malioboro
15 May at 21:22 · Like


Anindija Puspita

pagi belum benar-benar datang, kutemui perempuan itu, cantik. wajahnya bersinar penuh kelembutan. ah, hanya sebentar aku bertemu sebab ranjangku tiba-tiba bergetar.

Unlike · Comment · 4 April at 11:09 · 🧑



You, Vicsa Sekar Vrezlintang, Nora Septi Arini and 2 others like this.



Arina Ina Destinawati menceritakan wanita dalam gemp

4 April at 11:20 · Like



Gundala Wejasena aku berlari manjauh, saat itu orang2pun berlarian. Ada yang berteriak minta tolong, ada yang berkali-kali menyebut nama Tuhan. Saat kutengok, perempuan itu jatuh tertelungkup. Aku berbalik, kulihat bibirnya luka.

4 April at 12:05 · Like



Lutgarda Ningrum It's me ?

4 April at 12:05 · Like



Robertus Priyatmoko iku pasti gemp

4 April at 12:52 · Like



Anindija Puspita Ina: perempuan sebelum gemp na. Hehe

om gundala: wah perempuan malang, miris tp jg romantis kata" om gun.

Mba ningrum: wanita itu bernama sri murtiningsih mbakku sayang. Hehe.

Moko: haha..kau jg dgoyang gemp to.

4 April at 18:51 · Like



Robertus Priyatmoko iyo say heeeeeee

4 April at 19:26 · Unlike · 🧑 1

3. Pelanggaran Maksim Relevansi


Anindija Puspita
 now i know
 Like · Comment · 19 April at 13:03 · 🧑

 Meilia Cipta Alam, Rhea Yustitie and 2 others like this.


Hasti Dewi Bls sms q
 19 April at 13:04 · Like


Anindija Puspita koe ra sms aku, himiko.
 19 April at 13:05 · Like


Dewabrata Teguh before i error?
 19 April at 17:30 · Like


Jayus Priyana Titahing Jagad I know what you did in last semester...
 20 April at 09:10 · Like


Anindija Puspita pak Dewabrata Tgh, yeah.
 21 April at 13:23 · Like


Anindija Puspita mas Jayus Priyana Titahing Jagad, hahhahaaasemmmm. yay, i know. hhu
 21 April at 13:26 · Like


Jayus Priyana Titahing Jagad mana vespamu?
 23 April at 10:40 · Like


Anindija Puspita vespa babe mas, di rumah. kenapa, mau ngajak balapan do? hahha..


Jayus Priyana Titahing Jagad tidak dong..mau tak sewa nggo syuting pelem...entuk ra nduk?ha3..judul peleme from gembel to hero!
 Piye?
 23 April at 14:39 · Like


Anindija Puspita km gembel e po mas..? haha.. bisa kalau lg ndak dipakai romo ngantor mas. kapan memang
 23 April at 20:37 · Like


Jayus Priyana Titahing Jagad Scptnya..kan bintang utamanya sliramu...disini aku menjadi peran pendamping..mosok lali..ha3.
 23 April at 20:51 · Like · 🧑 1


Jayus Priyana Titahing Jagad Akhirnya anda menyerah pemirsa..dedotttt!waktu habis
 23 April at 21:04 · Like


Anindija Puspita hahahaaaa....ak nglali nak km peran pendamping e.. tapi tampang km itu cukup menjual lho mas.. hahhaa... eksotis.
 25 April at 11:17 · Like


Jayus Priyana Titahing Jagad wah..ya kaya ngene iki patrapan sing paling bagus sela Gusti ALLah wahai sang pendamping...
 Ha3
 26 April at 13:47 · Like

-  **Anindija Puspita** merpati pos, oke toh .. hhaa
30 April at 08:33 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** ada cara lain..walange tak suruh mabur ke wajane ibumu yg sdg dpanaskan dan ana bumbune...piye menurutmu?
30 April at 22:27 · Like
-  **Anindija Puspita** Hahahaha..
1 May at 20:33 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** ada cara lain mungkin?
1 May at 23:23 · Like
-  **Anindija Puspita** matengan wae lewat kantor pos, kilat yo. haha
1 May at 23:25 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** walah,,mengko digondol kucing neh..not deliperet mengko nak ngono..
3 May at 09:24 · Like
-  **Anindija Puspita** hah.. ?????/
28 April at 09:25 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** Jgn amba2 nanti keleston.ha3
28 April at 22:34 · Like
-  **Anindija Puspita** Keleston walang, hm yami..
Mas, kalau pulg bwakan seikat walang.hahaha
28 April at 22:46 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** tenanan ra?nak seikat balon wae piye?kan apik iku buat mainan awakmu...ha3
28 April at 23:40 · Like
-  **Anindija Puspita** ah balon mana bisa dimakan ngko sing ana nggo rebutan cah cilik", kalau walang kan bisa kugoreng atau dibacem ..
hmm nikmat...
29 April at 09:29 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** tp nak balon kan awet buat dimakan atau dibacempun juga bisa...
Gelem walang tenan pa?tak gawakkan nanti kalau berminat..piye?
29 April at 12:18 · Like
-  **Anindija Puspita** tenan tp wes matengan yaaaaaaa. hahhaaa
29 April at 15:45 · Like
-  **Jayus Priyana Titahing Jagad** Tenan..lha pengirimane via apa terusan?via e-mail isa ora?
pa nggo merpati post wae ben digawakkan ket4mu?
29 April at 18:14 · Like


Aan Diang F Aji

teruntuk kurowo2 sasindo 07 Azwar Anas Andi Pappasaurus Kitsch Projekt
kmungkinan kita akan ada lat.tanding ma sasindo 08 pada hari jum'at seperti
biasanya disiapkan fisiknya, sing kalah bayari lapanga, setuju toh??hahaha__kita
buat neraka hanya milik mereka__*

Like · Comment · 2 May at 16:56 · 🧑🏻



Azwar Anas Aku ngencer dhase bedu, tak shoot. Plus pethok,
sleding matane. Hidup sasindo 07. Kalah pindah agomo.

2 May at 17:01 · Like



Aan Diang F Aji wush wush usruk kwi jeneng'e...saya suka
semangatmu 'nak

2 May at 17:11 · Like



Aifah Noorr'ipah 07 keok waelah.hahaha
wah beyute kudu melu

2 May at 18:45 · Like



Hasti Dewi yee...smangat semoga kalah

2 May at 19:47 · Like



Rizkian Andrés asah semua lini with total futsal!..kita harus
menang. .

2 May at 19:50 · Like



Andi Pappasaurus sikile jo lali ke'i linggis juh !!
muerta los sasindos 08 !!

2 May at 20:33 · Like



Jarwo Nockturno jo lali nggowo dildo an wkwkwkwkwk

2 May at 20:52 · Like



Azwar Anas hajar, siapkan wania cantik 08.

3 May at 01:46 · Like · 🍷 1

4. Pelanggaran Maksim Cara



Ani Setyawati

Semakin engkau jauh semakin terasa dekat. Krn ak tdk menghruskn khdrnmu sll dsi2ku, tp cnta dn kshmu slalu bersemayam dhtiku. Ak rasa ini lbh dr ckp. Trmksh krn kau mencintaiku.

#melankolis dkit lah, ^^

Like · Comment · 25 May at 20:21 via Mobile ·

Vicca Sekar Vrezlintang, Ani Setyawati and 3 others like this.



Syin 'Azizah hahahahaha tumben bget...gy kangen ro tuut...tuuut...tuuut.pa wkwkwkwkwk

25 May at 20:25 · Like



Ani Setyawati Ah osin, jgn memperjelas yg uda jelas, wahahaha... Lg dmanakah? Kpn blek jga saii?

25 May at 20:26 via Mobile · Like



Syin 'Azizah haahahaha...lah ben jelas bangedddd.....kapan ya...hehehe...lah kwe sida balk ra e??kpn??

25 May at 20:27 · Like



Ani Setyawati Gw jd malu2 macan, hahaha. Wah trnda2 2mgu ng umah ki.. Q insy slasa dpn blek.. Ws gw SIM..Aseeeek gwa mtr...

25 May at 20:31 via Mobile · Like



Syin 'Azizah ra malu2 dinosaurus sisan hahahaha....embuh kie arep pirang dina....hemmmmm...doakan sja hemmmmm

25 May at 20:35 · Like



Ani Setyawati Sg ptg aj malu2 babi, wkwkwk. Sisan ae tkan mgu ngarep. Amien mdh2n osin sgra bkin sim dn bw mtr kmdn b'petualang b'smaku, hahaha, ngarep.com

25 May at 20:38 via Mobile · Like



Syin 'Azizah pengene sih...hihihi...amin...amin...amin,,,

25 May at 20:41 · Like



Ani Setyawati Amin1000x. Ngenet lg ad misi kah? Hemm...

Sudahlah..

25 May at 20:42 via Mobile · Like



Syin 'Azizah hahahahahaha...begitulah....

25 May at 20:58 · Like



Ani Setyawati Nanti plg dr warnet jgn nangis darah y... Jgn ky disinetron, plg msuk kmr mnjthkn dri dksur nangis sejadi2ny smbl meluk guling...wakakakak..

25 May at 21:01 via Mobile · Like



Syin 'Azizah haaahahahaha...wegah buanget.....lebay akh wkwkwkwkwk

25 May at 21:02 · Like



Henny Maher ngomong pa Ani Setyawati

26 May at 12:11 · Like


Anna Nurlaila Kurniasari

Sepertinya sdh benar-benar menyibukkan diri.
Tapi tetap saja ada waktu kosong, bikin keinget yg gak2. Ditambah wajah org2 yg dtemui d jalan sering sama dgn satu org semua.

Like · Comment · 18 April at 23:31 via Mobile · ❄



Aan Diang F Aji Cie cie bu pimpro jilid 2,i know who?_Wht ur tking abuat..

18 April at 23:45 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Asem, secepat itukah berita itu menyebar. Lg mau lho. Hahaha. Panggil aku anna, jgn yg lain. Py kuli ku yg baik? Siap to. Hehe.

18 April at 23:52 · Like



Aan Diang F Aji Siap..!!!
*emang rep ngopo tow?Kau bs mngandalkn ku wkwkwk..Rasah protes anna=bu pimpro jlid 2

19 April at 00:00 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Haduh, perutku tiba2 sakit, mata berkunang2, msk2 gr2 kopi td, gak mungkin.

Berarti pembicaraan qt yg salah. Haha.
Harusnya gak ngom0ngin ini dan itu.:P

19 April at 00:17 · Like



Iswarta Bima Pangukir Ilham ho ho...

19 April at 00:44 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Ehem..ehem. Ngece mbayar, jd sebelum ngece mikir2 sek.

Sek siji sms, sek siji ng kene. Jan sejoli.

19 April at 00:46 · Like



Iswarta Bima Pangukir Ilham :)

19 April at 00:47 · Like

5. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Kualitas



Anna Nurlaila Kurniasari

Mbak-mbak' e mesakke. Gak tau kelakuan pacarnya di sini kyk gmana.
Plg berat badan mbk e bs langsung turun 10 kg.
Aduh, pcr tukang selingkuh kyk gt kok dipercaya.

Like · Comment · 22 May at 23:08 via Mobile ·



Rhea Yustitie and Hanan Loro Wes Sontik like this.



Iswarta Bima Pangukir Ilham ad apkh?

22 May at 23:11 · Like



Nor Islafatun aduh, long distance kah?

22 May at 23:14 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Mas bimo = emang kabeh koyo ngono ya mas.

Mesakke pcre nek ngono yo.

22 May at 23:18 · Like



Azwar Anas Weh, wagu tenan iki. Understamet. Smcm isu, yg mrusak rmhtangga org. Hayo2.

22 May at 23:21 · Like



Ades Setya kandake mb e wae na.. :D

22 May at 23:24 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Dkt sih sebenarnya, gak jarak jauh. Emang mas-mase hobby selingkuh kok, gak bs bersikap tegas lg.

Aduh2. Syg ak hny pen0nton,

22 May at 23:24 · Like



Nor Islafatun tak ewangi ngampeng mbak.. aku gelem, :P

22 May at 23:26 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Ora ngrusak rumah tangga iki. Ak saksi pertama yg tw sgalanya. Krn Ak mengenal lelaki itu luar dan dlm.

22 May at 23:28 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Islah = Jane pgn bgt ngampleng mase. Neng pacare uwong masak tak kampleng.

Ades = mau tak ksh tw, ntr dikira aku gimana2 lg. Mending ak pen0ntn aj deh.

22 May at 23:31 · Like



Iswarta Bima Pangukir Ilham siapakah itu? aswarkah?

22 May at 23:33 · Like



Sane Valenssi uwueeee...selingkuh yak.. emang cowok hobinya selingkuh kali yak :P

22 May at 23:33 · Like



Iswarta Bima Pangukir Ilham mungkin karena kalian kerap diselingkuhi.... ya bls selingkuh lah....hehehe

22 May at 23:34 · Like



Sane Valenssi wkwkwkw... aku meh ngono ah.. wkwkwkw

22 May at 23:36 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Oh bukan.

Azwar tipe setia, tur ya ra mungkin ak ngom0ng koyo ngene neng fesbuk, kalo it azwar. Siapakah dy, org bijak pasti tw. Hahaha

22 May at 23:37 · Like



-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Oh bukan.
Azwar tipe setia, tur ya ra mungkin ak ngomong koyo ngene neng fesbuk, kalo it azwar. Siapakah dy, org bijak pasti tw. Hahaha
22 May at 23:38 · Like
-  **Ades Setya** tar jg ktuan sndri na nek selingkuh ki. .
22 May at 23:39 · Like
-  **Iswarta Bima Pangukir Ilham** konon tipikal selingkuh itu bakal setia ketika berkeluarga...
22 May at 23:42 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Bagus itu, cowok tukang selingkuh emang harus dikasih pelajaran. Diselingkuhi gentenlah. Salah siapa ngajari selingkuh duluan.
22 May at 23:42 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Bagus itu, cowok tukang selingkuh emang harus dikasih pelajaran. Diselingkuhi gentenlah. Salah siapa ngajari selingkuh duluan.
22 May at 23:42 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Mas bimo. Iyakah? Nek lg pacaran wae selingkuh ngono, gmana kalo udh nikah bsk.
22 May at 23:51 · Like
-  **Nisrina Muthahari** Mbik anna cuantiikk aku kuanggenn :)
22 May at 23:57 · Like
-  **Iswarta Bima Pangukir Ilham** karena sudah bosen masa mudanya jadi tahan godaan... (ini berdasarkan pengalaman sumber primer: suami2 muda fova2. tua da kava da kava... teteo setia)
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Mas Bimo = haha, mungkin pernyataanmu ada benarnya. Bnyk kasus seperti itu. Tp ketika msh pcran, mas-mase tego bgt ya, menyakiti pacare. Dy gak mikir ap ya wkt selingkuh, ada org yg tersakiti.
23 May at 00:13 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Nis = podo nduk ak ya kgn. Tak sabar menanti tiap bulan berat badanmu akan naik. Kutukan pu, jomblo dan tambh gemuk. Haha. Ak stres le ngedunke.
23 May at 00:15 · Like
-  **Nisrina Muthahari** Wakwakakwak nauzubillah. Nek sepedaku anyar aku ameh nyepeda seko ngomah kampus kok. :D
23 May at 00:19 · Like
-  **Iswarta Bima Pangukir Ilham** srintol tambun to...pirang sasie?
23 May at 00:28 · Like
-  **Nisrina Muthahari** yang pasti tidak setambun anda ms bimong. :P
23 May at 00:30 · Like
-  **Azwar Anas** Jingung, aku r hobi selingkuh.
Haha kukira anna sdg menulis kasusnya 2 th silam. Nama tokoh disamakan.
23 May at 00:42 · Like · 1
-  **Iswarta Bima Pangukir Ilham** lg2 pengalaman pribadi..... bukan begitu saudara asuwar...KAPAN PS CUK?
23 May at 00:43 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Hahaha..Ngopo cobo war, ngomongke

-  masa lalu neng kene sakiki.
Masa lalu ya sdh lupakan, jgn gr2 masa lalu qt jd terjerat krn-nya.
Nis = tambah kuru, tambah item ngko nduk. Hahaha
23 May at 00:52 · Like
-  **Rhea Yustitie** aku reti, sapa yg berminat membayar info?
*gekbuthduit hahaha
23 May at 11:25 · Like
-  **Azwar Anas** Umbluk: kw r enek kbr, selak entek duitku. Tentkn tanggal mainya mbluk.
Anna: ee jangan salah, masalalu itu seperti angin. Tdk ada yg th kpn dtngny, tb2 qt bs mrasakan.
Rhe: sak iki jare metrosexual rhe. Suka dandan. Ampuh.
23 May at 12:16 · Like
-  **Anna Nurlaila Kurniasari** Azwar = kalo sekedar merasakan sah-sah saja, masa lalu itu kenangan. Tapi yang jadi masalah, kalo masa lalu itu disimpan dan malah dijadikan luka. Hahaha.
Rhe = tak bayar rhe, tak bayar buat tutup mulut. :-D
23 May at 13:02 · Like



Aulia Destiinia Furri

merindukan aku yang dulu..

 Like · Comment · 18 May at 16:25 via BlackBerry · 



TheManna Rawk lagunya koes plus...

18 May at 16:28 · Like



Aulia Destiinia Furri Iya gt mas?

18 May at 16:29 · Like



TheManna Rawk sprtiny iy, eemmmm....

18 May at 16:31 · Like



Aulia Destiinia Furri Hmm ya
"(~_~)"

18 May at 16:32 · Like



TheManna Rawk krikrikrikrik...

18 May at 16:34 · Like



Aulia Destiinia Furri (~▽~)-c<~_~)

18 May at 16:36 · Like



TheManna Rawk hahahaha...

18 May at 16:37 · Like



Aulia Destiinia Furri Lg g semangat ni mas
"(~_~)"

18 May at 16:38 · Like



Arina Ina Destinawati saya juga merindukan saya yang dulu sayang

18 May at 16:40 · Like

	TheManna Rawk mo smangad,minum es...hehehe 18 May at 16:43 · Like
	Aulia Destiinia Furri Inha: qm dmn syg? Mas ari: mana es nya? 18 May at 16:47 · Like
	Arina Ina Destinawati saya di dekat rumah sayang 18 May at 16:47 · Like
	Aulia Destiinia Furri Katanya mau ksni? 18 May at 16:48 · Like
	TheManna Rawk dikirimny pake apa...lewat paket bs g..haha 18 May at 16:49 · Like
	Arina Ina Destinawati takut pulang kesorean sayang, dimarahin ibuku nanti. . . 18 May at 16:49 · Like
	Aulia Destiinia Furri Pulang klgja dl masnya.. Dpketin mah nympe sini tinggal angin doang (¬_¬") 18 May at 16:50 · Like
	Aulia Destiinia Furri Inha: td kmn syg? 18 May at 16:51 · Like · 🗨️ 1
	Arina Ina Destinawati saya tadi ke kampus dan pergi ke tempat yg aku kasih tau kamu tadi. . . 18 May at 16:51 · Like
	Aulia Destiinia Furri Hmmm pdhl aq baru mau ngajak qm kkmpus besok syg.. 18 May at 16:52 · Like
	Arina Ina Destinawati waduh sayang. . .kau terlambat. . .saya juga pengen cerita banyak sama kamu sayang tentang. . . .??? (kau tau yg aku maksud) 18 May at 16:53 · Like
	Aulia Destiinia Furri Besok kkost q la syg.. Nanti qt saling bertukar kisah 18 May at 16:55 · Like
	Arina Ina Destinawati walah sayang. . .saya tidak bisa. . .senin depan saya baru ke kampus nya. . .itupun jika saya ingin. . . 18 May at 16:55 · Like


Ani Setyawati

Smim q jln d hutan sndri. Gelaaap skali. Tb2 btmu dg kuda belang2 putih dn hitam#hahaha#mimpi yg aneh

Like · Comment · 15 April at 07:45 via Mobile · 🧑

👍 Haha Law and NhieLa DiTachewinni-winnitheapooh like this.



Siti Maryam Episode 2: mb Ifda sudah ditemukan, skrg yg hilang adalah Ani Setyawati. Ahaahaha :-D

15 April at 10:03 · Like



Vicsa Sekar Vrezlintang aduh, jadi ngrasa trsindir nih, ahaha...

15 April at 11:49 · Like



Ani Setyawati Siti: epsd 3=> siti nnyt sutradara d blik smua skenario ini :D

V3: untg gal0nx g ilang, :D

15 April at 15:30 · Like



Yulaicha Vikry Widjaya @ shit: buat skenario lg ajah toen.

@ v.at: ini bru sindiran, bsk bru ku teror kau. :-D

@ an.at: mimpimu lebay, alay, ktularan pajem ira.

15 April at 15:41 · Like



Yulaicha Vikry Widjaya @ shit: buat skenario lg ajah toen.

@ v.at: ini bru sindiran, bsk bru ku teror kau. :-D

@ an.at: mimpimu lebay, alay, ktularan pajem ira.

15 April at 15:42 · Like



Yulaicha Vikry Widjaya @ shit: buat skenario lg ajah toen.

@ v.at: ini bru sindiran, bsk bru ku teror kau. :-D

@ an.at: mimpimu lebay, alay, ktularan pajem ira.

15 April at 15:42 · Like



Syin 'Azizah bkn sknario wt u fik..u yg ilg crtany tu..hehehe

15 April at 17:11 · Like



Ani Setyawati Yul: halah drpd kw mimpine ra tau mutu haha

syin: yuk bl kms ngarep

15 April at 17:39 · Like



Syin 'Azizah tmanan kwe arep bli? q pngn bli gwa dwt e an hehehe

15 April at 18:36 · Like



Ani Setyawati Syn: hahaha btul2, tp kpn y?

15 April at 18:43 · Like



Yulaicha Vikry Widjaya @ azi.at: aku g pernah ngglundung toen, ra bakal ilang. Seh2x sing pd meh entuk duit.

@ an.at: ngmpi ktmu pangeran William, gaul mbox.

15 April at 18:55 · Like



Siti Maryam Jiaaahh...sing do nunggu2 beaswa cair. Makan2 kj, ra barokah lho! Ahaaha :-D

15 April at 18:56 · Like



Yulaicha Vikry Widjaya Nyuwun pangestune mawon lah mbah.

Njaluk apa kowe toen, permen apa krupuk? :-D

15 April at 19:30 · Like



Syin 'Azizah @any:bnr kn?smg cpt amin...@fik:mdni tmanan ra tw gldung tun??gunung ya wkwkwk..@siti:raminten??wkwkwkwkwk

15 April at 19:34 · Like



Siti Maryam @Syin: tenan lho kuw, awas nek ngapusi! wes

ng0m0ng 0g..ketok palu pkokmen :-P

15 April at 19:39 · Like



Syin 'Azizah insyallh jenk..hi2..lnjtkn lwt hp jenk..hehehe

15 April at 19:56 · Like



Widi Hartanto

update status: lajangrumit

Like · Comment · 11 March at 05:30 via Mobile · ✖

👍 Jarwo Nockturno likes this.



Anindija Puspita Plus Homo

11 March at 06:04 · Like



Jarwo Nockturno hahahahah

11 March at 06:54 · Like



Widi Hartanto joh, sing homo kan kwe niinnnnn.....

12 March at 15:31 · Like



Anindija Puspita Ak wes insaf kok,

12 March at 15:36 · Like



Widi Hartanto insaf dadi op??hahaha
proposalmu pie?

12 March at 15:37 · Like



Anindija Puspita Saiki ak ustadzah,
Proposal uwes tekan niat ak wid. Kpn ngajukke proposal?

12 March at 15:58 · Like



Widi Hartanto wee, wangun kui.....wangun diguyu...wkwkwkkk
minggu dpn prposal Insyaallah, tnggal ngmpulne sing kul sminar
sastra kok...

12 March at 16:05 · Like



Jarwo Nockturno Iki sik urung ngmpul proposal sp cah??

Anin wes insap dadi wg lanang wkwkwk

12 March at 16:34 · Like



Jarwo Nockturno Iki sik urung ngmpul proposal sp cah??

Anin wes insap dadi wg lanang wkwkwk

12 March at 16:34 · Like



Widi Hartanto aku drg dab, anin y drg kui.
pmbbngmu sp lek??

12 March at 16:36 · Like



Jarwo Nockturno Pembimbingku pak haryadi heheheh

Mumer golek referen e

12 March at 20:08 · Like

6. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Relevansi



Ani Setyawati

Disarankan cri bku rfrnsi tp ud g trbit lg,
trus cri dmnnaaaaaa???
Aaaaaawwww....

Like · Comment · 27 May at 15:33 via Mobile ·

2 people like this.



Aulia Destinia Furri Di hatimuuu anii
:D

27 May at 15:34 · Like



Ani Setyawati Uliie... Tp sygny dhtiku tak da bku yg q cri, mgkn
dhtimu ad brgkli...blh q pjn bsma smw isi dhtimu,
hahaa..

27 May at 15:56 via Mobile · Like



Ristiana Ela Mintarta mb kmu kok g pernah ngajar e mb...????

28 May at 13:42 · Like



Ani Setyawati Hehe,, q g ngajar kelasmu dEk. Q snin ma sbt kelas
mutawasit ma idad..

28 May at 13:54 via Mobile · Like



Bayu Ardiyan

Selamat pagi..sudah cukup tidurnya. bangun, mandi, dan saatnya
beraktifitas...weh, pagi yg mendung.

Like · Comment · Share · 4 March at 18:42 ·

3 people like this.



Yuliana Makhluk Tuhan nglindur kowe

4 March at 18:44 · Like



Cupit Eka Ededadan (٩٠٠°)

4 March at 18:45 · Like



Andi Pappasaurus utekmu kui le mendung juh

4 March at 18:45 · Like



Azwar Anas Ngesu tenan. Aku y lg tangi haha. Pola hdp yg buruk.

4 March at 18:47 · Like · 1



Andi Pappasaurus wah koyo ngene iki to cah rembang ki..
hmmmm....

4 March at 18:48 · Like



Bayu Ardiyan yuliana : koe sg nglindur, ayo sholat subuh..kburu
matahari trbit

Eka : senam..senam..jogging..jogging...

andi : penting du bokongku..ttp garingggggg,hahaa

azwar : hari ini...kau mmbuat hariku sangat buruk,ra mneh2...

4 March at 18:56 · Like



Yuliana Makhluk Tuhan hahahahaha encen kowe ki rung
wektune metu seko RSJ

4 March at 18:56 · Like



Bayu Ardiyan ~~~~~ assyoy..assyoy...hhaahaa

4 March at 18:58 · Like



Andi Pappasaurus hahahahasulabh...

-  **Bayu Ardiyan** hedeehhh andi, kata2mu lho. eit...jaga mulut dr kata2 kotor, jaga pandangan dr yg tdk semestinya, n jaga diri dr hal2 yg menyimpang, maka kita akan mnjadi org yg sholeh...
4 March at 19:02 · Like
-  **Kriz Road To Peace** Deke mangan coro ya yuk?
4 March at 19:06 · Like
-  **Bayu Ardiyan** wis tau mangan lancung kris? rasane ky ngp?
4 March at 19:07 · Like
-  **Kriz Road To Peace** Lha kue dadine stress obate ntek
4 March at 19:19 · Like
-  **Kriz Road To Peace** Jaga mulut dari kata kata kotor
4 March at 19:20 · Like
-  **Bayu Ardiyan** astaghfirullahhhhhhh
4 March at 19:29 · Like
-  **Kriz Road To Peace** Wakakakakajudd
4 March at 20:06 · Like



WheNny KuSuma WIdian

aQ diLemaaaa,,

Like · Comment · Share · 23 May at 19:37 ·

👍 6 people like this.



Iblizt Rowo ' podho...!!hhahay

23 May at 19:45 · Like



Ismianda Kecil hmmm..... gayamu thonxz... ga bls chatqu.. komene ndi? xixixii

23 May at 20:00 · Like



WheNny KuSuma WIdian Iblizt Rowo : meluu-meluu,,, Ra Kreatiff,,wkwkwkw

Ismianda Kecil : heheee,,, aq wes jujur yooww

23 May at 22:49 · Like



Ade Sukses aku dipersimpangan

23 May at 23:12 · Like



WheNny KuSuma WIdian persimpangan mane mass??? dek kapan kae kok mrupuut?

23 May at 23:31 · Like



Ade Sukses mruput ra ktmu,bengi ra ktmu,mlm mnggu yo r ktmu,makane dipersimpangan iki.ehheheh

23 May at 23:32 · Like



WheNny KuSuma WIdian jiahahhaaaa,,, aq ngerti pas dirimu pulang mass,, q lg nyuciii

23 May at 23:32 · Like



Gun Dhol brrrrrrrrr

24 May at 06:27 · Like



Iblizt Rowo ' hahahahahh.....

24 May at 07:59 · Like



SteVie MeraJalela HandHynie rasah dilema !!

koyo opow wae wong arep nge date ko !!

ckckckckckckckckckckckckckckckck

24 May at 11:34 · Like

7. Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Cara



Bayu Ardiyan
Maaf buat yg dpt komen n wall gak sopan, HPku ilang, FBku dipake ma yg ngambil :(

Like · Comment · Share · 21 April at 15:02 via Snaptu · 📷



CiLi Minouru hahaa..
Nasib mu mlang skali.
Tpi aja klalen mangan y.
21 April at 15:06 · Like



Triadhanita Nita elahhhh teman...kamu kasian sekali...:(turut prihatin...
21 April at 15:27 · Like



Wiwik Yuni Ayuma wah tandana kurang sedekah tu yu. Klu pgn sdekah dlm bentuk uang atau brg hub q ja. Pzt d trma. Hahahahaha
21 April at 15:27 · Like



Ryan Elverdugo :(aku turut bersedih....
21 April at 16:34 · Like



Bayu Ardiyan Kecil : dosane..nyg lg puasa we
Nita : dbtuhkan sumbgn brupas materiil kie nit,haha
Wiwik : ya udah skrg lgsg ke kosku ja wik, ada kaus kaki ni bingung month tak sumbgin sp,maumaumau
Ryan : ak jg sdih ngil..sini mangis di bahuku,hahasyuuu
21 April at 18:04 · Like



CiLi Minouru puasa keenteken dwt y?
Hehe..
21 April at 18:26 · Like



Wiwik Yuni Ayuma masak kaos kaki cie. Pzt kaos kaki yg dh 1bln g d cuci. Tu nama na bkn sdekah,tp wat susah cz bs2 q pgsan. He2
21 April at 18:48 · Like



Bayu Ardiyan Kecil : hahahaaa.. Hawane gerah bgt, iki lg kipasan nggo duwit we,haha..
Wiwik : hedeehhh..tu satu2nya hartaku yg trsisa je, mau ya? Pliss,
22 April at 00:16 · Like



Wiwik Yuni Ayuma yoalah.... ra sudi ya.... q d kozt jg pnya byk kaos kaki bolong... nek barter ja pye?????????hahahahahaha
23 April at 14:29 · Like



Bayu Ardiyan bolehboleh...da tandatangannya kan? punyaku da cap jempolnya ne..
23 April at 23:35 · Like



Wiwik Yuni Ayuma kyak nenek q pkek cap jempol... org tempo dulu...hehehehe
25 April at 20:01 · Like



Hasti Dewi

mungkin nanti, bukan saat ini atau besok. semoga masih ada kesempatan itu, karena kamu maupun aku banyak dosa pada hal ini

Like · Comment · 24 April at 18:18 · 🗨️

👍 Joyo Sastro, Lia Vita F and Novita Ita Widyastuti like this.



Rista R Cahyaningrum waw

24 April at 18:24 · Like



Hasti Dewi iyo to dek?

24 April at 18:26 · Like



Rista R Cahyaningrum apanya yang iyo mbak?

24 April at 18:28 · Like



Hasti Dewi engakkk... hahahaa semoga ada kesempatan untuk waktu yg akan datang untuk memperbaikinya karena kita tdk bisa kembali ke masa lalu untuk mencegahnya, lg mumet

24 April at 18:31 · Like



Rista R Cahyaningrum Aya Saro, "kalo ada kesempatan kembali, aku pasti akan kembali."

Inas Nur Rasyidahpun menanggapi dengan santainya, "kembali kemana?"

24 April at 18:38 · Like



Hasti Dewi Aya Saro: kalo ada kesempatan pun aku juga mau, tp ini bukan negeri dongeng je, jd sepertinya mustahil, kecuali doraemon datang membawa pintu kemana sajanya Inas Nur Rasyidah: kembali tiduur.

24 April at 18:40 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari Pikir sante, gawe tenang.

Qt semua tw, kehidupan bs diartikan terdiri dr dua hal. Kdg suka, kdg duka, kadang tangis kadang tawa, ada benar ada salah. Ndak nek apik tok, gak seru, gak kyk di film2 itu lho.

24 April at 18:43 · Like



Inas Nur Rasyidah Kalo mesin wkt buatan einstein selesai sbml dy wafat,mgkn itu tdk mustahil

24 April at 18:45 · Like



Hasti Dewi Anna Nurlaila Kurniasari: oke bu pim... tp kurang ekstrem untuk ukuran film :(Inas Nur Rasyidah: aku lebih percaya doraemon datang ke rumahku dr pd hrs percaya einstein hidup lg :)

24 April at 18:47 · Like



Hary Ab opo kuwi?

24 April at 19:09 · Like



Inas Nur Rasyidah Zombi einstein

24 April at 20:39 · Like



Rista R Cahyaningrum tunggu generasi einstein berikutnya.

hhahahahaha

24 April at 20:54 · Like



Inas Nur Rasyidah Aku pastine,haha

24 April at 21:09 · Like



Rista R Cahyaningrum jika kamu yang jadi penerusnya, pasti Eistein bangkit dari kubur sembari berkata, "ora ikhlas aku."

24 April at 21:31 · Like



Inas Nur Rasyidah Dy pastine sgt bangga,haha

24 April at 21:42 · Like

8. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi



Ismianda Kecil

mLm minggu rajin belajar.. hmmm, anak pandai...

Like · Comment · 23 April at 20:26 ·

Firda Mustikawati likes this.



Dewi Nur Widiyati podo!!!!!!!!!!!! bedane adalah koe belajar ngopo sik Yul... heh, buku ku introduction 2sosioling kae ki tok jileh yo Yul???

23 April at 20:37 · Like



Firda Mustikawati senin bimbingan bu masalahah gak mi?

23 April at 20:37 · Like



Ismianda Kecil dewul: hwihihi.. y belajar bersama dund.. :p

23 April at 20:39 · Like



Ismianda Kecil firda: aq enggak neng, soalnya br cari data penelitian..

23 April at 20:40 · Like



Firda Mustikawati proposal dah ACC po mi?

23 April at 20:43 · Like



Ismianda Kecil kata ibunya sambil jln neng, yg bu puji jg dh suruh penelitian, sambil jln nambahin teori yg diamanatkan beliau..

23 April at 20:46 · Like



Firda Mustikawati pwh gitu ,,,

23 April at 20:48 · Like



Ismianda Kecil iyupz..

23 April at 20:49 · Like



Aulia Destiinia Furri

pengennya cuma serabi eh mala dbeliin kue jajanan pasar banyak banget..makasih yaaa ibu. senengnya punya calon mertua yg baik hati (•~•~•)

Like · Comment · 21 May at 19:27 via BlackBerry ·



Ismianda Kecil hmmm???? akhirnya....

21 May at 19:37 · Like



Aulia Destiinia Furri Akhirnya datang jugaa...

:D

21 May at 19:38 · Like



Ismianda Kecil ikut seneng deh... :)

21 May at 19:39 · Like



Aulia Destiinia Furri Ikut seneng jugaa... \('▽`)/

21 May at 19:40 · Like



Ismianda Kecil hmmm,,,,dasarr... :p

21 May at 19:40 · Like



Ismianda Kecil bukunya ktmu blm Ly?

21 May at 19:40 · Like



Aulia Destiinia Furri Dipinjem mba siti tnyata mie

Xixixi

Ehh snen jd ktmu kn?

Mau bayar utang

:p

21 May at 19:42 · Like · 1



Vicsa Sekar Vrezlintang eh uli, mw tny dh brp x konsul pak zam?

21 May at 19:43 · Like

-  **Aulia Destiinia Furri** Baru skali say Knapakah?
21 May at 19:44 · Like
-  **Vicsa Sekar Vrezlintang** owh...mw nanya gmn procedur nya aj :))
21 May at 19:46 · Like
-  **Aulia Destiinia Furri** Qm blm prnah konsul?
Aihhh ada yg lebih parah trnyata
Xixixi
Biasa aja og say
Sdkt tegang c
Takutt salah ngmng jg (~^~)
21 May at 19:48 · Like
-  **Vicsa Sekar Vrezlintang** xixi..y bgtulah kawand..
ow2, mst face to face jg tah??kraen lwt staff aj j??
21 May at 19:50 · Like
-  **Ismianda Kecil** oalah.. thu kan bnr... hu'um2, jdi dund.. hee3,,,
21 May at 19:52 · Like
-  **Aulia Destiinia Furri** Kmrn aq janjiannya face to face
Tp aq datengnya telat
Jd proposalnya dmintain beliau
Dbaca trs dkasi ke staffnya
21 May at 19:52 · Like
-  **Vicsa Sekar Vrezlintang** oow..bgitu..
thx kawand :))
21 May at 19:56 · Like

-  **Aulia Destiinia Furri**
saia lapar tapi ngga pengen makan..
 Like · Comment · 7 May at 11:50 via BlackBerry · 
-  **Arina Ina Destinawati** saia juga. .
7 May at 15:49 · Like
-  **Aulia Destiinia Furri** "(~_~)"
7 May at 15:50 · Like
-  **Arina Ina Destinawati** ternyata memang harus meninggalkan dia li,
7 May at 15:51 · Like
-  **Aulia Destiinia Furri** Lha knp lg sayang?
Maen la kkost
Qt ceritacerita
7 May at 15:54 · Like
-  **Arina Ina Destinawati** aku hanya butuh keterangan dia saja, ternyata dia selama ini mempunyai kekasih, memang lelaki seperti yang kau bilang, kalu ngak brengsek ea banci 
7 May at 15:55 · Like
-  **Aulia Destiinia Furri** See?
Lakilaki tu emg gt syg
Kalau dia menunda brarti ada ssuatu yg dia sembunyikan
Sabar ya sayaang
(•~•)
7 May at 16:22 · Like
-  **Arina Ina Destinawati** ingin rasanya aku ditampar dan dimarahi sampai aku sadar li. .nggak bisa lagi fokus
7 May at 16:24 · Like
-  **Aulia Destiinia Furri** Wooohhh sini tak tampar wis..
:D
Smangat lha syg

-  **Arina Ina Destinawati** cow sebaik dia kalo di goda ternyata tergoda li. . .
7 May at 16:27 · Like
-  **Aulia Destinia Furri** Sayaaaaang dia tu g baik
Bahkan g sedikitpun baik
Kesempurnaannya yg uda butain qm
Smpe qm gbsa lg bdain mana yg baik dan mana yg ngga
Sadar la syg...
7 May at 16:29 · Like
-  **Arina Ina Destinawati** kalo dia baik seharusnya bilang kalo dia punya cew dan sedikit menjaga jarak sama aku, dan bersikap biasa saja, bener kan. nah dia, , , ya ampun li, , nyesel tapi ya gmn yah. . .
7 May at 16:31 · Like
-  **Aulia Destinia Furri** Aq pernah ngrasain hal yg sama syg
Jujur untuk lupa sangat sulit
Cari ssuatu buat ngalihin perhatian qm
Percaya ini g akan lama
7 May at 16:36 · Like
-  **Arina Ina Destinawati** aku selalu mencari li. . .sebenarnya aku punya awal yg baik untuk deket sama orang tp dia masih rada marah
7 May at 16:39 · Like
-  **Aulia Destinia Furri** Uda lupain dia mulai sekarang sayang
7 May at 16:40 · Like
-  **Arina Ina Destinawati** aku selalu crita sama Tuhan kalau aku kangen dia. selalu berdoa buat dia li, setidaknya biar dia maafin aku. . . tetep ga bisa li. . .dulu dengan rezha aku bisa karena dia bnr2 hilang, nah ini dia masih bisa dihubungi li
7 May at 16:41 · Like



Wiwik Yuni Ayuma

tak pernah memikirkan masa depan..... mau jadi generasi seperti apa????????????

Like · Comment · 9 May at 21:34 · 🧑🏻

👍 Ferry Ardiansyah likes this.



Sintha Fareli asoyyy ptoto na....

9 May at 21:36 · Like



Wiwik Yuni Ayuma mengenang masa lalu jenk... yar g kelain hati...hahahaha

9 May at 21:37 · Like



Sintha Fareli hahaha....asem qi tau maksud na....kata angkasa selingkuh itu indah loh jenk.....

9 May at 21:38 · Like



Wiwik Yuni Ayuma y indah klu g ktauan... klu ketauan.... perang dunia ke 3 terjadi lg...hehehe

9 May at 21:39 · Like



Sintha Fareli hahaha jangan sampai ketauan donk jenk....amin*...

9 May at 21:39 · Like



Lia Vita F Eghm numpang lewat ye.. Ngeeeeeng...

9 May at 21:41 · Like



Bayu Ardiyan Wik punya bku pragmatik gak? Darurat nii..klo gak dipake tp :D

9 May at 21:41 · Like



Wiwik Yuni Ayuma Lia => PRITTTTTTTTTTTT ANDA TIDAK MELIHAT LAMPU MERAH?? KNP ANDA TETAP JALAN... ANDA DISIDANG BARENG SAMA NONA SINTHA FARELI.... HAHHAHAHA

9 May at 21:44 · Like



Wiwik Yuni Ayuma BAYU => ada cie yu... tapi gak mutu gak ada isinya... jadi bukunya nyampur dgn cabang ilmu lain (interdisipliner). jadi teori ttg pragmatiknya malah ga da...

9 May at 21:45 · Like

	Sintha Fareli Ampun pak ici jangan tilang saya,tapi tilang hati saya Ajaah~°~HCHCHCH~°~ 9 May at 21:47 · Like
	Wiwik Yuni Ayuma SINTA => WAH MAAF HATI SAYA JUGA SUDAH KENA TILANG....HAHAHAHAHAH 9 May at 21:49 · Like
	Sintha Fareli Kena tilang pak perdi y???~==)) ☹ ☹ωkwkwkwk☹ ☹ =))~ 9 May at 21:51 · Like
	Bayu Ardiyan Haha.. Mo ada isinya jg ak gak mudeng wik.. Apa ja lah, yg pnting ada tlnnya.. Mo interdisipliner pa intermilan trserah, ak manut :) 9 May at 22:19 · Like
	Wiwik Yuni Ayuma yo ga pa2 nek mau pinjem... asal di jaga dengan baik hingga waktunya tiba aq memintanya kembali...hehehe 9 May at 22:27 · Like
	Bayu Ardiyan Okokk siapp.. Bsok ak kekostmu ah, yess 9 May at 23:51 · Like
	Bayu Ardiyan Okokk siapp.. Bsok ak kekostmu ah, yess 9 May at 23:51 · Like
	Wiwik Yuni Ayuma nek mau k kozt smz dlu yu... Ntar mana tau q lg g d kozt. 10 May at 21:39 · Like

9. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Cara

	Bayu Ardiyan Berhenti hidup di masa lalu, karena itu hanya menyakitimu. Like · Comment · Share · 22 March at 14:55 · 🌐
👍 Meilia Cipta Alam and 5 others like this.	
	Jarwo Nockturno semoga saja ingatanku buruk, hahahahah 22 March at 14:56 · Like
	Bayu Ardiyan weh lha bkne mank wis ngono kui cuk?haha 22 March at 14:59 · Like
	Veera Ariesta Dee Yauda kalo kamu mw Brhenti hidup skrg,,, Kakaakaaa 22 March at 15:00 · Like
	Bayu Ardiyan tidakkk...aku blm ingin mninggalkanmuuuu... 22 March at 15:03 · Like
	Jarwo Nockturno hahahahaha.....lha rep nggo ngopo?daripada menunda kemajuan??ewangi aku editing film yo?oke2?? 22 March at 15:05 · Like
	Bayu Ardiyan okok tapi aku ngewangi wae yo,sing entuk bag musik.. 22 March at 15:14 · Like
	Jarwo Nockturno duwe software editing video nggo ?? 22 March at 16:19 · Like
	Bayu Ardiyan ora je..blass ra duwe 22 March at 16:46 · Like
	Ika Ajjah i like this...hehey.. 22 March at 16:54 · Like
	Bayu Ardiyan aqja ngopi di film :D 22 March at 16:58 · Like
	Ika Ajjah huh..bajakan... 22 March at 16:58 · Like



Hasti Dewi

AAAARRRRGGGGGGHHHH KABEL ku keriiii.....

Like · Comment · 11 May at 20:11 · 2



Jarwo Nockturno wahhh makane ojo di itik2 kabele ndak kerii

11 May at 20:14 · Like



Hasti Dewi

setelah ini mungkin saya, dan ketiga (yang terpaksa saya anggap) kawan saya harus minta maaf pada seorang kawan

Like · Comment · 13 March at 00:58 · 2



Jarwo Nockturno likes this.



Cahyo Waskito Pur Antomo sopo tik?kw nang ndi?

13 March at 01:00 · Like



Hasti Dewi aku ng raker...kw????

ada deh....

13 March at 01:02 · Like



Anna Nurlaila Kurniasari ora mung minta maaf, palingan, jalan dari rumah masing-masing, menuju kos kawan kita tersebut untuk selanjutnya setiap tiga langkah, berhenti, njipuk kembang terus dipangan (opo hubungane??)

13 March at 01:05 · Like



Cahyo Waskito Pur Antomo eeq..ouw yo wes.aq moro suk ae.

13 March at 01:05 · Like



Hasti Dewi wah kw iki jannn

kw msk apa skarang,tel?

13 March at 01:06 · Like



Rhea Yustitie aku lago "dong"

huahahahaaha, ampun!!!

13 March at 01:18 · Like



Cahyo Waskito Pur Antomo Aq jogo omah yo..mlebu jk.jalan2 kiling.



Rhea Yustitie aku lago "dong"

huahahahaaha, ampun!!!

13 March at 01:18 · Like



Cahyo Waskito Pur Antomo Aq jogo omah yo..mlebu jk.jalan2 kiling.

13 March at 03:13 · Like



Anindija Puspita Hahahaha..cepat atau lambat...

13 March at 04:47 · Like

10. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Relevansi, Cara



Bayu Ardiyan

dia...gadis plg baik dan menarik yg pernah ku kenal..

Like · Comment · Share · 20 March at 12:19 · 🌐

👍 Jarwo Nockturno and 3 others like this.



Efitriana Ertanas kupingku koq panas yo,,
wakakakak...

20 March at 12:54 · Like



Shierly Iskandar Putri cit....cuiiiiiit.....

20 March at 18:10 · Like



Fitria Farida ehmm..ihiiiiirrrrr mas bay bay dan sherlyyy..hahaha

20 March at 18:35 · Like



Shierly Iskandar Putri hu um beb...aku merasa itu aku bgt...
hehehe.piss

nej stress baca2 status e mz bay dadi guya/u dewe yo beb....

20 March at 18:38 · Like



Fitria Farida ho o beb...stresku dadi ilang...hahahah..mas bay bay
ki kyo jamu beb..pahit,,hahaha

20 March at 18:40 · Like



Kusworo Aris Prasetyo narik bajaj, becak, dll...

koyo wong waras kowe jong...

ckckckckck...

sih mati lampu tah???

20 March at 20:51 · Like



Bayu Ardiyan Epi : hahaa..koe lg cedak kompor to?

21 March at 03:35 · Like



Bayu Ardiyan sherli : weh, kok koe malah ky manuk emprit e
cik?haha

21 March at 03:36 · Like



Bayu Ardiyan rida : jamu? ngerti wae, jeneng cilikku ki Tay Pin
San..obat langgananmu kui lho :p

21 March at 03:39 · Like



Bayu Ardiyan Tyo : weh sak PLNe wis tak tuku saiki yok, dak
dinehke kosku..terang terus, trus terang teruuussss....

21 March at 03:40 · Like

11. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi, Cara



Azwar Anas

Bulan ada di depan mata. Di ujung gang gelap. Dan kau berdiri di bawahnya. Lalu berlari.

Selamat sibuk. Aku tidur sajalah.

Like · Comment · Share · 18 April at 22:02 via Mobile ·

Novita Ita Widyastuti and 3 others like this.



Aan Diang F Aji Nyiur bulan melambai2, ditngah gang pesing luka n bisa ku bwa brlari mnerjang, mengaum.. Auw auw auw Auwowo

18 April at 22:47 · Like



Azwar Anas Si gay, kw sok puitis.

18 April at 22:59 · Like



Aan Diang F Aji Nirokke c. Anwar.. Haha po yo ono bulan og mlambai2.. Haduu suku merdeka lah

18 April at 23:07 · Like



Azwar Anas C. Aanwar: hush diseneni sek ahli.

Sulis: lapo nyindir awakmu. Lagi sibuk ta? Haha y slmt sibuk ae. :-)

19 April at 13:35 · Like